



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MELALUI  
MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* DENGAN  
MEDIA GAMBAR BERSERI PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII A MTs  
AL HAMIDIYYAH WRINGINJAJAR MRANGGEN DEMAK**

**SKRIPSI**

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

oleh

Nama : ZUHRI  
NIM : 2101409133  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

## SARI

**Zuhri.** 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Model Student Teams Achievement Divisions (STAD) dengan Media Gambar Berseri Pada Peserta Didik Kelas VIII A MTs. Al Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Nas Haryati Setyaningsih, M.Pd., Pembimbing II: Sumartini, S.S., M.A.

Kata kunci: Keterampilan menulis cerpen, model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, media gambar berseri

Berdasarkan hasil prasiklus, keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas VIII-A M.Ts. Al Hamidiyyah, Wringinjajar, Mranggen, Demak belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal 75. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha meningkatkan keterampilan menulis cerpen melalui Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri.

Berdasarkan penjelasan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana proses pembelajaran menulis cerpen, (2) bagaimana peningkatan keterampilan menulis cerpen, dan (3) bagaimana perubahan perilaku peserta didik setelah dilakukan pembelajaran menulis cerpen. Tujuan penelitian ini: (1) mendeskripsi proses pembelajaran menulis cerpen, (2) mendeskripsi peningkatan keterampilan menulis cerpen, dan (3) mendeskripsikan perubahan perilaku peserta didik setelah dilakukan pembelajaran menulis cerpen.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis cerpen melalui Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel keterampilan menulis cerpen dan variabel Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri. Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Tes yang digunakan adalah tes produk berupa penugasan menulis cerpen. Adapun nontes yang digunakan adalah observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif.

Proses pembelajaran menulis cerpen melalui Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri telah dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Setiap pertemuan terdiri atas tiga tahap kegiatan, yaitu; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dengan pemberian Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri terbukti peserta didik mengalami peningkatan dan kelas

menjadi lebih kondusif, sehingga pembelajaran keterampilan menulis cerpen mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan menulis cerpen diketahui dari hasil tes siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata prasiklus yaitu 52,75 termasuk kategori kurang. Nilai rata-rata siklus I mencapai 62,88 termasuk kategori cukup. Jadi, ada peningkatan 11,13. Pada siklus II, nilai rata-rata mencapai 80,64 termasuk kategori baik. Dengan demikian, secara keseluruhan terjadi peningkatan dari hasil prasiklus ke siklus I yaitu 11,33 dan 14,43 dari siklus I ke siklus II. Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen melalui Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri dapat meningkatkan pembelajaran.

Pada siklus II perilaku peserta didik menunjukkan perubahan ke arah positif. Perubahan perilaku yang terjadi pada siklus II peserta didik lebih aktif selama pembelajaran, lebih fokus terhadap penjelasan guru, lebih percaya diri dan saling menghargai dalam kegiatan berdiskusi, serta lebih mampu bekerja sama dan berbagi dengan temannya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada guru bahasa Indonesia adalah Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan pembelajaran menulis terutama menulis cerpen.

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 24 April 2015

Pembimbing I,



Dra. Nas Haryati Setyaningsih, M.Pd.  
NIP 195711131982032001

Pembimbing II,



Sumartini, S.S., M.A.  
NIP 197307111998022001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang


pada hari :

tanggal :

Panitia Ujian Skripsi,



Ketua,

  
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum

NIP 196008031989011001

Sekretaris,



Suseno, S.Pd., M.A.

NIP 197809142003121002

Penguji I,



Drs. Mukh.Doyin, M.Si

NIP 196506121994121001

Penguji II,



Sumartini, S.S., M.A

NIP 197307111998022001

Penguji III,



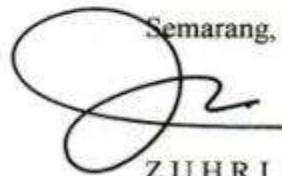
Dra. Nas Haryati Setyaningsih, M.Pd

NIP 195711131982032001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 24 April 2015



ZUHRI

NIM 2101409133

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

1. Jangan takut menyerah atas sesuatu yang baik untuk menuju sesuatu yang lebih baik

(Kenny Rogers)

2. Manusia sejati adalah mereka yang tersenyum pada masalah, mengumpulkan kekuatan dari penderitaan dan tumbuh berani dengan bercermin diri

(Thomas Paine)

3. Berbahagialah mereka yang memiliki impian dan mau berusaha untuk mewujudkannya

(Anonim)

### Persembahan:

Skripsi ini, penulis persembahkan untuk.

1. Keluargaku tercinta yang selalu menyemangati penulis;
2. Ibunda penulis tercinta;
3. *Almarhum Ayah tercinta;*

## PRAKATA

Penulis senantiasa mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan nikmat serta karunia-Nya dan telah menuntun penulis menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan Media Gambar Berseri pada Peserta Didik Kelas VIII A MTs Al Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan sumbang saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat Dra. Nas Haryati Setyaningsih, M.Pd , Pembimbing I dan yang terhormat Sumartini, S.S., M.A , Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, masukan serta kerja sama yang baik sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada

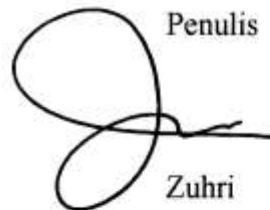
1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi;
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mencurahkan ilmunya kepada penulis;



5. petugas TU jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan TU Fakultas Bahasa dan Seni yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam urusan administrasi;
6. Kepala MTs. Al Hamidiyyah Wringinjajar, Muh. Subhan, S.Ag yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut; Iswati, S.Pd, guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang membantu selama penelitian, dan peserta didik kelas VIII- A MTs. Al Hamidiyyah Wringinjajar, sebagai subjek penelitian yang telah memberikan bantuan dan pengalaman berharga kepada penulis;
7. Ibunda penulis tercinta dan istri penulis tersayang yang tidak pernah berhenti menyayangi dan mengasihi penulis lahir dan batin, serta kedua anak penulis ( Nabila dan Nasya) yang senantiasa memberikan dukungan dan doa;
8. semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah Swt, memberikan rahmat yang berlimpah kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis. .

Semarang, 24 April 2015

Penulis  
  
Zuhri

## DAFTAR ISI

<b>SARI</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBIN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Pembatasan Masalah .....	11
1.4 Rumusan Masalah .....	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.6 Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS</b> .....	<b>15</b>
2.1 Kajian Pustaka .....	15
2.2 Landasan Teoretis.....	23
2.2.1 Hakikat Cerpen.....	23
2.2.1.1 Pengertian Cerpen .....	23
2.2.1.2 Unsur-Unsur Pembangun Cerpen.....	24
2.2.1.2.1 Tema.....	25
2.2.1.2.2 Alur/Plot .....	26
2.2.1.2.3 Tokoh dan Penokohan .....	28
2.2.1.2.4 Latar/Setting .....	29
2.2.1.2.5 Sudut Pandang atau <i>Point Of View</i> .....	30

2.2.1.2.6	Gaya Bahasa .....	31
2.2.1.2.7	Amanat .....	33
2.2.3	Hakikat Menulis Cerpen .....	34
2.2.3.1	Pengertian Menulis Cerpen.....	34
2.2.3.2	Tujuan Menulis Cerpen .....	35
2.2.3.3	Tahapan-tahapan Menulis Cerpen.....	36
2.2.3.3.1	Menemukan dan Menuangkan Ide Tulisan .....	37
2.2.3.3.2	Mengembangkan alur cerita .....	38
2.2.3.3.3	Mengembangkan Tokoh Cerita .....	39
2.2.3.3.4	Mengembangkan Latar Cerita .....	40
2.2.3.3.5	Diksi dan Bahasa dalam Fiksi .....	40
2.2.4	Model Student Teams-Achievement Divisions (STAD).....	40
2.2.5	Media Gambar Berseri .....	48
2.2.5.1	Hakikat Media Gambar Berseri.....	48
2.2.5.2	Kelemahan dan kelebihan Media Gambar Berseri .....	51
2.2.5.3	Cara Menggunakan Gambar Berseri.....	51
2.2.6	Penerapan Model Student Teams Achievement Divisions (STAD) dengan media Gambar berseri dalam pembelajaran Menulis Cerpen.....	52
2.3	Kerangka Berpikir .....	54
2.4	Hipotesis Tindakan .....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>53</b>
3.1	Desain Penelitian.....	53
3.1.1	Proses Tindakan Siklus I .....	57
3.1.1.1	Perencanaan Siklus I .....	58
3.1.1.2	Tindakan Siklus I.....	58
3.1.1.3	Observasi Siklus I.....	61
3.1.1.4	Refleksi Siklus I .....	61
3.1.2	Proses Tindakan Siklus II.....	65
3.1.2.1	Perencanaan Siklus II .....	65
3.1.2.2	Tindakan Siklus II .....	66
3.1.2.3	Observasi Siklus II .....	68

3.1.2.4	Refleksi Siklus II .....	69
3.2	Subjek Penelitian .....	69
3.3	Variabel Penelitian .....	70
3.3.1	Variabel Keterampilan Menulis Cerpen .....	70
3.3.2	Variabel Penggunaan Model <i>Student Teams-Achievement Divisions (STAD)</i> dan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Cerpen .....	70
3.4	Indikator Kinerja .....	71
3.4.1	Indikator Kinerja Kuantitatif .....	71
3.4.2	Indikator Kinerja Kualitatif .....	72
3.5	Instrumen Penelitian .....	72
3.5.1	Instrumen Tes .....	73
3.5.2	Instrumen Nontes .....	74
3.5.2.1	Lembar Observasi .....	74
3.5.2.1.1	Lembar Observasi Proses Pembelajaran .....	75
3.5.2.1.2	Lembar Observasi Perubahan Perilaku .....	76
3.5.2.2	Pedoman jurnal .....	76
3.5.2.3	Pedoman Wawancara .....	78
3.5.2.4	Dokumentasi .....	79
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	79
3.6.1	Teknik Tes .....	80
3.6.2	Teknik Nontes .....	80
3.6.2.1	Observasi .....	81
3.6.2.2	Jurnal .....	81
3.6.2.3	Wawancara .....	82
3.6.2.4	Dokumentasi .....	83
3.7	Teknik Analisi Data .....	83
3.7.1	Teknik Kuantitatif .....	83
3.7.2	Teknik Kualitatif .....	84
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>83</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	83

4.1.1	Hasil Penelitian Siklus I .....	83
4.1.1.1	Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Siklus I .....	83
4.1.1.2	Hasil Tes Menulis Cerpen Siklus I.....	94
4.1.1.2.1	Hasil Tes Menulis Cerpen Siklus I Aspek Kesesuaian Tema .....	<b>97</b>
4.1.1.2.5	Hasil Tes Menulis Cerpen Siklus I Aspek Penggunaan Gaya Bahasa .....	<b>101</b>
4.1.1.2.6	Hasil Tes Menulis Cerpen Siklus I Aspek Penggambaran Tokoh dan Penokohan .....	<b>102</b>
4.1.1.3	Hasil Nontes Siklus I.....	104
4.1.1.3.1	Hasil Observasi.....	<b>105</b>
4.1.1.3.2	Hasil Jurnal.....	<b>112</b>
4.1.1.3.2.1	Jurnal Peserta Didik.....	112
4.1.1.3.2.2	Jurnal Guru .....	115
4.1.1.3.3	Hasil Wawancara.....	<b>117</b>
4.1.1.4	Refleksi Siklus I .....	120
4.1.2	Hasil Penelitian Siklus II.....	122
4.1.2.1	Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Siklus II.....	123
4.1.2.1.1	Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerpen Siklus II.....	130
4.1.2.1.1.1	Hasil Tes Menulis Cerpen Siklus II Aspek Kesesuaian Tema .....	132
4.1.2.1.1.2	Hasil Tes Menulis Cerpen Siklus II Aspek Penceritaan Alur .....	133
4.1.2.1.1.3	Hasil Tes Menulis Cerpen Siklus II Aspek Pemilihan latar .....	134
4.1.2.1.1.4	Hasil Tes Menulis Cerpen Siklus II Aspek Penggunaan sudut pandang.....	135
4.1.2.1.1.5	Hasil Tes Menulis Cerpen Siklus II Aspek Penggunaan Gaya Bahasa .....	137
4.1.2.1.1.6	Hasil Tes Menulis Cerpen Siklus II Aspek penggambaran Tokoh dan Penokohan .....	138
4.1.2.2	Hasil Nontes Siklus II.....	140
4.1.2.2.1	Hasil Observasi Siklus II.....	<b>140</b>
4.1.2.2.2	Hasil Jurnal Siklus II .....	<b>147</b>
4.1.2.2.2.1	Jurnal Peserta Didik.....	147
4.1.2.2.2.2	Jurnal Guru .....	150
4.1.2.2.3	Hasil Wawancara Siklus II.....	<b>152</b>
4.1.2.2.4	Refleksi Siklus II.....	<b>155</b>
4.1.3	Pembahasan.....	158

4.1.3.1	Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Model Student Teams Achievement Divisions (STAD) dengan Media Gambar Berseri pada Peserta Didik Kelas VIII-A M.Ts. Al Hamidiyyah Wringinjajar .....	161
4.1.3.2	Perubahan Perilaku Peserta Didik Setelah Pembelajaran Menulis Cerpen melalui model Student Teams Achievement Divisions (STAD) dengan media gambar berseri .....	165
<b>BAB V PENUTUP</b> .....		174
5.1	Simpulan.....	174
5.2	Saran.....	179
DAFTAR PUSTAKA .....		180
LAMPIRAN - LAMPIRAN .....		180

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Fase Dalam STAD .....	43
Tabel 2.2	Kriteria Peningkatan Skor Individu .....	47
Tabel 3.1	Parameter Tingkat Keberhasilan Siswa .....	71
Tabel 4.1	Rata-rata Nilai Menulis Cerpen Siklus I .....	95
Tabel 4.2	Hasil Tes Aspek Kesesuaian Tema Siklus I .....	97
Tabel 4.3	Hasil Tes Aspek Penceritaan Alur Siklus I .....	98
Tabel 4.4	Hasil Tes Aspek Pemilihan latar Siklus I .....	99
Tabel 4.5	Hasil Tes Aspek Penggunaan sudut pandang Siklus I .....	100
Tabel 4.6	Hasil Tes Aspek Penggunaan Gaya Bahasa Siklus I .....	101
Tabel 4.7	Hasil Tes Aspek Penggambaran Tokoh Penokohan Siklus I....	103
Tabel 4.8	Penilaian Tiap Aspek Menulis Cerpen pada Siklus I .....	104
Tabel 4.9	Hasil Observasi Siklus I .....	106
Tabel 4.10	Rata-Rata Nilai Menulis Cerpen Peserta Didik Pada Siklus II ...	130
Tabel 4.11	Hasil Tes Aspek Kesesuaian Tema Siklus II .....	133
Tabel 4.12	Hasil Tes Aspek Penceritaan Alur Siklus II .....	134
Tabel 4.13	Hasil Tes Aspek Pemilihan latar Siklus II .....	135
Tabel 4.14	Hasil Tes Aspek Penggunaan sudut pandang Siklus II .....	136
Tabel 4.15	Hasil Tes Aspek Penggunaan Gaya Bahasa Siklus II .....	137
Tabel 4.16	Hasil Tes Aspek Penggunaan Penggambaran Tokoh dan Penokohan .....	138
Tabel 4.17	Penilaian Tiap Aspek Menulis Cerpen pada Siklus II .....	139
Tabel 4.18	Hasil Observasi Siklus II .....	140
Tabel 4.19	Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siklus I, dan II .....	161
Tabel 4.20	Perbandingan Data Hasil Observasi Siklus I dan II .....	165

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Hasil Tes Menulis Cerpen Siklus I .....	96
Grafik 4.2 Rata-rata Tes Menulis Cerpen Siklus II .....	131



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Keaktifan Peserta Didik dalam Mengikuti pembelajaran Guru Siklus I .....	107
Gambar 4.2 Perhatian Peserta Didik Terhadap Penjelasan Guru .....	108
Gambar 4.3 Keseriusan peserta didik dalam mengikuti bimbingan guru .....	108
Gambar 4.4 Kerja sama peserta didik dalam kerja kelompok .....	109
Gambar 4.5 Keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat	110
Gambar 4.6 Keaktifan Peserta Didik dalam Bertanya .....	110
Gambar 4.7 Kemandirian saat mengerjakan tes .....	111
Gambar 4.8 Tanggung jawab peserta didik dalam diskusi kelompok	112
Gambar 4.9 Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Siklus II .....	141
Gambar 4.10 Perhatian peserta didik dalam mendengarkan penjelasan guru .....	142
Gambar 4.11 Keseriusan peserta didik saat mengikuti bimbingan guru.....	143
Gambar 4.12 Kerja sama saat diskusi kelompok .....	144
Gambar 4.13 Keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat .....	144
Gambar 4.14 Keaktifan Peserta Didik dalam Bertanya .....	145
Gambar 4.15 Kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas .....	146
Gambar 4.16 Tanggung Jawab Peserta Didik terhadap Tugas yang Diberikan Oleh guru .....	147
Gambar 4.17 Perbandingan Kegiatan Awal Pembelajaran Menulis Cerpen Siklus I dan Siklus II .....	171
Gambar 4.18 Perbandingan Aktivitas Peserta Didik Saat Guru	172

	Menjelaskan Materi Siklus I dan Siklus II .....	
Gambar 4.19	Perbandingan Aktivitas Peserta Didik ketika Bertanya pada Guru Siklus I dan Siklus II .....	173
Gambar 4.20	Pebandingan Aktivitas Peserta Didik Berdiskusi Mengerjakan Tugas Secara Berkelompok Siklus I dan Siklus II .....	173
Gambar 4.21	Perbandingan Aktivitas Peserta Didik Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompok Siklus I dan Siklus II .....	174

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I ..... 183
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II..... 196
Lampiran 3	Daftar Nama Peserta Didik ..... 209
Lampiran 4	Contoh Cerpen Siklus I ..... 211
Lampiran 5	Contoh Media Gambar Berseri Siklus I ..... 212
Lampiran 6	Contoh Tek Cerpen Siklus II ..... 213
Lampiran 7	Contoh Media Gambar Berseri Siklus II ..... 215
Lampiran 8	Lembar Kerja Siklus I..... 217
Lampiran 9	Media Gambar Berseri Siklus I ..... 218
Lampiran 10	Hasil Tes Menulis Cerpen Siklus I ..... 220
Lampiran 11	Rekapitulasi Nilai Tes Siklus I ..... 223
Lampiran 12	Lembar Kerja Siklus II ..... 225
Lampiran 13	Media Gambar Berseri Siklus II ..... 226
Lampiran 14	Hasil Tes Menulis Cerpen Siklus II ..... 228
Lampiran 15	Rekapitulasi Nilai Tes Siklus II ..... 231
Lampiran 16	Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II ..... 233
Lampiran 17	Hasil Observasi Siklus I ..... 235
Lampiran 18	Hasil Observasi Siklus II ..... 237
Lampiran 19	Contoh Hasil Wawancara Siklus I ..... 238
Lampiran 20	Contoh hasil Wawancara Siklus II ..... 240
Lampiran 21	Contoh Jurnal Guru Siklus I ..... 242
Lampiran 22	Contoh Jurnal Guru Siklus II ..... 245
Lampiran 23	Contoh Jurnal Peserta Didik Siklus I ..... 248
Lampiran 24	Contoh Jurnal Peserta Didik Siklus II ..... 250
Lampiran 25	Pedoman Dokumentasi Siklus I ..... 252
Lampiran 26	Pedoman Dokumentasi Siklus II ..... 253

	Halaman
Lampiran 28 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing .....	254
Lampiran 29 Permohonan Izin Penelitian .....	255
Lampiran 30 Surat Keterangan Penelitian .....	256
Lampiran 31 Surat Keterangan Selesai penyusunan Skripsi .....	257
Lampiran 32 Bukti Bimbingan .....	258
Lampiran 33 Surat Keterangan Lulus Ujian EYD .....	261

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat yang sangat vital bagi manusia dalam berkomunikasi. Manusia berkomunikasi agar dapat saling belajar, berbagi pengalaman, dan dapat meningkatkan kemampuan intelektualnya. Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi ada dua macam yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis tersebut muncul dalam segala aktivitas seperti pendidikan, keagamaan, perdagangan, sosial, politik, dan sebagainya.

Pembelajaran bahasa Indonesia mengalami tantangan yang cukup berat dalam menghadapi arus global. Pembelajaran tidak lagi sebatas teori, tetapi lebih dari itu siswa harus memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu dan berkepribadian yang baik. Untuk itu, siswa harus belajar lebih ekstra agar dapat terus produktif melalui proses kreatif. Guru juga harus mampu mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran agar siswa selalu termotivasi dan terfasilitasi dalam kebutuhan belajarnya. Kenyataan tersebut menuntut agar guru terus berpikir kreatif dan inovatif dalam menyampaikan bahan pembelajaran supaya tujuan pembelajaran tercapai.

Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Seiring dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, keempat keterampilan tersebut memegang peranan yang penting dalam

berbagai kesempatan. Dari observasi yang dilakukan penulis keempat keterampilan tersebut, banyak orang berasumsi menulis merupakan bagian yang paling tinggi tingkat kesulitannya.

. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan pada siswa. Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis merupakan syarat untuk berkecimpung dalam berbagai macam bidang atau kegiatan. Hal ini mengandung pengertian betapa pentingnya keterampilan dan kemampuan menulis dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis yang baik diperoleh dengan pembelajaran yang menarik dengan media yang menyenangkan. Kegiatan menulis sangat kompleks dalam arti melibatkan berbagai keterampilan untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman hidup dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, dan mudah dipahami. Keterampilan menulis meliputi dua aspek yaitu aspek kebahasaan dan sastra. Menulis sastra berkaitan dengan puisi, prosa, dan drama. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada keterampilan menulis cerpen.

Cerpen merupakan sebuah karya yang di dalamnya terkandung berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Cerpen dapat mempengaruhi kehidupan seseorang. Jati diri atau sikap seseorang bahkan dapat terbangun melalui sebuah cerpen. Seorang pembaca cerpen kebanyakan akan terinspirasi dari sifat maupun kehidupan tokoh yang ia baca. Tidak sedikit dari mereka juga akan meniru kehidupan maupun sikap tokoh yang mereka kagumi dalam sebuah cerpen.

Menulis cerpen merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan, namun dibutuhkan pengetahuan kebahasaan. Pengetahuan kebahasaan tersebut dibutuhkan dalam rangka mencapai nilai estetis sebuah cerpen. Kegiatan menulis cerpen membutuhkan pengetahuan, pembacaan, pengamatan, dan pengalaman. Jika keempat unsur tersebut sudah terpenuhi maka kegiatan menulis cerpen akan menjadi suatu kegiatan yang mudah dan menyenangkan.

Melalui kegiatan menulis cerpen maka seseorang dapat menuangkan pikiran, ide, maupun perasaannya dalam bentuk tulisan. Untuk dapat menulis sebuah cerpen dengan baik maka seorang penulis harus memiliki pengetahuan tentang cerpen secara mendalam. Sebelum menulis cerpen seseorang juga harus mampu menganalisis sebuah cerpen. Hal ini dimaksudkan agar dia mempunyai bekal yang cukup sebelum dia melakukan kegiatan menulis cerpen sehingga nantinya tulisan yang dihasilkan dapat memiliki nilai rasa yang mendalam.

Kegiatan menulis cerpen bisa dimulai dari pembelajaran di sekolah.. Dalam hal ini peran seorang guru sangatlah penting. Guru harus dapat memainkan perannya sebagai fasilitator pendidikan secara maksimal. Guru hendaknya mampu mengajarkan pengetahuan tentang sastra terutama cerpen secara mendetail kepada siswa sebagai salah satu dasar mereka dalam kegiatan menulis cerpen.

Keterampilan menulis cerpen merupakan kegiatan yang bersifat ekspresif dan kreatif. Untuk memancing kreativitas dan motivasi bagi peserta didik dituntut kemampuan guru menggunakan berbagai metode, model, dan media pembelajaran sehingga muncul kegairahan belajar menulis cerpen bagi peserta didik. Melalui berbagai metode, model, dan media timbul rasa senang peserta didik terhadap

pembelajaran menulis cerpen yang selama ini mereka anggap sulit, membosankan, dan kurang disukai. Dengan demikian, guru dapat berperan benar-benar sebagai motivator dan fasilitator. Oleh sebab itu, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam membelajarkan menulis cerpen hendaknya lebih kreatif dan inovatif dengan metode pembelajaran yang bervariasi. Peserta didik diberi kesempatan lebih banyak terlibat berpikir dan berbuat dalam proses pembelajaran menulis cerpen sehingga mampu membangkitkan potensi yang ada pada diri peserta didik.

Keterampilan menulis cerpen bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata-mata. Peserta didik tidak akan memperoleh keterampilan menulis hanya dengan duduk, mendengarkan penjelasan guru, dan mencatat penjelasan guru, namun peserta didik harus lebih aktif dalam pembelajaran dan guru harus berupaya meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik tidak jenuh dan merasa senang dengan pembelajaran, serta akan mempengaruhi hasil dan prestasi peserta didik dalam menulis cerpen. Hasil dan prestasi dapat meningkat apabila ada perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun psikomotor.

Pembelajaran keterampilan menulis cerpen merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus baik oleh guru mata pelajaran atau pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran.

Fakta di lapangan menunjukkan hal yang berbeda. Peserta didik dalam menulis cerpen mengalami kesulitan bahkan mengalami kebosanan karena kurang perhatian



dari guru. Hal ini disebabkan guru tidak kreatif menggunakan metode, model dan media pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik merasa jenuh dan malas mengikuti pembelajaran menulis cerpen. Akibatnya, pembelajaran menulis cerpen tidak optimal.

Pembelajaran keterampilan menulis cerpen akan dapat terlaksana dengan baik apabila ada kerja sama yang baik antara guru dan siswa. Selain itu cara guru dalam mengajar juga sangat berpengaruh. Cara mengajar guru dalam mengajarkan sastra kebanyakan masih menggunakan cara tradisional seperti ceramah dan penugasan. Cara tersebut jika digunakan terus-menerus dapat menimbulkan kebosanan pada diri siswa. Guru juga jarang sekali menggunakan model dan media dalam pembelajaran sastra termasuk pembelajaran menulis cerpen. Kebanyakan guru mengajarkan cerpen hanya dengan menggunakan buku-buku sastra berupa kumpulan cerpen ataupun contoh sebuah cerpen.

Saat ini pembelajaran menulis cerpen lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, tidak banyak melakukan praktik menulis. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis cerpen yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu faktor kurang terampilnya peserta didik dalam menulis. Peserta didik pada sekolah menengah pertama atau Madrasah Tsanawiyah seharusnya sudah bisa mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis. Namun pada kenyataannya, kegiatan menulis belum sepenuhnya terlaksana. Menyusun suatu gagasan, pendapat, dan pengalaman menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang

teratur, sistematis, dan logis bukan merupakan pekerjaan mudah, melainkan pekerjaan yang memerlukan latihan terus-menerus.

Fakta tersebut seperti kondisi peserta didik kelas VIII A MTs. Al Hamidiyyah Wringinjajar, diketahui dari hasil tes menulis cerpen prasiklus Nilai rata-rata pada prasiklus yaitu 52,75 dan termasuk kategori kurang atau belum mencapai standar minimal yaitu 75.00. Peserta didik kelas VIII A MTs. Al Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/ 2015 berjumlah 35 peserta didik yang mampu menulis cerpen dengan baik hanya 3 peserta didik atau sebesar 1,05%. Fakta tersebut menggambarkan bahwa kemampuan menulis cerpen peserta didik cukup rendah. Diketahui juga dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII A MTs. Al Hamidiyyah Wringinjajar yaitu (1) siswa kurang antusias pada pembelajaran menulis cerpen sebab pembelajaran kurang menarik sehingga siswa malas untuk belajar menulis. (2) siswa belum mampu untuk menerapkan unsur – unsur pembangun cerpen kedalam sebuah cerpen yang utuh, sehingga siswa tidak bisa mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah cerpen.

Dampaknya, keterampilan menulis cerpen peserta didik sangat rendah dan peserta didik menganggap bahwa menulis cerpen itu sangat sulit, apalagi pada tingkat kompetensi menulis kreatif, peserta didik akan lebih sulit. Hal ini disebabkan oleh alasan-alasan di atas. Selain itu dalam pembelajaran menulis cerpen guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton, bahkan tidak menggunakan media sebagai perangsang peserta didik untuk lebih semangat dan kreatif, sehingga dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan proses

pembelajaran menulis cerpen kurang optimal dan kompetensi yang diharapkan tidak tuntas.

Bertolak dari pandangan-pandangan di atas, melalui Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti ingin mengupayakan adanya peningkatan keterampilan menulis cerpen peserta didik melalui model dan media pembelajaran tertentu karena model dan media pembelajaran sangat mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran. Model dan media pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri.

Model STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Model STAD dipandang bisa mengatasi kejenuhan, kemalasan, dan kesulitan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan alasan model STAD dapat membangkitkan dan memotivasi peserta didik supaya kembali bersemangat dan saling menolong untuk mengembangkan keterampilan menulis cerpen yang diajarkan oleh guru. Peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran menulis cerpen. Peserta didik belajar dalam grup kecil, peserta didik bekerjasama belajar satu sama lain, berdiskusi dan saling berbagi ilmu pengetahuan, saling berkomunikasi, saling membantu untuk memahami materi menulis cerpen. Peserta didik tidak hanya sekadar bekerja kelompok.

Di dalam pembelajaran menulis cerpen dengan model STAD ini setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan anggota-anggota kelompoknya dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen. Dengan demikian peserta didik termotivasi untuk semangat belajar, peserta didik dengan dibantu anggota kelompoknya dapat menuangkan ide-ide dan gagasannya ke dalam sebuah cerpen.

Media pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Sebuah media pembelajaran yang menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan efektif akan mudah diterima oleh peserta didik sehingga peserta didik akan mudah menerima pelajaran yang diberikan. Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran. Media pembelajaran juga sangat diperlukan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Dalam penelitian ini media yang digunakan adalah gambar. Gambar berseri adalah rangkaian gambar yang terdiri atas dua gambar atau lebih yang merupakan satu kesatuan cerita. Media gambar berseri merupakan media yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana serta gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.

Alasan menggunakan media gambar berseri dalam penelitian ini karena dengan gambar berseri peserta didik dapat menentukan tema dan alur cerpen yang akan ditulis. Gambar berseri juga dapat digunakan sebagai bahan untuk menyusun

paragraf. Dengan gambar berseri peserta didik dapat mengekspresikan pesan yang tersirat dalam gambar tersebut ke dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi sebuah cerpen.

Berdasarkan uraian di atas, sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran menulis cerpen yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi dan penguasaan konsep peserta didik maka perlu dilakukan penelitian pembelajaran dengan judul ” Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan Media Gambar Berseri”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Pembelajaran menulis cerpen di MTs. Al Hamidiyyah terutama di kelas VIII-A merupakan salah satu materi yang sulit dan membosankan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal.

### **1.2.1 Faktor Internal**

Faktor internal yang mempengaruhi lemahnya pembelajaran keterampilan menulis cerpen adalah faktor peserta didik. Keterampilan menulis cerpen peserta didik sangat rendah dan peserta didik menganggap bahwa menulis cerpen itu sangat sulit dan membosankan apalagi pada tingkat kompetensi menulis kreatif cerpen peserta didik akan lebih sulit. Peserta didik hafal langkah-langkah menulis cerpen, tetapi bingung ketika disuruh menulis cerpen. Peserta didik tidak dapat menentukan tema, alur, dan membuat kerangka karangan.

### 1.2.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi lemahnya pembelajaran keterampilan menulis cerpen diantaranya faktor guru, faktor sarana dan prasarana, faktor lingkungan.

Faktor yang pertama adalah faktor guru. Guru kurang memberi respon terhadap pelajaran menulis (mengarang) sehingga sering dilewati, tidak menggunakan metode, pendekatan yang tepat, tidak menindaklanjuti hasil karangan peserta didik, kurang memberi pelatihan menulis cerpen, dan kurang kreatif dalam mengembangkan pelajaran menulis cerpen, serta kurang menggunakan media yang tepat dan menarik perhatian peserta didik. Masalah-masalah guru ini dapat diatasi dengan menumbuhkan kesadaran bagi guru bahwa pembelajaran menulis cerpen merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang tidak bisa diremehkan dan dilewati begitu saja. Pembelajaran menulis cerpen harus mendapat porsi yang cukup. Guru hendaknya dapat menggunakan metode pembelajaran menulis cerpen yang tepat agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan secara kreatif menggunakan sarana serta media yang ada untuk menarik minat siswa, menghargai hasil karya peserta didik dengan memberi penilaian, dan pujian seperlunya sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan.

Faktor yang kedua adalah faktor sarana dan prasarana. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung menyebabkan kurang sempurnanya pembelajaran di sekolah adalah belum lengkapnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Sekolah belum memiliki sarana pendukung pembelajaran dengan lengkap seperti peralatan

media pembelajaran, buku-buku bacaan terutama sastra yang tersedia di perpustakaan juga belum tersedia lengkap.

Faktor eksternal yang ke tiga adalah faktor lingkungan. Lingkungan juga sangat mendukung peserta didik dalam pembelajaran, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah kurang memperhatikan mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dianggap mudah sehingga mata pelajaran bahasa Indonesia kurang diperhatikan oleh sekolah.

Lingkungan masyarakat terutama orang tua kurang peduli terhadap anak dalam belajar di rumah. Orang tua tidak mengontrol dan membimbing anaknya untuk belajar.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, dipilih masalah yang akan diteliti yaitu rendahnya keterampilan menulis cerpen dan kurangnya respon peserta didik terhadap pembelajaran menulis cerpen pada peserta didik kelas VIII A MTs. Al Hamidiyyah. Permasalahan tersebut akan diatasi dengan cara menggunakan model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri pada peserta didik kelas VIII-A MTs. Al Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak?

2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis cerpen setelah diberi pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri pada peserta didik kelas VIII-A MTs. Al Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak?
3. Bagaimana perubahan perilaku belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri pada peserta didik kelas VIII-A MTs. Al Hamidiyyah Wringinjajar?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian tindakan kelas ini mempunyai tujuan:

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri pada peserta didik kelas VIII-A MTs. Al Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis cerpen setelah diberi pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri pada peserta didik kelas VIII-A MTs. Al Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen.
3. Mendeskripsikan perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*



dengan media gambar berseri pada siswa kelas VIII-A MTs. Al Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

### **1.1.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis setelah dilakukan pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri adalah ditemukannya metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis cerpen.

### **1.1.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya bagi peserta didik, guru, lembaga dan peneliti yang lain.

- a. Bagi peserta didik, dengan adanya penelitian ini peserta didik mendapat pengalaman belajar yang bermakna melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri dan dapat meningkatkan keterampilannya menulis cerpen.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis cerpen bagi peserta didiknya.
- c. Bagi Lembaga Pendidikan, Sebagai modal tambahan bagi calon-calon pengembang pendidikan khususnya di bidang peningkatan produktifitas

peningkatan menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar bereri, sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan produktifitasnya.

- d. Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembandingan terutama dalam hal cara meningkatkan keterampilan menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

Peneliti mengambil judul Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan Media Gambar Berseri, karena termotivasi untuk meningkatkan mutu kualitas pembelajaran yang produktif dan juga termotivasi dari beberapa peneliti terdahulu yang membahas topik peningkatan keterampilan menulis cerpen. Peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tinjauan pustaka, antara lain Rahayu (2007), Septiani (2007), Azizah (2007), Kasper (1997) Asrikhah (2008), Kurniawati (2009), Ibnani (2010)

Rahayu (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Teknik Latihan Terbimbing Berdasarkan Ilustrasi Tokoh Idola Siswa Kelas X-4 SMA Negeri Wanadadi Banjarnegara” menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan teknik latihan terbimbing berdasarkan ilustrasi tokoh idola dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II, baik data tes maupun data non tes. Dari data tes dapat diketahui peningkatan nilai menulis cerpen yaitu 72,92 meningkat 25,94% pada siklus I dan 78,45 pada siklus II. Hasil analisis data nontes menunjukkan adanya peningkatan perilaku siswa. 7,58 %

Kesamaan penelitian yang dilakukan Rahayu (2007) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji keterampilan menulis cerpen. Selain itu, persamaannya juga terletak pada desain penelitian, instrumen penelitian yang dilakukan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Desain penelitian yang dilakukan berupa penelitian tindakan kelas. Instrumen penilaian yang digunakan berupa instrumen tes dan instrumen non tes. Teknik pengumpulan data melalui tes yang berupa penilaian keterampilan menulis cerpen dan non tes yang meliputi pedoman observasi, jurnal wawancara, dan dokumentasi foto. Selanjutnya data dianalisis melalui teknik kuantitatif dan teknik kualitatif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2007) dengan penelitian ini terletak pada tindakan yang dilakukan dengan subjek penelitian, tindakan yang dilakukan Rahayu (2007) adalah menggunakan teknik latihan terbimbing berdasarkan ilustrasi tokoh idola untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen, sedangkan peneliti menggunakan model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar. Subjek penelitian Rahayu yaitu siswa kelas X-4 SMA Negeri Wanadadi Banjarnegara, sedangkan subjek peneliti adalah siswa kelas VIII A MTs. Al Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak

Septiani (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen melalui Teknik Pengandaian Diri Sebagai Tokoh dalam Cerita Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas X-4 SMA N 2 Tegal” dalam penelitian ini, keterampilan menulis cerpen siswa kelas X-4 SMAN 2 Tegal meningkat setelah mengikuti pembelajaran menggunakan teknik pengandaian diri

sebagai tokoh dalam cerita dengan media audio visual. Peningkatan keterampilan menulis cerpen ini diketahui dari perubahan hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II. Dari data tes dapat diketahui peningkatan nilai menulis cerpen yaitu 70,31 atau meningkat 10,62 % pada siklus I dan 75,19 atau meningkat 6,94 pada siklus II. Hasil analisis data nontes menunjukkan adanya peningkatan perilaku siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2007) mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama mengkaji tentang keterampilan menulis cerpen. Namun ada perbedaan dari segi subjek penelitian, subjek penelitian Nurul Melti Indah Septiani yaitu Siswa Kelas X-4 SMA N 2 Tegal, sedangkan subjek peneliti adalah siswa kelas VIII A MTs. Al Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak. Septiani melakukan penelitian menggunakan teknik pengandaiandiri sebagai tokoh dalam cerita sedangkan peneliti menggunakan menggunakan model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri. Selain itu perbedaan juga terletak pada media pembelajaran. Septiani menggunakan media audio visual, sedangkan peneliti menggunakan media gambar berseri.

Azizah (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui metode Latihan Terbimbing Dengan Media Teks Lagu Siswa Kelas X-7 SMA Negeri 1 Pemalang” menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen melalui metode latihan terbimbing dengan media tek lagu dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II, baik data tes maupun data non tes.

Dari data tes dapat diketahui peningkatan nilai menulis cerpen yaitu 71,92 meningkat 25,50% pada siklus I dan 75,50 pada siklus II. Hasil analisis data nontes menunjukkan adanya peningkatan perilaku siswa. 7,68 %

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan menulis cerpen. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2007) dengan penelitian ini terletak pada tindakan yang dilakukan dengan subjek penelitian. Tindakan yang dilakukan Azizah (2007) adalah melalui metode latihan terbimbing dengan media teks lagu untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen, sedangkan peneliti menggunakan model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri. Subjek penelitian Wiwin Nur Azizah (2007) yaitu siswa kelas X-7 SMA Negeri 1 Malang, sedangkan subjek peneliti adalah siswa kelas VIII A MTs. Al Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak

Kasper (1997) melakukan sebuah penelitian yang berjudul “ *Teaching The Short Story, Flowers For Algernon, to College-ESL Students.*” Penelitian ini membahas penggunaan media cerpen sebagai media yang membantu siswa dalam menulis sebuah cerpen. Strategi yang digunakan hampir sama dengan *Copy the Master*. Kasper menuliskan *In the second stage of the lesson, students are assigned to read the short story for homework*. Beliau menggunakan media cerpen asli untuk membantu siswa belajar menulis sebuah cerpen yang baru. Cerpen yang menjadi master dibagikan kepada siswa untuk dibaca sebagai tugas rumah mereka. Selanjutnya *Next they are given a writing assignment that asks them to connect*

*Charlie's experiences with their own*, siswa menghubungkan pengalaman yang dialami tokoh dalam cerpen dengan kehidupan mereka sendiri. Langkah ini hampir sama dengan tahapan yang terdapat dalam strategi refleksi pengalaman yang dilakukan peneliti, yakni siswa merefleksikan unsure yang terkandung dalam gambar dengan unsure cerpen. Setelah mengikuti pembelajaran ini siswa Kasper lebih mudah menuangkan ide dan ekspresinya ke dalam sebuah tulisan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Kasper dan peneliti adalah media yang digunakan. Kasper menggunakan media cerpen yang berjudul *Flowers for Algernon* sebagai media siswa dalam belajar menulis cerpen, sedangkan peneliti menggunakan media gambar berseri

Penelitian yang dilakukan Kasper terdapat kekurangan, yakni siswa menjadi kurang kreatif karena mereka hanya fokus pada media yang disajikan guru. Imajinasi mereka hanya sebatas cerita yang tersaji dalam cerpen yang dijadikan model, sedangkan peneliti lebih membebaskan daya imajinasi siswa.

Asrihah (2008) dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik Meneruskan Cerita Siswa kelas X MA Manhijul Huda Kabupaten Pati" menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik meneruskan cerita siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II, baik data tes maupun data non tes. Dari data tes dapat diketahui peningkatan nilai menulis cerpen yaitu 61,8 meningkat 25% pada siklus I dan 79,43 pada siklus II, mengalami peningkatan

11,63 pont atau 17,15% . Hasil analisis data nontes menunjukkan adanya peningkatan perilaku siswa. 7,45 %

Kesamaan penelitian yang dilakukan Asrihah dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji keterampilan menulis cerpen, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Asrihah dengan penelitian ini terletak pada tindakan yang dilakukan dengan subjek penelitian. Tindakan yang dilakukan Asrihah adalah dengan menggunakan teknik meneruskan cerita siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen, sedangkan peneliti menggunakan model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar. Subjek penelitian Asrihah yaitu siswa kelas X MA Manahijul Huda Kabupaten Pati, sedangkan subjek peneliti adalah siswa kelas VIII A MTs. Al Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak

Kurniawati (2009) dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Dengan Teknik Pengembangan Kerangka Karangan Siswa XB MA NU 05 Gemuh-Kendal” menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa meningkat setelah pembelajaran menggunakan teknik pengembangan kerangka karangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus I adalah 67,84 dan hasil tes pada siklus II adalah 75,46. Disini terdapat peningkatan nilai sebesar 7,64 / 14,54%

Ibnian (2010) melakukan penelitian dengan judul “*The Effect of Using the Story- Mapping Technique on Developing Tenth Grade Students’ Short Story Writing*”



*Skills in EFL*” Penelitian ini membahas penggunaan teknik *mapping* (pemetaan) untuk mengembangkan kemampuan menulis cerpen. Siswa Kelas X di EFL.

Ibnian menggunakan metode *mapping* (konsep) untuk membantu siswa belajar menulis sebuah cerpen.

*The current study followed the Quasi- Experimental Design. Four classes were chosen randomly from Amman public education schools. Two classes served as an experimental group and the other ones as control. Students of the experimental group received instruction through the story mapping technique, whereas students of the control group received instruction through the traditional method. A pre- post test was administered to both groups before and after the use of the story- mapping technique.*

Beliau memilih empat kelas secara acak, dua kelas sebagai kelompok eksperimen dan yang lainnya sebagai kontrol. Kelompok eksperimen menerima instruksi melalui teknik pemetaan cerita, sedangkan kelompok kontrol menerima instruksi melalui metode tradisional. Sebuah tes pra-pasca diberikan kepada kedua kelompok sebelum dan sesudah penggunaan teknik pemetaan.

Ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor rata-rata dari kelompok eksperimental dan kelompok kontrol . Pada *post-tes* dalam menulis cerita kelompok eksperimen lebih unggul dari kelompok kontrol".

Setelah dianalisis skor kelompok eksperimen dan kontrol pada *post-test* dalam menulis cerita pendek ada perbedaan yang signifikan secara statistik pada tingkat 0,05 antara nilai rata-rata eksperimental dan kelompok kontrol pada *post test* dalam menulis cerita pendek kelompok eksperimental lebih unggul. yaitu (2,882), nilai  $\eta^2$  (0,073) dan tingkat signifikansi pada 0,05 menyamai (1,66).

Hasil membuktikan bahwa menggunakan teknik cerita-pemetaan memiliki efek positif pada penulisan cerita pendek. Perkembangan keterampilan siswa kelompok eksperimen dalam hal isi dan organisasi, mekanisme penulisan, penggunaan bahasa, dan keterampilan muncul dari kemampuan berpikir kreatif (kefasihan, fleksibilitas, kebaruan dan elaborasi).

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ibnian (2010) dengan peneliti adalah pada metode pembelajaran yang digunakan. Ibnian menggunakan metode *mapping* untuk membelajarkan menulis cerpen, sedangkan peneliti menggunakan model STAD.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, diketahui bahwa penelitian tentang menulis cerpen sudah mulai banyak dilakukan meski masih terbatas. Beberapa penelitian tentang menulis cerpen di atas menunjukkan adanya peningkatan. Tiap-tiap peneliti menggunakan media dan teknik yang berbeda-beda dan menghasilkan peningkatan yang berbeda-beda pula. Tetapi upaya peningkatan menulis cerpen masih perlu di kembangkan dan dilakukan melalui berbagai cara. Salah satu cara peningkatan keterampilan menulis yang dipilih oleh penulis adalah peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan menggunakan media gambar berseri.

Dari beberapa penelitian tentang menulis cerpen di atas belum ada satu pun yang memanfaatkan model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu memanfaatkan model dan media

tersebut untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen selain itu, kehadiran media gambar berseri dalam pembelajaran masih dianggap sebagai hal yang baru oleh banyak sekolah serta memerlukan keterampilan khusus untuk menerapkannya.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Dalam landasan teori ini penulis menguraikan teori-teori yang diungkapkan para ahli dari berbagai sumber yang mendukung penelitian. Teori-teori yang dipaparkan berkaitan dengan penelitian ini meliputi hakikat cerpen, hakikat menulis cerpen, hakikat model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*, hakikat media gambar berseri, penerapan model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis cerpen.

### **2.2.1 Hakikat Cerpen**

Teori-teori yang ada pada hakikat cerita pendek mencakup pengertian cerpen dan unsur-unsur pembangun cerpen.

#### **2.2.1.1 Pengertian Cerpen**

Cerita pendek atau disingkat cerpen adalah cerita yang isinya mengisahkan peristiwa pelaku cerita secara singkat dan padat tetapi mengandung kesan yang mendalam. Peristiwa itu dapat nyata atau imajinasi saja (Sukirno 2010:83).

Cerita pendek bukan ditentukan oleh banyaknya halaman untuk mewujudkan cerita tersebut atau banyak sedikitnya tokoh yang terdapat di dalam cerita itu, melainkan lebih disebabkan oleh ruang lingkup permasalahan yang ingin disampaikan oleh bentuk karya sastra tersebut. Jadi sebuah cerita yang pendek belum

tentu dapat digolongkan ke dalam jenis cerita pendek, jika ruang lingkup dan permasalahan yang diungkapkan tidak memenuhi persyaratan yang dituntut oleh cerita pendek (Suharianto 2005:39).

Selanjutnya Suharianto (2005:39) juga menambahkan bahwa “cerita pendek adalah wadah yang biasanya dipakai oleh pengarang untuk menyuguhkan sebagian kecil saja dari kehidupan tokoh yang paling menarik perhatian pengarang”. Jadi, sebuah cerita senantiasa memusatkan perhatiannya pada tokoh utama dan permasalahannya yang paling menonjol dan menjadi tokoh cerita pengarang, dan juga mempunyai efek tunggal, karakter, alur, dan latar yang terbatas. Cerpen memuat penceritaan kepada satu peristiwa pokok, peristiwa pokok itu tidak selalu “sendirian” ada peristiwa lain yang sifatnya mendukung peristiwa pokok.

Dari beberapa pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa cerita pendek adalah cerita fiksi yang bentuknya pendek dan ruang lingkup permasalahannya menyuguhkan sebagian kecil saja dari kehidupan tokoh yang menarik perhatian pengarang, dan keseluruhan cerita memberi kesan tunggal.

#### **2.2.1.2 Unsur-Unsur Pembangun Cerpen**

Cerpen tersusun atas unsur-unsur pembangun cerita yang saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Keterkaitan antara unsur-unsur pembangun cerita tersebut membentuk totalitas yang bersifat abstrak. Koherensi dan keterpaduan semua unsur cerita yang membentuk sebuah totalitas amat menentukan keindahan dan keberhasilan cerpen sebagai suatu bentuk ciptaan sastra. Unsur-unsur dalam

cerpen terdiri atas: alur atau plot, tokoh penokohan, latar (*setting*), sudut pandang (*point of view*), gaya bahasa, dan tema.

#### **2.2.1.2.1 Tema**

Menurut Wiyanto (2005:78) tema adalah pokok pembicaraan yang mendasari cerita. Selanjutnya Aminuddin (2010:91) mengatakan bahwa tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya.

Menurut Kusmayadi (2010:19) tema adalah pokok permasalahan sebuah cerita, makna cerita, gagasan pokok, atau dasar cerita. Istilah tema sering disamakan pengertiannya dengan topik, padahal kedua istilah ini memiliki pengertian yang berbeda. Topik dalam suatu karya adalah pokok pembicaraan, sedangkan tema adalah gagasan sentral, yakni sesuatu yang hendak diperjuangkan melalui karya fiksi. Tema suatu cerita biasanya bersifat tersirat dan dapat dipahami setelah membaca keseluruhan cerita.

Siswanto (2008:161) tema adalah ide yang mendasari suatu cerita. Tema berperan sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya rekaan yang diciptakannya. Tema merupakan kaitan hubungan antara makna dengan tujuan prosa rekaan oleh pengarangnya.

Menurut Sukirno (2010:90) tema adalah makna cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita yang hendak diperjuangkan dalam cerita. Tema berfungsi melayani perhatian total sang pengarang terhadap pengalaman dan hubungannya dengan lingkungan yang dihadapi.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud tema merupakan pokok permasalahan yang ada di dalam sebuah cerita. Dari sebuah tema, cerita dapat terbentuk dan disajikan. Oleh karena itu, tema memegang peranan penting

#### **2.2.1.2.2 Alur/Plot**

Siswanto (2008:159) menyatakan bahwa alur atau plot adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin sebuah cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita..

Menurut Aminuddin (2010:83), pengertian alur dalam cerita pendek atau dalam karya fiksi pada umumnya adalah “rangkaiannya cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Alur menyajikan peristiwa-peristiwa atau kejadian kejadian kepada kita, tidak hanya dalam temporalnya tetapi juga dalam hubungannya secara kebetulan. Alur membuat kita sadara akan peristiwa-peristiwa tidak hanya sebagai elemen-elemen temporal tetapi juga sebagai pola yang berbelit-belit tentang sebab dan akibat. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa alur adalah hubungan sebab akibat.

Alur atau plot adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun secara logis dalam pengertian ini, alur merupakan suatu jalur tempat lewatnya rentetan peristiwa yang tidak terputus-putus oleh sebab itu, suatu kejadian dalam suatu cerita menjadi sebab akibat kejadian yang lain. Kejadian atau peristiwa-peristiwa itu tidak hanya berupa perilaku yang tampak seperti pembicaraan atau

gerak gerik, tetapi juga menyangkut perubahan tingkah laku tokoh yang bersifat non fisik, seperti perubahan cara berpikir, sikap kepribadian dan sebagainya. Alur cerita rekaan terdiri dari alur buka, alur tengah, alur puncak dan alur tutup.

Sukirno (2010:85) menyebutkan bahwa alur atau plot terdiri atas lima bagian, yaitu (1) pemaparan atau pendahuluan, yakni bagian cerita tempat pengarang mulai melukiskan suatu keadaan yang merupakan awal cerita, (2) pengawatan, yaitu bagian yang melukiskan tokoh-tokoh yang terlibat dalam cerita mulai bergerak. Mulai bagian ini secara bertahap terasakan adanya konflik dalam cerita tersebut. Konflik itu dapat terjadi antara tokoh dan tokoh, antar tokoh dan masyarakat sekitar, atau antar tokoh dengan nuraninya sendiri, (3) seperti yang disebutkan di atas mulai memuncak, (4) puncak atau klimaks yaitu bagian yang melukiskan peristiwa mencapai puncaknya (5) peleraian yaitu bagian cerita tempat pengarang memberikan pemecahan dari semua peristiwa yang telah terjadi dalam cerita atau bagian.

Dilihat dari cara penyusunannya bagian-bagian alur tersebut, alur atau plot cerita dapat dibedakan menjadi alur lurus, alur sorot balik (*flash back*), dan alur campuran. Disebut alur lurus apabila cerita disusun mulai dari awal diteruskan dengan kejadian-kejadian berikutnya dan berakhir pada pemecahan masalah. Apabila cerita disusun sebaliknya, yakni dari bagian akhir dan bergerak ke muka menuju titik awal cerita disebut alur sorot balik. Sedangkan alur campuran yakni gabungan dari sebagian alur lurus dan sebagian alur sorot balik. Tetapi keduanya dijalin dalam kesatuan yang padu sehingga tidak menimbulkan kesan ada dua buah cerita atau peristiwa yang terpisah, baik waktu maupun tempat kejadian (Suhariato 1982:29).

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa alur atau plot adalah jalinan peristiwa secara beruntutan dalam cerita dengan memperhatikan hubungan sebab akibat sehingga cerita itu merupakan kesatuan yang padu, bulat dan utuh.

### **2.2.1.2.3 Tokoh dan Penokohan**

Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita rekaan sehingga peristiwa itu menjalin suatu cerita, sedangkan cara sastrawan menampilkan tokoh disebut penokohan (Aminuddin 2010:79). Tokoh dalam karya rekaan selalu mempunyai sifat, sikap, tingkah laku atau watak-watak tertentu. Pemberian watak pada tokoh suatu karya oleh sastrawan disebut perwatakan.

Penokohan adalah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik dalam keadaan lahirnya maupun batinnya yang dapat berupa pandangan hidup, sikap, keyakinan, adat istiadat, dan sebagainya. Ada dua macam cara yang digunakan pengarang untuk melukiskan tokoh cerita yaitu dengan cara langsung dan cara tidak langsung (Suharianto 2005:20-21).

Menurut Kusmayadi (2010:21) penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh. Watak adalah kualitas tokoh, kualitas nalar, dan jiwanya yang membedakannya dengan tokoh lain. Teknik penyajian watak pelakunya bermacam-macam. Ada yang menyajikan watak pelakunya dengan sederhana dan jelas melalui penuturan pengarangnya, ada juga pengarang yang mengembangkan watak pelakunya melalui sifat tokoh, tindakan, dan pemikiran pelakunya. Jadi, pembaca sendiri yang harus menyimpulkan bagaimana watak pelakunya tersebut .



Dari beberapa pendapat tentang tokoh dan penokohan, dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah individu rekaan yang berperan dalam cerita, sedangkan penokohan adalah cara pengarang menyajikan keadaan tokoh cerita, baik keadaan lahir maupun batin. Penokohan yang baik dalam sebuah cerpen adalah dengan memilih karakter tokoh yang sesuai dengan perannya, serta dapat melukiskan watak tokoh dengan jelas dan nyata.

#### **2.2.1.2.4 Latar/Setting**

Menurut Kusmayadi (2010:24) latar/*setting* adalah unsur cerita yang menunjukkan kepada kita di mana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung. Ada pula yang menyebutkan landas tumpu, yakni lingkungan tempat peristiwa yang terjadi. Dengan demikian termasuk di dalam latar ini ialah tempat atau ruang yang dapat diamati: di sebuah desa, di kampus, di dalam penjara, di rumah, di kapal, dan seterusnya: serta waktu, hari, tahun, musim, atau periode sejarah, seperti di zaman revolusi fisik, di saat upacara sekolah, di musim kemarau yang panjang, dan sebagainya.

Latar juga disebut *setting* yaitu tempat atau waktu terjadinya cerita (Suharianto. 2005:22). Tempat atau waktu terjadinya cerita biasanya berpengaruh terhadap perwatakan tokoh. Cerpen dengan *setting* rumah sakit misalnya, dapat bercerita tentang kehidupan di rumah sakit, banyak orang yang menjenguk dan lain sebagainya.

Menurut Kusmayadi (2010:24) secara garis besar latar cerita dapat dibagi ke dalam tiga bagian, yakni latar tempat, latar waktu dan latar social. (1) Latar

tempat adalah hal yang berkaitan dengan masalah geografis. Latar tempat menyangkut deskripsi tempat suatu peristiwa cerita terjadi, misalnya cerita di pedesaan, perkotaan, sekolah, atau lingkungan rumah. (2) Latar waktu berkaitan dengan masalah sejarah (historis), mengacu pada saat terjadinya peristiwa. Melalui pemerian waktu kejadian yang jelas, akan tergambar tujuan cerita secara jelas pula. Rangkaian peristiwa tidak mungkin terjadi jika dilepaskan dan perjalanan waktu, yang dapat berupa jam, hari, tanggal, bulan, tahun, bahkan zaman tertentu yang melatarbelakanginya. (3) Latar sosial berkaitan dengan kehidupan kemasyarakatan. Latar sosial merupakan lukisan status yang menunjukkan seorang atau beberapa orang tokoh dalam masyarakat yang ada di sekitarnya. Statusnya dalam kehidupan sosialnya dapat digolongkan menurut tingkatannya, seperti kaya, miskin, pegawai negeri, buruh, dan sebagainya.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan latar atau *setting* adalah segala keterangan, petunjuk, penagcuan, yang berkaitan dengan tempat, waktu, dan suasana. Latar dikatakan baik apabila mampu menggambarkan latar tempat, latar waktu, secara tepat dan jela sesuai dengan peristiwa yang terjadi dalam cerpen.

#### **2.2.1.2.5 Sudut Pandang atau *Point Of View***

Sudut pandang atau *point of view* adalah cara pengarang memandang siapa yang bercerita di dalam cerita itu atau sudut pandang yang diambil pengarang untuk melihat suatu kejadian cerita. Sudut pandang ini berfungsi melebur atau

menggabungkan tema dengan fakta. Untuk menceritakan suatu hal dalam cerita fiksi, pengarang dapat memilih dari sudut mana ia akan menyajikannya. (Sayuti 2009: 74).

Suhariato (2005:25) mengatakan bahwa siapa yang bercerita itulah yang disebut sudut pandang atau *point of view*. Ada beberapa jenis sudut pandang, yakni : (1) pengarang sebagai pelaku utama cerita yaitu tokoh akan menyebut dirinya “aku”, (2) pengarang ikut main tetapi bukan sebagai pelaku utama. Dengan kata lain, cerita tersebut merupakan kisah orang lain tetapi pengarang terlibat didalamnya, (4) pengarang serba hadir, (4) pengarang peninjau.

Menurut Kusmayadi (2010:26) sudut pandang atau pusat pengisahan (*point of view*) dipergunakan untuk menentukan arah pandang pengarang terhadap peristiwa-peristiwa di dalam cerita, sehingga tercipta suatu kesatuan cerita yang utuh. Oleh karena itu, sudut pandang pada dasarnya adalah visi pengarang, dalam arti bahwa ia merupakan sudut pandangan yang diambil oleh pengarang untuk melihat peristiwa dan kejadian dalam cerita.

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sudut pandang atau *point of view* adalah cara memandang yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan latar, dan sebagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah cerita kepada pembaca.

#### **2.2.1.2.6 Gaya Bahasa**

Gaya erat hubungannya dengan nada cerita, gaya bahasa merupakan pemakaian bahasa yang spesifik dari seorang pengarang. Aminudin (2010:72) mengemukakan bahwa gaya bahasa mengandung pengertian cara pengarang

menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca.

Wiyanto (2005:84) mengemukakan bahwa gaya bahasa adalah: cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan. Dengan cara yang khas itu kalimat-kalimat yang dihasilkannya menjadi hidup. Karena itu, gaya bahasa dapat menimbulkan perasaan tertentu, dapat menimbulkan reaksi tertentu, dan dapat menimbulkan tanggapan pikiran pembaca. Semua itu menyebabkan karya sastra menjadi indah dan bernilai seni.

Menurut Kusmayadi (2010:27) gaya bahasa adalah teknik pengolahan bahasa oleh pengarang dalam upaya menghasilkan karya sastra yang hidup dan indah. Pengolahan bahasa harus didukung oleh pemilihan kata (diksi) yang tepat. Gaya merupakan cara pengungkapan seseorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya juga dapat diartikan cara pengarang menggunakan bahasa. Gaya seseorang pengarang tidak akan sama apabila dibandingkan dengan gaya pengarang lainnya. Sebab, pengarang tertentu selalu menyajikan hal-hal yang berhubungan erat dengan selera pribadinya dan kepekaannya terhadap segala sesuatu yang ada disekitarnya.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah keterampilan pengarang dalam mengolah dan memilih bahasa secara tepat dan sesuai dengan watak pikiran dan perasaan. Setiap pengarang mempunyai gaya yang berbeda-beda dalam mengungkapkan hasil karyanya. Dengan adanya gaya bahasa maka cerita akan terlihat semakin menarik dan enak dibaca.

#### **2.2.1.2.7 Amanat**

Menurut Kusmayadi (2010:32) unsur terakhir dalam kegiatan memahami cerita adalah amanat. Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang. Amanat dapat disampaikan secara tersirat (implisit) melalui tingkah laku tokoh menjelang cerita berakhir. Selain itu, amanat dapat pula disampaikan secara tersurat (eksplisit) melalui seruan, saran, peringatan, anjuran, atau nasehat, yang disampaikan secara langsung di tengah cerita.

Menurut Suharianto (2005:71) amanat ialah nilai-nilai yang ada dalam cerita. Amanat dapat disampaikan secara implisit dan eksplisit. Amanat dapat disampaikan secara tersirat dan tersurat. Implisit atau tersirat artinya pengarang tidak menyampaikan langsung melalui kalimat-kalimatnya, tetapi melalui jalan nasib atau kehidupan pelakunya, sedangkan eksplisit atau tersurat berarti pengarang menyampaikan langsung kepada pembaca melalui kalimat, baik berbentuk keterangan pengarang atau berbentuk dialog pelaku.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa amanat merupakan ajaran moral atau pesan positif yang terkandung di dalam sebuah karya sastra. Amanat dapat disampaikan secara tersirat dan tersurat, amanat biasanya memberikan manfaat dalam kehidupan secara praktis, maka amanat itu menyorot pada masalah manfaat yang dapat dipetik dari cerita yang dibaca.

### **2.2.3 Hakikat Menulis Cerpen**

Dalam hakikat menulis cerpen ini akan dijelaskan pengertian menulis cerpen, tujuan menulis cerpen, dan tahapan-tahapan menulis cerpen.

#### **2.2.3.1 Pengertian Menulis Cerpen**

Menulis dapat diartikan sebagai cara berkomunikasi dengan mengungkapkan pikiran, perasaan dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Salah satu jenis kegiatan menulis adalah menulis kreatif, dalam hal ini menulis cerpen termasuk salah satu kegiatan menulis kreatif. Hal senada diungkapkan oleh Komaidi (2007: 7) bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif melahirkan tulisan yang berisi gagasan.

Menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Menurut Enre (1998: 6), menulis adalah suatu alat yang ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Pendapat lain mengatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan 2008: 3). Irawan (2008: 15) menyatakan bahwa menulis memaksa penulis berpikir untuk menemukan jawaban dari persoalan-persoalan dalam kehidupan penulis.

Menurut Sukirno (2010:3) menulis kreatif adalah aktivitas menuangkan gagasan secara tertulis atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan dalam bentuk teks.

Menurut Suhariato (2005:2) dalam menulis kreatif ada dua hal yang sangat penting yang dominan dalam setiap kerja kepengarangan, kedua hal tersebut adalah daya imajinasi dan daya kreasi. Daya imajinasi adalah daya membayangkan atau

menghayalkan segala sesuatu yang pernah menyentuh perasaan atau singgah dalam pikirannya, sedangkan daya kreasi adalah daya menciptakan sesuatu yang baru, kemampuan menghasilkan sesuatu yang asli, yang lain dari pada yang pernah ada.

Menurut Komaidi (2007:6) proses menulis kreatif adalah suatu proses bagaimana gagasan lahir dan diciptakan oleh seorang penulis menjadi sebuah karya tulis.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis cerpen adalah suatu kegiatan atau proses mengungkapkan gagasan, perasaan, ide yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang bersifat imajinatif dan kreatif yaitu karya sastra sebagai suatu yang bermakna dengan memanfaatkan berbagai pengalaman dalam kehidupan nyata. Menulis cerpen adalah suatu kegiatan mengungkapkan gagasan, perasaan, kesan, pesan, imajinasi, dan bahasa dalam bentuk tulisan dengan memenuhi kaidah penulisan cerpen dan unsur-unsur pembangunnya yang berupa tema, alur, latar, perwatakan, dan sudut pandang sehingga menghasilkan sebuah cerpen. .

#### **2.2.3.2 Tujuan Menulis Cerpen**

Tujuan menulis kreatif dalam hal ini adalah menulis cerpen yaitu memberikan informasi kepada orang lain atau pembaca, menceritakan sesuatu peristiwa, melaporkan sesuatu, mengisahkan kejadian, melukiskan tindak-tanduk manusia pada sebuah peristiwa yang menimbulkan daya khayal atau imajinasi pembacanya, dan menarik suatu makna baru diluar apa yang diungkapkan secara tersurat (Sukirno 2010:4).

Menurut Sayuti (2009:2-3) tujuan menulis kreatif adalah untuk mencapai nilai-nilai keserasian. Terdapat dua unsur yang dapat dicapai melalui kegiatan menulis kreatif, yakni yang bersifat apresiatif dan yang bersifat ekspresif. Apresiatif maksudnya bahwa melalui kegiatan penulisan kreatif orang dapat mengenal, menyayangi, menikmati, dan mungkin menciptakan kembali secara kritis sebagai hal yang dijumpai dalam teks-teks kreatif karya orang lain dengan cara sendiri. Ekspresif dalam arti bahwa kita dimungkinkan mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman atau berbagai hal yang mengganjal dalam diri kita untuk dikomunikasikan kepada orang lain melalui tulisan kreatif, sebagai suatu yang bermakna.

Kedua tujuan tersebut sekaligus memberikan peluang bagi pembentukan pribadi kreatif. Dalam kaitan ini, kepribadian hendaknya dipahami tidak hanya sebagai kumpulan sejumlah unsur kepribadian. Berdasarkan kenyataan harus diakui bahwa cirri-ciri yang melekat pada pribadi yang kreatif antara cirri yang satu dengan lainnya tidak bias dipisahkan .

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa tujuan menulis kreatif adalah untuk mengekspresikan perasaan, member informasi kepada pembaca, meyakinkan pembaca untuk memberikan hiburan dan melatih untuk terampil menulis.

### **2.2.3.3 Tahapan-tahapan Menulis Cerpen**

Sayuti (2009: 8) mengatakan tulisan fiksi dibuat secara khayali atau tidak sungguh-sungguh terjadi dalam dunia nyata sehingga sering juga disebut sebagai cerita rekaan, atau cerita yang direka-reka oleh pengarangnya. Menulis cerpen



memiliki daya imajinasi yang tinggi, semakin tinggi imajinasi yang dimiliki oleh pengarang semakin bagus cerita yang dihasilkan. Pengembangan keterampilan menulis cerpen melalui beberapa tahap, yaitu mengembangkan unsur-unsur cerpen untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. Tahapan menulis cerpen, yaitu dilakukan dengan cara sebagai berikut.

#### **2.2.3.3.1 Menemukan dan Menuangkan Ide Tulisan**

Dalam menemukan ide penulis harus memiliki beberapa referensi dari berbagai hal, baik itu membaca, melihat, atau merasakan. Penulis harus memiliki pengetahuan tentang informasi yang luas agar memiliki banyak ide dalam menulis cerpen, pengetahuan itu dapat diperoleh dari, membaca koran, majalah, buku. Selain itu harus ditopang oleh peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kehidupan penulis agar penulis lebih peka sehingga tulisan yang dihasilkan sesuai dengan kehidupan-kehidupan manusia sekarang. Menggali ide dari realita kehidupan dalam menulis bagi seorang penulis menjadi sarana untuk melatih kepekaan (Sayuti. 2009: 21).

Menuangkan ide ke dalam bentuk paragraf diperlukan teknik penulisan. Sayuti (2009: 25-26) mengemukakan tahap-tahap menulis.

*Pertama*, tahap pramenulis. Di sini harus menggali ide, memilih ide, menyiapkan bahan tulisan.

*Kedua*, tahap menulis draf. Tahap menulis draf adalah tahap menulis ide-ide mereka ke dalam bentuk tulisan yang kasar sebelum dituliskan dalam bentuk yang sudah jadi.

*Ketiga*, tahap merevisi. Tahap merevisi adalah tahap memperbaiki ulang atau menambahkan ide-ide baru terhadap karya.

*Keempat*, tahap menyunting. Pada tahap ini harus memperbaiki karangan pada aspek kebahasaan dan kesalahan mekanik yang lain. Kesalahan mekanik antara lain penulisan huruf, ejaan, struktur kalimat, tanda baca, istilah, dan kosa kata.

#### **2.2.3.3.2 Mengembangkan alur cerita**

Alur merupakan rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan sebab akibat (kualitas). Peristiwa itu saling berhubungan maka jika tidak ada peristiwa satu, peristiwa yang lain tidak akan terjadi (Sayuti 2009: 47). Pengembangan alur tidak semudah yang dibayangkan oleh orang pada umumnya, untuk mempermudah dalam mengembangkan alur ada beberapa hal yang harus diperhatikan.

##### a) Konflik harus tergarap dengan baik

Konflik yang tidak tergarap dengan baik biasanya tampak pada pengembangan alur cerita yang tidak selesai atau terlalu singkat. Tidak selesai di sini berarti penulis memaparkan peristiwa-peristiwa tetapi belum samapai pada klimaks, cerita sudah ditutup atau diakhiri. Kebanyakan penulis hanya memaparkan masalah-masalah kemudian menjadikan masalah itu sebagai peristiwa-peristiwa cerita tetapi tidak ada yang ditonjolkan menjadi konflik dan klimaks.

##### b) Struktur cerita harus proporsional

Beberapa kemungkinan bentuk ketidakproporsionalan alur cerita diantaranya tampak dalam masalah panjang cerita dan pembukaan cerita. Oleh karena itu, penulis tidaklah berbelit-belit dalam menulis agar tidak semakin mempersempit ruang cerita.

##### c) Akhir cerita (*ending*) tidak klise dan tidak mudah ditebak

Akhir cerita hendaknya tidak mudah ditebak oleh pembaca, agar memperoleh hal itu penulis harus banyak berlatih sebab itu tidak mudah untuk dilakukan. Akhir cerita yang mudah ditebak berawal dari ide cerita yang monoton sehingga jalan cerita juga dapat dengan mudah ditebak oleh pembaca.

### **2.2.3.3.3 Mengembangkan Tokoh Cerita**

Dilihat dari sifatnya tokoh dapat dibagi tokoh protagonis (baik) dan antagonis (buruk). Tokoh dilihat dari keterlibatannya dalam cerita terdapat tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang paling sering muncul dalam cerita dan paling banyak berhubungan dengan tokoh lain. Sayuti (2009: 58) memaparkan rambu-rambu pengembangan tokoh cerita.

#### **a) Penggambaran tokoh secara hidup (tidak datar)**

Penggambaran tokoh tidak hanya digambarkan berdasarkan nama, bentuk fisik, dan pekerjaan dalam cerita. Tokoh dalam cerita harus mempunyai karakter yang jelas.

#### **b) Penggambaran tokoh bervariasi**

Penokohan secara langsung menjadikan cerita tampak datar, membosankan, dan menyebabkan karakter tokoh tidak kuat. Keberhasilan penulis memunculkan karakter yang kuat pada tokoh-tokohnya akan membuat tokoh-tokoh cerita tersebut menjadi hidup sehingga keterikatan pembaca dengan tokoh cerita dapat terjalin dengan baik.

#### **c) Tokoh yang dimunculkan harus memiliki sumbangan bagi pengembangan cerita**

Penulis memunculkan banyak tokoh tetapi sebenarnya tokoh itu tidak memiliki sumbangan bagi pengembangan cerita. Hal itu menyebabkan cerita menjadi

kedodoran, jalan cerita dan panjang tulisannya pendek tetapi tokoh yang disajikan terlalu banyak.

#### **2.2.3.3.4 Mengembangkan Latar Cerita**

Latar cerita merupakan unsur fiksi yang mengacu pada tempat, waktu, dan kondisi sosial cerita itu terjadi. Rambu-rambu pengembangan latar cerita (Sayuti 2009: 71). Latar tergarap dengan baik, latar sering kali hanya disebutkan sebagai nama, misalnya di kampung, pada malam hari, atau pada keluarga miskin, tidak dimanfaatkan untuk membangun cerita. Selain itu, latar tidak digambarkan secara detail yang mengakibatkan penggambaran dalam cerita kurang mendalam.

#### **2.2.3.3.5 Diksi dan Bahasa dalam Fiksi**

Bahasa dalam fiksi lebih banyak mengandung makna konotatif. Namun, terdapat perbedaan antara puisi dan cerpen. Bahasa konotatif dalam puisi lebih banyak sedangkan dalam cerpen selain bahasa konotatif terdapat juga bahasa denotatif. Bahasa yang seperti itu menjadikan bahasa fiksi memiliki rasa sehingga memunculkan emosi pembaca. Diksi juga diperlukan dalam penulisan cerita agar tulisan menjadi lebih menarik. Pemilihan diksi yang tepat akan membantu pembaca masuk ke dalam cerita sehingga menikmati suasana secara langsung dan penghayatan lebih mudah dicapai.

#### **2.2.4 Model Student Teams-Achievement Divisions (STAD)**

Model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dikembangkan oleh Slavin dan merupakan salah satu model kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu

dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal ( Isjoni 2013:74). STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas (*class presentation*), kelompok (*teams*), tes (*quizzes*), skor peningkatan individu (*individual improvement score*), dan pengakuan kelompok (*team recognition*). (Slavin 2005:143),

Slavin (2005:143) mengemukakan bahwa *Student Team Achievement Devisions* (STAD) adalah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat ikut berlangsung mereka tidak boleh saling membantu.

Slavin dalam (Isjoni 2013:74-77) membagi lima tahap belajar kooperatif tipe STAD sebagai berikut : (1) tahap penyajian materi, yang mana guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari. Dilanjutkan dengan memberikan persepsi dengan tujuan mengingatkan siswa terhadap materi prasarat yang telah dipelajari, agar siswa dapat menghubungkan materi yang akan disajikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki . (2) tahap kerja kelompok, pada tahap ini setiap siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas, dan satu lembar dikumpulkan

sebagai hasil kerja kelompok. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok. Pada penelitian ini siswa dibagi beberapa kelompok yang anggotanya 4-5 orang. (3) tahap tes individu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai, diadakan tes individual mengenai materi yang telah dibahas. (4) tahap perhitungan skor perkembangan individu, hal ini dimaksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh prestasi terbaik sesuai dengan kemampuannya (5) tahap pemberian penghargaan kelompok, untuk memberikan penghargaan kelompok terlebih dahulu melakukan perhitungan skor kelompok dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok. Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, kelompok hebat dan kelompok super. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan pemberian penghargaan terhadap kelompok adalah kelompok dengan rata-rata 15 sebagai kelompok baik, kelompok dengan skor rata-rata 20 sebagai kelompok hebat, dan kelompok dengan skor rata-rata 25 sebagai kelompok super.

Bennet dalam (Isjoni 2013:60-61) menyatakan ada lima unsur dasar yang dapat membedakan kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dengan kerja kelompok. (1) *positive interdependence positive interdependence* yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau perasaan diantara anggota kelompok dimana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain pula atau sebaliknya. (2) *interaction face to face* yaitu interaksi yang langsung terjadi antar siswa tanpa adanya perantara. (3) adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok. (4) membutuhkan

keluwesan, yaitu menciptakan hubungan antar pribadi mengembangkan kemampuan kelompok, dan memelihara hubungan kerja yang efektif. (5) meningkatkan keterampilan bekerjasama dalam memecahkan masalah (proses kelompok), yaitu tujuan terpenting yang diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) adalah siswa belajar keterampilan bekerjasama dan berhubungan dengan orang lain.

Ada dua pendapat yang mengemukakan tahapan – tahapan dalam proses pembelajaran kooperatif tipe STAD. Menurut Trianto (2009:71) pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) terdiri atas beberapa fase. Fase-fase pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut.

TABEL 2.1

## Fase Dalam STAD

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotifasi siswa.	Meyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan/menyampaikan informasi.	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.

Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar.	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan.	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

sedangkan menurut Slavin (2005:143-146) STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas (*class presentation*), kelompok (*teams*), tes (*quizzes*), skor peningkatan individu (*individual improvement score*), dan pengakuan kelompok (*team recognition*).

Dua pendapat di atas mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan pendapat ke dua tokoh tersebut adalah 1) fase menyampaikan informasi atau tahap



presentasi kelas, 2) fase mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar atau tahap kerja kelompok, 3) fase evaluasi atau tahap tes, 4) Fase memberikan penghargaan atau tahap penghargaan kelompok, sedangkan perbedaannya adalah 1) pendapat Trianto fase 1 menyampaikan tujuan dan memotifasi siswa sedangkan pendapat Slavin langsung pada tahap penyajian materi, penyampaian tujuan dan motifasi siswa pada tahap pendahuluan, 2) Pendapat Trianto pada fase 4 membimbing kelompok bekerja dan belajar, sedangkan Slavin membimbing kelompok bekerja dan belajar dimasukkan ke dalam tahap kerja kelompok 3) Trianto tidak menyajikan fase skor peningkatan individu, sedangkan Slavin menyajikan tahap skor peningkatan individu.

Penelitian ini, peneliti menggunakan pendapat Slavin karena lebih efektif untuk proses pembelajaran menulis cerpen. Proses pembelajaran STAD diterapkan pada kegiatan inti pembelajaran yang terdiri atas :

a. Presentasi kelas

Presentasi kelas dilakukan oleh guru secara klasikal. Dalam penyampaian materi, siswa lebih memperhatikan dan berusaha untuk dapat menguasai materi. Dengan demikian siswa sadar bahwa mereka harus memberikan perhatian sepenuhnya selama berlangsungnya presentasi kelas, karena dengan melakukan hal tersebut akan membantu siswa mengerjakan tes dengan baik dan nilai tes yang mereka peroleh akan menentukan nilai kelompok mereka (Slavin 2005).

b. Kerja Kelompok

Kelompok disusun dengan beranggotakan 4-5 orang yang beragam, baik itu kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau etnik. Setelah guru menjelaskan materi, anggota kelompok berkumpul untuk mempelajari materi yang telah diberikan tersebut dengan lembar kerja.

Pembelajaran melibatkan siswa untuk mempelajari materi yang diberikan, mendiskusikan bersama-sama, dan saling membantu antar anggota lain dalam kelompoknya. Belajar kelompok merupakan unsur yang sangat penting dalam pembelajaran model STAD. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi untuk mempersiapkan mereka dalam mengerjakan kuis. Dengan menggunakan lembar kerja kelompok, siswa berdiskusi membahas jawaban dan saling mengoreksi dalam satu kelompok.

c. Tes

Setelah 1-2 kali penyajian kelas dan siswa berlatih dalam kelompok, siswa diberi tes individu. Selama tes berlangsung, antar anggota kelompok tidak diijinkan untuk saling membantu. Mereka harus bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan memberikan yang terbaik untuk kelompoknya. Skor tes individu ini menentukan skor kelompok, karena itu setiap anggota kelompok harus dapat memahami materi dengan baik.

d. Skor Peningkatan Individu

Ide dasar skor peningkatan individu adalah memberikan kepada siswa suatu sasaran yang dapat dicapai, jika mereka bekerja keras dan mendapatkan hasil yang

lebih baik dari sebelumnya. Setiap siswa dapat mengembangkan skor terbaiknya kepada kelompok. Pengelolaan hasil dari kerja kelompok adalah dari skor awal, skor tes, skor peningkatan, dan skor kelompok. Skor awal diperoleh dari tes materi sebelumnya, skor tes dari tes individu, sedangkan skor peningkatan didapat dari kaitan skor awal dan skor tes. Jika seluruh anggota kelompok mengalami peningkatan kemudian dicatat dan dijumlahkan, maka itu akan menjadi skor akhir kelompok.

Slavin (2005:80) mengemukakan kriteria dalam menentukan peningkatan skor individu siswa di mana skala penilaian yang digunakan adalah 1-100 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.2

## Kriteria Peningkatan Skor Individu

Kriteria	Skor Peningkatan (poin)
1. Nilai kuis/tes terkini turun lebih dari 10 poin di bawah nilai awal.	5
2. Nilai kuis/tes terkini turun 1 sampai 10 poin di bawah nilai awal	10
3. Nilai kuis/tes terkini sama dengan nilai awal sampai dengan 10 poin di atas nilai awal.	20
4. Nilai kuis/tes terkini lebih dari 10 poin di atas nilai awal	30
5. Nilai kuis/tes sempurna.	30

#### e. Penghargaan Kelompok

Menurut Slavin (2005) guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar dari nilai dasar (awal) ke nilai kuis/tes setelah siswa bekerja dalam kelompok. Cara-cara penentuan nilai penghargaan kepada kelompok dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai dasar (awal) masing-masing siswa. Nilai dasar (awal) dapat berupa nilai tes/kuis atau menggunakan nilai ulangan sebelumnya.
- 2) Menentukan nilai tes/kuis yang telah dilaksanakan setelah siswa bekerja dalam kelompok.
- 3) Menentukan nilai peningkatan hasil belajar yang besarnya ditentukan berdasarkan selisih nilai kuis terkini dan nilai dasar (awal) masing-masing siswa dengan menggunakan kriteria berikut ini.

Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan rata-rata nilai peningkatan yang diperoleh masing-masing kelompok dengan memberikan predikat cukup, baik, sangat baik, dan sempurna.

### **2.2.5 Media Gambar Berseri**

#### **2.2.5.1 Hakikat Media Gambar Berseri**

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menampaikan suatu pesan (*message*) dan informasi dari suatu sumber (*resource*). Media pengajaran berbeda dengan alat pelajaran atau alat

peraga. Alat pelajaran adalah alat yang dipakai untuk menunjang berlangsungnya proses pembelajaran. Jadi, alat pelajaran merupakan peralatan yang semata-mata dipandang dalam segi *hard ware*-nya (perangkat keras) yang belum diisi program atau memang tidak diisi program (Sadiman 2014:6).

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan. Dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siwa, orang lain ataupun penulis buku dan produser media. Salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesan adalah siswa (Sadiman 2014: 11-12)

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar dengan segala alat lahir yang dapat menyajikan pesan, media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. media merupakan alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran (Hamalik 1994:12)

Sadiman (2014:27) mengungkapkan bahwa gambar adalah alat yang penting bagi pengajaran dan pendidikan. Gambar sebagai media pendidikan akan berhasil dengan efektif, apabila disesuaikan dengan faktor kematangan anak, tujuan yang akan dicapai dan teknik penggunaan dalam situasi belajar.

Sadiman (2014: 29) mengemukakan bahwa gambar adalah media yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana serta gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Gambar berseri adalah rangkaian gambar yang terdiri atas dua gambar atau lebih yang merupakan satu kesatuan cerita. Suatu gambar atau seri gambar dapat dijadikan bahan menyusun paragraf. Gambar atau seri gambar pada hakikatnya mengekspresikan suatu hal. Bentuk ekspresi tersebut dalam fakta gambar bukan dalam bentuk bahasa. Pesan yang tersirat dalam gambar tersebut dapat dinyatakan kembali dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Penerjemahan pesan dari bentuk visual ke dalam bentuk kata-kata atau kalimat sangat tergantung pada kemampuan imajinasi siswa. Hasil ekspresi anak yang cerdas akan lebih lengkap dan mungkin mendekati ketepatan, tetapi gambaran anak yang sedang kecerdasannya mungkin hasilnya tidak begitu lengkap, sedangkan pelukisan kembali oleh anak yang kurang cerdas pastilah kurang lengkap dan bahkan mungkin tidak relevan atau menyimpang.

Media gambar seri atau gambar susun berisi beberapa buah gambar. Gambar-gambar tersebut berhubungan satu dengan yang lain, sehingga merupakan rangkaian sebuah cerita (Soeparno 1988:18)

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa gambar berseri adalah gambar yang mempunyai urutan kejadian yang memiliki satu kesatuan cerita. Gambar berseri juga dapat membuat siswa untuk melatih dan mempertajam imajinasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Semakin tajam daya imajinasi siswa, akan semakin berkembang pula siswa dalam melihat membahasakan sebuah gambar.

### 2.2.5.2 Kelemahan dan kelebihan Media Gambar Berseri

Sebuah media pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal ini disebabkan keefektifan pemanfaatan sebuah media bergantung dari materi pembelajaran yang diajarkan. Dengan demikian, sebuah media yang cocok untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu, belum tentu sesuai bila dimanfaatkan untuk materi pelajaran yang lain.

Menurut Sadiman dkk (2014:29) media gambar berseri mempunyai kelebihan antara lain: (1) Sifatnya konkret, (2) Gambar dapat menatasi ruang dan waktu, (3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, (4) Gambar dapat memperjelas suatu masalah dalam apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman., (5) Gambar harganya murah dan mudah didapat.

Di samping kelebihan, media gambar juga memiliki kelemahan yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) gambar hanya menekankan persepsi indera mata, (2) gambar merupakan benda yang terlalu *kompleks* kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, (3) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar (Sadiman dkk 2014:31)

### 2.2.5.3 Cara Menggunakan Gambar Berseri

Media gambar berseri salah satu media pembelajaran yang efektif karena mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui penungkapan kata-kata dari gambar.

Langkah-langkah menggunakan gambar berseri melalui model *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) adalah sebagai berikut:

1. Siswa diberi selembar kertas yang berisi gambar yang berurutan
2. Siswa mengamati gambar dengan cermat
3. Siswa mendata unsur-unsur pembangun cerpen yang terdapat dalam gambar
4. Peserta didik mengamati gambar pertama terlebih dahulu, kemudian peserta didik membuat kerangka cerpen dari gambar pertama dan seterusnya.
5. Peserta didik menulis cerpen dari kerangka cerpen yang telah dibuat sebelumnya.

#### **2.2.6 Penerapan Model Student Teams Achievement Divisions (STAD) dengan media Gambar berseri dalam pembelajaran Menulis Cerpen.**

Dalam proses pembelajaran guru diberikan wewenang untuk memilih suatu teknik, metode, model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Model dan media yang digunakan dalam pembelajaran khususnya menulis cerpen harus mampu merangsang dan dapat mengembangkan kreativitas siswa, menantang, dan membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran, serta dapat mempermudah peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus menguasai model-model dan media pembelajaran yang kreatif agar materi yang disampaikan guru mudah ditangkap dan difahami oleh peserta didik.

Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* yang digunakan peneliti dalam pembelajaran menulis cerpen pada dasarnya untuk menumbuhkan semangat dan kreativitas peserta didik dalam menulis cerpen. Dalam model ini peserta didik dituntut untuk menghasilkan produk karya sastra yang berupa cerpen,



sedangkan media gambar berseri ini digunakan peneliti untuk mempermudah peserta didik dalam menulis cerpen.

Penerapan model *Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis cerpen terdiri atas lima tahap yaitu:

Pertama tahap penyajian materi, yaitu guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi menulis cerpen. Dilanjutkan dengan memberikan contoh cerpen untuk diidentifikasi unsur-unsur pembangun cerpen.

Tahap kerja kelompok, pada tahap ini guru membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen, tiap-tiap kelompok terdiri atas empat orang, setiap kelompok diberi gambar berseri dan lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian dalam menentukan tema, ide pokok, kerangka cerpen dan unsur-unsur pembangun yang sesuai dengan urutan gambar yang telah diberikan. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok.

Tahap tes individu, pada tahap ini peserta didik secara individu mengembangkan tema, ide pokok atau kerangka cerpen dari gambar yang telah diidentifikasi bersama dalam kelompok dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran yang telah dicapai,

Tahap perhitungan skor perkembangan individu, pada tahap ini guru menentukan skor pada tiap-tiap peserta didik dengan melihat hasil karya peserta

didik dan penilaian pada waktu proses pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh prestasi terbaik sesuai dengan kemampuannya.

Tahap pemberian penghargaan kelompok, pada tahap ini guru melakukan perhitungan skor kelompok dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok. Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, kelompok hebat dan kelompok super.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas VIII A MTs. Al Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen masih rendah, hal ini ditunjukkan siswa kurang mampu dalam menentukan tema, kerangka dan pengembangan kerangka. Kekurang mampuan peserta didik dalam menulis cerpen disebabkan kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen.

Peserta didik kurang termotivasi dan merasa jenuh salah satu penyebabnya adalah strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi untuk dapat menumbuhkan motivasi dan menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

Upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan media gambar berseri. Siswa dikelompokkan ke dalam 4 kelompok yang terdiri dari 5 siswa, setelah itu siswa diberi materi tentang menulis cerpen, kemudian siswa diperlihatkan gambar berseri untuk mengidentifikasi gambar yang dilihat. Dari gambar yang telah diidentifikasi

itu, siswa mengurutkan gambar sesuai kronologi, kemudian siswa menentukan tema gambar, dan membuat kalimat utama sesuai dengan gambar. Dari gambar yang telah mereka lihat sehingga siswa mampu menulis cerpen sendiri.

Penggunaan model pembelajaran sangat membantu kegiatan belajar, karena difokuskan untuk mengembangkan keterampilan menulis. Pembelajaran ini dapat menstimulus siswa untuk menulis cerpen karena siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VIII A .

#### **2.4 Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian di atas hipotesis tindakan penelitian ini adalah “ Jika pembelajaran menulis cerpen peserta didik kelas VIII A MTs. Al Hamidiyyah Wringinjajar menggunakan model *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dengan media gambar berseri, maka keterampilan menulis cerpen peserta didik akan meningkat. Begitu pula dengan perubahan perilaku peserta didik akan mengalami peningkatan dari hal negatif ke hal hal yang lebih positif.

## **BAB III**

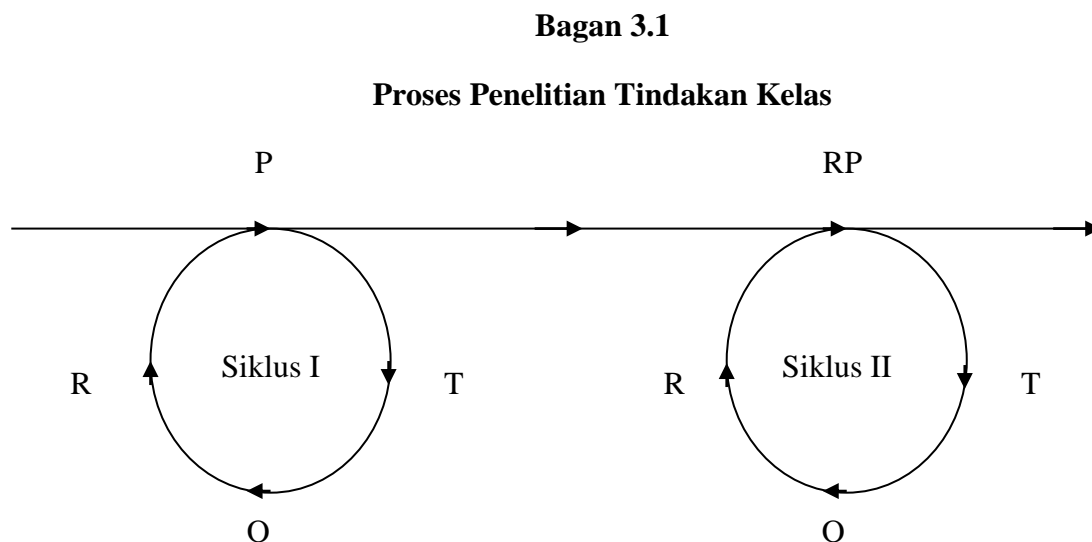
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan keterampilan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Peneliti dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan teori dari Masnur Muslich. (2009). Peneliti memilih rancangan penelitian tindakan kelas karena keterampilan menulis cerpen di kelas VIII-A MTs. Al Hamidiyyah Wringinjajar masih rendah. Penelitian ini diharapkan agar keterampilan menulis cerpen di kelas VIII-A MTs. Al Hamidiyyah semakin meningkat. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

- 1) Perencanaan adalah rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen
- 2) Tindakan adalah pembelajaran macam apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis cerpen.
- 3) Observasi atau pengamatan adalah pengamatan terhadap kinerja siswa selama proses pembelajaran dan pengamatan terhadap hasil kerja siswa.
- 4) Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses pembelajaran selanjutnya.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus ini dapat digambarkan dengan mengikuti alur sebagai berikut:



Gambar 1 Bagan Desain Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan :

- P = Perencanaan
- T = Tindakan
- O = Observasi
- R = Refleksi
- RP = Refleksi Perencanaan

### 3.1.1 Proses Tindakan Siklus I

Proses penelitian tindakan kelas dalam siklus I terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

### 3.1.1.1 Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti melakukan kegiatan membuat perencanaan pembelajaran menulis cerpen melalui *model Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan media gambar berseri dan menentukan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan model STAD. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen melalui *model Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan media gambar, (2) mempersiapkan media gambar, (3) membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mengetahui perilaku peserta didik ketika pembelajaran, lembar wawancara, dan lembar jurnal, (4) menyiapkan perangkat tes menulis cerpen melalui *model Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan media gambar yang berupa soal tes dan pedoman penilaian.

### 3.1.1.2 Tindakan Siklus I

Tindakan merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan pada siklus I. Tindakan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melakukan proses pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dengan menggunakan media gambar. Tindakan pada tahap ini dilakukan dalam dua kali pertemuan. Langkah-langkah pokok dalam tahap tindakan ini adalah :

Pertemuan pertama a. Pendahuluan. (1) Guru mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran, (2) Guru melakukan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab dan memberikan motivasi pada peserta didik, (3) Guru menjelaskan

tujuan, manfaat, dan kompetensi dasar. b. Kegiatan inti meliputi (1) peserta didik menerima materi menulis cerpen, unsur-unsur pembangun cerpen dan menerima penjelasan tentang cara menulis cerpen berdasarkan gambar berseri, (2) peserta didik berkelompok yang terdiri atas 4-5 anak secara heterogen, (3) peserta didik dalam kelompok menerima contoh cerpen beserta gambar dari hasil deskripsi media gambar berseri, (4) peserta didik dalam kelompok membaca cerpen dan mengamati gambar berseri, (5) peserta didik dalam kelompok berdiskusi, saling membantu untuk menentukan unsur-unsur pembangun cerpen, (6), peserta didik dalam kelompok menerima gambar berseri yang akan digunakan sebagai latihan menulis cerpen, (7) peserta didik dalam kelompok mengamati gambar berseri dan bekerjasama menentukan tema, latar, alur, tokoh dan penokohan, sudut pandang, serta menentukan ide dan gagasan yang sesuai dengan gambar berseri, (8) peserta didik bekerjasama membuat kerangka cerpen berdasarkan tema, latar, alur, tokoh dan penokohan, sudut pandang serta ide/atau gagasan hasil pengamatan gambar berseri (9) perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk membacakan hasil kerja kelompok dan kelompok yang lain memberikan tanggapan c. Kegiatan Penutup meliputi (1) guru memberi simpulan dan merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung, (2) Guru memberikan tugas rumah kepada masing-masing peserta didik sebagai latihan mengembangkan kerangka cerpen yang telah dibuat dalam kelompok menjadi sebuah cerpen untuk dikumpulkan sehari sebelum pembelajaran berikutnya, (3) guru menutup proses pembelajaran.

Pertemuan kedua a. Tahap Pendahuluan meliputi : (1) Peserta didik dikondisikan oleh guru kemudian guru membuka proses pembelajaran, (2) Peserta

didik mendapatkan motivasi belajar dari guru, (3) Peserta didik dan guru bertanya jawab sekilas tentang materi yang sudah di sampaikan pada pertemuan sebelumnya.

b. Kegiatan inti meliputi : (1) peserta didik menerima penjelasan kembali tentang menulis cerpen, (2) guru menyampaikan hasil latihan menulis cerpen dan membahasnya dengan mengambil 2 contoh cerpen dengan skor nilai tertinggi dan skor nilai paling rendah, (3) guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika latihan menulis cerpen dan membahasnya, (4) peserta didik berkelompok yang terdiri atas 4-5 anak secara heterogen dengan dipandu guru, (5) peserta didik dalam kelompok menerima gambar berseri, (6) peserta didik dalam kelompok mengamati gambar berseri dan mencatat hal-hal yang ada dalam gambar berkaitan dengan tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, (7) masing-masing anggota kelompok membuat kerangka cerita berdasarkan tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang yang ditemukan dalam gambar berseri, (8) masing-masing anggota kelompok mengembangkan kerangka cerita yang telah di dibuat menjadi cerita pendek yang sempurna, (9) beberapa peserta didik maju ke depan kelas untuk membacakan hasil pekerjaannya dan peserta didik yang lain memberikan tanggapan, guru melakukan penilaian dan penskoran peningkatan individu untuk menentukan skor masing-masing kelompok. (10) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi.

c. kegiatan penutup meliputi : (1) guru memberi simpulan dan merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung, (2) guru memberi penguatan, (3) guru menutup proses pembelajaran



### 3.1.1.3 Observasi Siklus I

Observasi adalah pengamatan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dengan media gambar berseri. Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat mengetahui segala peristiwa pada saat pembelajaran, baik aktivitas siswa maupun minat belajar siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.

Aspek yang diamati dalam pembelajaran menulis cerpen adalah (1) keseriusan peserta didik dalam pembelajaran (2) antusias peserta didik terhadap penjelasan yang diberikan guru, (3) keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat, (4) keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, (5) kerjasama peserta didik selama mengikuti pembelajaran, (6) peserta didik sering bertanya selama pembelajaran, (7) peserta didik bertanggung jawab selama proses pembelajaran.

### 3.1.1.4 Refleksi Siklus I

Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengkaji pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dengan menggunakan media gambar berseri pada siklus I. Refleksi pada siklus I ini merupakan renungan dari hasil tes dan nontes yang berupa hasil observasi, wawancara, hasil jurnal yang telah dilakukan. Analisis ini bertujuan mengetahui (1) kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran peneliti dalam siklus I, (2) kelebihan dan kekurangan materi tentang pembelajaran menulis cerpen peneliti

dalam siklus I, (3) tindakan-tindakan yang dilakukan peserta didik selama *proses pembelajaran*, baik negatif maupun positif, (4) perubahan perilaku, (5) hasil pembelajaran, (6), kesan dan saran guru terhadap proses pembelajaran menulis cerpen (7) keefektifan rencana pembelajaran yang digunakan, dan (8) hasil dokumentasi foto.

Secara umum, pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dengan menggunakan media gambar berseri pada siklus I yang dilakukan peneliti dapat diikuti siswa dengan baik, walaupun masih belum sesuai yang diharapkan. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan dan kurang antusias dalam pembelajaran menulis cerpen. Siswa yang awalnya belum tertarik dengan pembelajaran menulis cerpen menjadi tertarik terhadap pembelajaran menulis cerpen yang dilakukan peneliti. Siswa menjadi lebih sungguh-sungguh dan bersemangat mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dengan menggunakan media gambar berseri yang dapat meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri siswa untuk tampil di depan kelas, meskipun masih ada siswa yang malu dan ragu. Semangat dan kesungguhan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen juga didukung adanya kerja sama siswa dalam menganalisis dan menyusun gagasan dari berbagai informasi yang berkaitan dengan unsur-unsur pembangun cerpen sehingga dapat menarik perhatian siswa pada pembelajaran yang sedang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil tes menulis cerpen peserta didik kelas VIII-A M.Ts. Al Hamidiyyah Wringinjajar, Mranggen, Demak mencapai nilai rata-rata 62,88 dalam kategori cukup. Perolehan rata-rata klasikal tersebut menunjukkan bahwa, adanya

peningkatan rata-rata skor peserta didik dalam menulis cerpen setelah dilaksanakan pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri. Dari 35 peserta didik, belum ada yang mencapai kategori sangat baik, 51,43% atau 18 peserta didik yang mencapai kategori baik, 15 atau 42,86,% peserta didik yang mencapai kategori cukup, dan 5,71% atau 2 peserta didik mendapat kategori kurang. Hal tersebut disebabkan adanya 4 aspek yang dinilai masih rendah. Fenomena ini terlihat pada aspek penceritaan alur, pemilihan latar, penggunaan sudut pandang, penggambaran tokoh dan penokohan. Peserta didik belum bisa memperlihatkan alur dengan jelas dalam cerpen. Peserta didik belum bisa menggambarkan waktu, tempat, suasana yang mendukung dalam cerpen yang ditulis. Sudut pandang dalam cerpen yang ditulis peserta didik belum tergambar dengan jelas dan sudut pandang yang digunakan tidak konsisten dari awal cerita sampai akhir cerita. Peserta didik belum bisa menampilkan tokoh dan penokohan yang sesuai dengan rangkaian peristiwa.

Siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan belajar disebabkan mereka telah memahami materi yang telah disampaikan guru tentang menulis. Mereka juga memperhatikan aspek penilaian sehingga mereka memaksimalkan kemampuan mereka.

Siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar disebabkan oleh ketidaksukaan siswa terhadap kegiatan menulis apalagi menulis cerpen, sehingga mereka cenderung menyepelkan pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap materi tentang menulis cerpen. Oleh karena itu, pada pembelajaran siklus II guru harus memberikan penjelasan yang lebih mendetail

mengenai aspek yang belum dikuasai siswa, dan memberi pembetulan pada kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam pembelajaran.

Pada proses pembelajaran yang berkaitan dengan kondusifnya kondisi siswa saat berdiskusi masih belum memuaskan. Ada beberapa siswa yang masih ramai, bercanda, kurang serius, dan banyak yang berbicara sendiri. Mereka bergantung pada siswa-siswa yang pintar dan aktif. Pada perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen masih ada 17 siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran seperti kurang aktif dalam merespon, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru.

Untuk mengatasi kekurangan tersebut guru memberi penjelasan dan memberi motivasi kepada siswa bahwa siswa tidak boleh bergantung pada teman sekelompoknya yang aktif mereka harus bekerja sama dalam proses pembelajaran menulis cerpen.

Kondisi yang ada pada siklus I, merupakan permasalahan yang harus dicari solusinya untuk kemudian diterapkan pada pembelajaran selanjutnya. Hal-hal tersebut nantinya harus diperbaiki ke arah yang baik pada siklus II, yang harus dilakukan guru berkenaan dengan upaya perbaikan untuk kemudian diterapkan pada pembelajaran selanjutnya yaitu, (1) guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara membuat suasana lebih santai tapi serius sehingga mereka merasa senang dan semangat untuk mengikuti pembelajaran; (2) membacakan nilai hasil pekerjaan siklus I; (3) guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam menulis cerpen; dan (4) guru memberikan contoh cerpen yang berbeda. Selain itu, diharapkan guru juga lebih tegas lagi dalam memberi teguran dan

pengawasan kepada peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru, perbaikan-perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis cerpen dipembelajaran berikutnya.

### **3.1.2 Proses Tindakan Siklus II**

Proses tindakan siklus II adalah sebagai tindak lanjut dari siklus I. Setelah melakukan refleksi pada siklus I, peneliti melakukan tindakan pada siklus II. Proses penelitian pada siklus II terdiri atas empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### **3.1.2.1 Perencanaan Siklus II**

Perencanaan pada siklus II didasarkan dari hasil siklus I. Adapun perencanaannya adalah (1) membuat perbaikan rencana pembelajaran menulis cerpen berdasarkan hasil refleksi siklus I, (2) menyiapkan media pembelajaran berupa gambar yang berbeda dengan siklus I, (3) mempersiapkan lembar nontes yang meliputi lembar observasi, lembar wawancara, dan jurnal untuk memperoleh data non tes, (4) menyiapkan perangkat tes menulis cerpen dan pedoman penskoran yang akan digunakan dalam evaluasi hasil belajar siklus II, (5) memberikan pengawasan yang lebih baik, agar siswa memahami hal-hal yang disampaikan oleh guru berkenaan dengan menulis cerpen.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II ini adalah dengan memberikan penjelasan tentang materi menulis cerpen yang kurang dipahami oleh peserta didik pada siklus I diantaranya penceritaan alur, pemilihan latar, penggunaan sudut pandang, dan penggambaran tokoh dan penokohan serta memberikan penjelasan

tentang kesalahan- kesalahan yang dilakukan pada siklus I, sehingga pada siklus II tidak melakukan kesalahan yang sama sehingga ketrampilan menulis cerpen peserta didik kelas VIII A MTs. Al Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak siklus II nanti mengalami peningkatan serta perilaku peserta didik berubah ke arah yang lebih positif.

### **3.1.2.2 Tindakan Siklus II**

Tindakan yang dilakukan pada siklus II dilakukan sebagai upaya untuk penyempurnaan siklus I. Pada siklus II ini, materi pembelajaran sama dengan siklus I. Tindakan dilakukan dalam dua pertemuan.

Pertemuan Pertama a. Tahap pendahuluan meliputi : (1) Guru mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran, (2) Guru melakukan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab dan memberikan motivasi pada peserta didik, (3) Guru menjelaskan tujuan, manfaat, dan kompetensi dasar. b. Kegiatan inti, kegiatan inti ini meliputi : (1) Peserta didik menerima penjelasan tentang kelemahan-kelemahan dalam menulis cerpen berdasarkan hasil refleksi siklus I yaitu pada aspek penceritaan alur, pemilihan latar, dan penggunaan sudut pandang. (2) peserta didik berkelompok yang terdiri atas 4-5 anak secara heterogen, (3) peserta didik dalam kelompok menerima contoh cerpen beserta gambar dari hasil deskripsi media gambar berseri, (4) peserta didik dalam kelompok membaca cerpen dan mengamati gambar berseri, (5) peserta didik dalam kelompok berdiskusi, saling membantu untuk menentukan unsur-unsur pembangun cerpen, (6) peserta didik dalam kelompok menerima gambar berseri yang akan digunakan sebagai latihan menulis cerpen, (7) peserta didik dalam kelompok mengamati gambar berseri dan

bekerjasama untuk menemukan tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, serta menentukan ide dan gagasan yang ada dalam gambar berseri.

(8) Peserta didik bekerjasama membuat kerangka cerpen berdasarkan tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, serta ide dan gagasan yang mereka temukan dalam gambar berseri, (10) perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk membacakan hasil kerja kelompok dan kelompok yang lain memberikan tanggapan.

c. Kegiatan Penutup meliputi :

- (1) guru memberi simpulan dan merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung,
- (2) Guru memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik untuk berlatih mengembangkan kerangka cerpen yang telah dibuat dalam kelompok, dan dikumpulkan sehari sebelum pembelajaran berikutnya,
- (3) Guru menutup proses pembelajaran

Pertemuan kedua

a. Kegiatan Pendahuluan. Kegiatan pendahuluan ini meliputi :

- (1) Peserta didik dikondisikan oleh guru kemudian guru membuka proses pembelajaran,
- (2) Peserta didik mendapatkan motivasi belajar dari guru,
- (3) Peserta didik dan guru bertanya jawab sekilas tentang materi yang sudah di sampaikan pada pertemuan sebelumnya.

b. Kegiatan inti. Kegiatan inti meliputi :

- (1) peserta didik menerima penjelasan tentang menulis cerpen,
- (2) guru menyampaikan hasil latihan menulis cerpen dan membahasnya dengan mengambil 2 contoh cerpen dengan skor nilai tertinggi dan skor nilai paling rendah,
- (3) peserta didik berkelompok yang terdiri atas 4-5 anak secara heterogen dengan dipandu guru,
- (4) peserta didik dalam kelompok menerima gambar berseri,
- (5) Peserta didik mengamati gambar berseri dan mencatat hal-hal yang ada dalam gambar berkaitan dengan tema, latar, alur, tokoh dan penokohan, serta sudut pandang,
- (6) masing-masing anggota kelompok membuat

kerangka cerita berdasarkan tema, latar, alur, tokoh dan penokohan, serta sudut pandang yang ditemukan dalam gambar berseri, (7) masing-masing anggota kelompok mengembangkan kerangka cerita yang telah di buat sehingga menjadi cerita pendek yang sempurna, (8) beberapa peserta didik maju ke depan kelas untuk membacakan hasil pekerjaannya dan peserta didik yang lain memberikan tanggapan, (9) Guru melakukan penilaian hasil menulis cerpen peserta didik, (10) Guru melakukan penskoran peningkatan individu untuk menentukan kelompok terbaik, (11) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi. c. Kegiatan Penutup meliputi (1) Guru memberi simpulan dan merefleksi pembelajaran yang sudah berlangsung, (2) Guru memberi penguatan, (3) Guru menutup proses pembelajaran

### **3.1.2.3 Observasi Siklus II**

Pada siklus II dilakukan observasi untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran keterampilan menulis cerpen dan perubahan perilaku peserta didik setelah dilakukan tindakan pada siklus II. Observasi yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan observasi siklus I. Dalam tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui kondisi kelas terutama semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran. Dalam hasil pengamatan kemudian didiskusikan dengan kolaborator guru mapel Bahasa Indonesia untuk didiskusikan dan dicarikan solusi dari permasalahan yang ada.



Aspek yang diamati dalam pembelajaran menulis cerpen adalah (1) keseriusan peserta didik dalam pembelajaran (2) antusias peserta didik terhadap penjelasan yang diberikan guru, (3) keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat, (4) keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, (5) kerjasama peserta didik selama mengikuti pembelajaran, (6) peserta didik sering bertanya selama pembelajaran, (7) peserta didik bertanggung jawab selama proses pembelajaran.

#### **3.1.2.4 Refleksi Siklus II**

Refleksi adalah upaya untuk mengetahui proses pembelajaran menulis cerpen melalui *model Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar dan perubahan perilaku peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen. Selanjutnya, peneliti menganalisis data yang diperoleh. Analisis nontes dilakukan dengan menganalisis lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumen foto.

Dari hasil tes dan nontes siklus II diperoleh data yang menunjukkan banyak perubahan yang dialami peserta didik ke arah yang lebih positif. Dari hasil tersebut maka penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya, berakhir pada siklus II ini. Selain itu, sesuai pula dengan desain penelitian tindakan kelas dengan dua siklus.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek yang menjadi sasaran pada penelitian ini adalah kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII-AMTs. Al Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak. Pengambilan keputusan untuk memilih kelas VIII- A didasarkan atas kemampuan menulis cerpen peserta didik kelas VIII-A masih rendah yaitu di bawah KKM

sehingga perlu ditingkatkan. Berdasarkan fakta tersebut, maka peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen peserta didik. Melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar diharapkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dapat meningkat.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini ada dua macam yaitu variabel keterampilan menulis cerpen dan variabel penggunaan model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan menggunakan media gambar berseri

#### **3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Cerpen**

Keterampilan menulis cerpen adalah suatu keterampilan mengungkapkan serangkaian peristiwa atau tindakan sesuai urutan waktu dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. Target yang diharapkan adalah siswa mampu menulis cerpen sesuai dengan aspek penilaian yaitu 1) kesesuaian tema, 2) penceritaan alur, 3) pemilihan latar, 4) penggunaan sudut pandang, 5) penggunaan gaya bahasa, 6) penggambaran tokoh dan Penokohan.

#### **3.3.2 Variabel Penggunaan Model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Cerpen**

Variabel yang kedua dalam penelitian ini adalah penggunaan model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar. *Student Team Achievement Devisions (STAD)* adalah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru

menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa diberi kuis tentang materi dengan catatan, saat kuis berlangsung mereka tidak boleh saling membantu.

### 3.4 Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam penelitian ini terdiri atas indikator data kuantitatif dan indikator data kualitatif.

#### 3.4.1 Indikator Kinerja Kuantitatif

Indikator kuantitatif dalam Kompetensi Dasar menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar adalah siswa mampu menulis cerpen dengan baik sesuai dengan kaidah penulisan cerpen. Dalam PTK ini, peserta didik berhasil menulis cerpen yang baik, apabila mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70% dari seluruh aspek (1) Aspek kesesuaian tema, bobot nilai 3, (2) Aspek penceritaan alur, bobot nilai 4, (3) Aspek pemilihan latar, bobot nilai 4, (4) Aspek penggunaan sudut pandang, bobot nilai 3, (5) Aspek penggunaan gaya bahasa, bobot nilai 2, (6) aspek penggambaran tokoh dan Penokohan, bobot nilai 4.

**Tabel. 3.1**  
**Parameter Tingkat Keberhasilan Siswa**

No.	Hasil yang dicapai siswa	Kategori
1.	85 – 100	Sangat baik
2.	70-84	Baik
3.	60-69	Cukup

4.	50 – 59	Kurang
5.	0 – 49	Sangat Kurang

### 3.4.2 Indikator Kinerja Kualitatif

Indikator kualitatif merupakan penilaian terhadap perilaku peserta didik kearah positif atau negatif, baik dalam proses pembelajaran atau perubahan perilaku lainnya dalam pembelajaran menulis cerpen yang baik sesuai dengan kaidah penulisan cerpen. Peserta didik dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran apabila peserta didik memperlihatkan perilaku (1) antusias dalam pembelajaran, (2) memperhatikan penjelasan yang diberikan guru, (3) serius dalam mengikuti pembelajaran, (4) aktif dalam pembelajaran, (5) respon dalam pembelajaran, (6) aktif dalam mengerjakan tugas atau tes.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes dan nontes untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan menggunakan media gambar. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Tes tersebut dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II, yang pada akhirnya setelah analisis hasil tes siklus II dapat diketahui peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan menggunakan media gambar. Selanjutnya instrument non tes yang digunakan berupa pedoman observasi atau pengamatan, pedoman jurnal, wawancara dan pedoman dokumentasi

### 3.5.1 Instrumen Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II dengan tujuan untuk mengukur keterampilan peserta didik dalam menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar. Pada hasil tes siklus I dianalisis, dari hasil analisis akan diketahui kelemahan siswa dalam kegiatan menulis cerpen, yang selanjutnya sebagai dasar untuk menghadapi tes pada siklus II, yang pada akhirnya setelah dianalisis hasil tes siklus II dapat diketahui peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan Media Gambar berseri.

Bentuk instrumen tes ini meliputi tes kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan memperhatikan kriteria-kriteria penilaian yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria penilaian tersebut yakni (1) Aspek kesesuaian tema, bobot nilai 3, (2) Aspek penceritaan alur, bobot nilai 4, (3) Aspek pemilihan latar, bobot nilai 4, (4) Aspek penggunaan sudut pandang, bobot nilai 3, (5) Aspek penggunaan gaya bahasa, bobot nilai 2, (6) aspek penggambaran tokoh dan Penokohan, bobot nilai 4. Aspek penilaian tersebut dijabarkan dengan pedoman penilaian yang memuat aspek penilaian, kriteria penilaian, patokan, skor, dan bobot skor.

Berdasarkan kriteria penilaian di atas, dapat di ketahui siswa yang berhasil mencapai skala nilai sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Tes dilakukan satu kali dalam tiap-tiap siklus yang dilaksanakan pada akhir siklus. Jika siklus I

hasilnya kurang atau belum sesuai dengan nilai ketentuan yang ditargetkan maka akan dilaksanakan tindakan pada siklus II.

Berikut ini skala nilai menulis cerita pendek (cerpen) yang digunakan sebagai patokan penilaian pembelajaran menulis cerpen yaitu (1) kategori sangat baik dengan rentang skor 86 – 100, (2) kategori baik, dengan rentang skor 70 – 85, (3) kategori cukup dengan rentang skor 60 -69, (4) kategori kurang dengan rentang skor 0 – 59.

Dari siklus I akan diperoleh nilai keterampilan menulis cerpen, kemudian hasil tes pada siklus I tersebut ditindak lanjuti pada siklus II.

### **3.5.2 Instrumen Nontes**

Instrumen non tes adalah instrumen yang digunakan untuk melengkapi data tes agar data lebih valid. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto.

#### **3.5.2.1 Lembar Observasi**

Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan khusus mengenai perilaku siswa dalam kegiatan menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri. Observasi dilakukan dengan cara meminta bantuan guru kelas dan peneliti sendiri saat melakukan proses pembelajaran. baik perubahan perilaku dalam proses pembelajaran atau pun perubahan perilaku ke arah positif lainnya.

Dalam pedoman observasi tersebut, aspek-aspek yang diamati ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti dan dalam pelaksanaannya peneliti hanya memberi tanda cek pada pedoman observasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data

tentang perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I dan pada siklus II.

Peneliti sebelumnya mempersiapkan lembar observasi untuk dijadikan pedoman dalam pengambilan data. Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti, dibantu oleh guru mata pelajaran dan teman sejawat. Dalam observasi ini ketiga orang ini mengamati perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Proses observasi dan pengamatan segera mungkin direkam dalam benak peneliti dengan membuat catatan-catatan khusus mengenai perilaku-perilaku yang terjadi selama pembelajaran berlangsung atau dengan memberikan *chek list* pada lembar observasi yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Observasi juga dilakukan terhadap peneliti maupun peserta didik itu sendiri.

#### **3.5.2.1.1 Lembar Observasi Proses Pembelajaran**

Peserta didik dikatakan berhasil dalam *proses* belajar apabila peserta didik memperlihatkan perilaku yang kreatif, berpikir mandiri, dan mempresentasikan hasil kerjanya di depan teman-temannya atau di depan kelas. Oleh sebab itu, kriteria ketuntasan perubahan perilaku peserta didik yang diungkap dalam observasi ini adalah aspek: (1) Kreativitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan media gambar berseri, (2) Kemandirian peserta didik dalam berpikir untuk menyelesaikan pekerjaannya yaitu menulis cerpen sesuai dengan unsur-unsur pembangun cerpen (3) mempresentasikan hasil kerja di depan teman-teman atau di depan kelas sebesar.

### **3.5.2.1.2 Lembar Observasi Perubahan Perilaku**

Peserta didik dikatakan berhasil dan menunjukkan perubahan perilaku ke arah positif setelah pembelajaran, apabila berperilaku meningkat ke arah positif jika dibandingkan dengan perilaku sebelumnya sebesar 70%. Misalnya berani bertanya tanpa ditunjuk 70%, berani mengomentari 70%, dan memperhatikan 70%.

Aspek yang diungkap dalam observasi mengenai perilaku atau sikap peserta didik yang berperilaku negatif dan positif. Perilaku negatif yang menjadi sasaran observasi antara lain: (1) kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri, (2) peserta didik memperhatikan dan merespon dengan antusias penjelasan dari guru, (3) peserta didik merespon positif dan tertarik terhadap metode yang digunakan, (4) keaktifan peserta didik ketika melakukan tanya jawab apabila menemukan kesulitan selama proses pembelajaran, (5) kemampuan peserta didik dalam berdiskusi, (6) keseriusan peserta didik dalam mengerjakan tugas menulis cerpen, dan (7) partisipasi peserta didik dalam melakukan refleksi.

### **3.5.2.2 Pedoman jurnal**

Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu, jurnal siswa dan jurnal guru. Untuk jurnal siswa, siswa diminta memberi tanggapan, kesan, kritikan terhadap pembelajaran keterampilan menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan menggunakan media gambar berseri yaitu cara peneliti menyampaikan materi / bahan yang digunakan untuk menuliskan sebuah cerpen.



Dengan demikian akan terungkap kekurangan dan kelebihan para siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk mengevaluasi dan merefleksi jurnal siswa tersebut.

Jurnal diberikan pada siswa setelah pembelajaran siklus I berakhir. Siswa setiap selesai pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri juga membuat jurnal yang mengungkapkan aspek (1) Kesan peserta didik dalam proses pembelajaran, (2) Perilaku dan sikap guru saat pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media Gambar, (3) Pendapat peserta didik tentang model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media Gambar berseri, (4) Kesulitan peserta didik dalam menerima materi menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media Gambar berseri, (5) Saran yang diberikan peserta didik untuk pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media Gambar berseri.

Jurnal guru berisi catatan-catatan mengenai perilaku siswa dan respon siswa, keaktifan siswa pada saat pembelajaran keterampilan menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* Dengan Media Gambar berseri. Seperti yang diungkapkan di atas setelah selesai pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri, penulis membuat jurnal guru sebagai refleksi yang menggunakan beberapa aspek diantaranya (1) sikap positif siswa tentang cara menulis cerpen, (2) Perilaku dan sikap guru saat pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-*

*Achievement Divisions (STAD)* dengan media Gambar berseri, (3) Pendapat peserta didik tentang model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media Gambar berseri, (4) respon negatif siswa dalam proses pembelajaran, (5) sikap positif siswa terhadap metode pembelajaran, (6) sikap negatif siswa terhadap metode pembelajaran, (7) respon positif siswa terhadap metode yang digunakan, (8) respon negatif siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan.

### **3.5.2.3 Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan keterampilan menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri.

Dalam pedoman wawancara hal yang ditanyakan berupa (1) kesulitan yang dialami siswa saat menulis cerpen, (2) kegiatan pembelajaran menulis cerpen seperti apa yang diinginkan siswa, (3) minat siswa saat mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri, (4) tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar, (5) pendapat siswa tentang penggunaan model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri, (6) kesulitan siswa ketika menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis cerpen (7) harapan siswa mengenai pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri.

#### **3.5.2.4 Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data nontes yang berupa gambar (foto) yang diambil peneliti pada proses pembelajaran siklus I maupun siklus II berlangsung. Yang perlu dijadikan dokumentasi dalam penelitian ini yaitu pada inti kegiatan menulis cerpen, pada saat para peserta didik mengamati dengan penuh perhatian dan pemahaman terhadap tema pada gambar yang diperlihatkan dan pada saat siswa mencoba menuangkan atau menuliskan cerita yang terdapat pada gambar tersebut menjadi sebuah cerpen yang dikembangkan sendiri. Peneliti menanggapi hal ini perlu dijadikan sebagai data. Hal ini dimaksudkan sebagai bukti bahwa penelitian peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri benar-benar nyata dilakukan oleh peneliti

#### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Salah satu kegiatan penting dalam penelitian adalah pengumpulan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik tes dan non tes untuk pengambilan data di lapangan. Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Teknik nontes digunakan untuk mengetahui respon atau tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri. Data nontes dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan jurnal.

### 3.6.1 Teknik Tes

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan tes, tes ini dilakukan sebanyak dua kali yakni pada kedua siklus dilakukan tes menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*. Kekurangan yang terdapat pada siklus pertama harus dapat diperbaiki pada siklus kedua. Dalam penelitian ini siswa melaksanakan tugas secara individu yakni setiap siswa menulis sebuah cerpen pada lembar yang telah disediakan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan data dengan teknik tes adalah (1) memberi siswa pengarahan mengenai cara mengerjakan tugas menulis cerpen, (2) memberrikan tugas kepada siswa untuk menulis cerpen dengan media gambar berseri pada siklus I, (3) menganalisis data tes menulis cerpen pada siklus I. Dari analisis tersebut diketahui kelemahan-kelemahan siswa dalam menulis cerpen, (4) memberi penguatan untuk menghadapi tes pada siklus II, (5) mengadakan tes menulis cerpen pada siklus II, (6) menganalisis hasil tes siklus II.

Hasil tes pada siklus I dianalisis. Dari analisis tersebut diketahui kelemahan-kelemahan siswa dalam menulis cerpen, selanjutnya siswa diberi pembekalan untuk menghadapi tes pada siklus II. Hasil tes siklus II juga dianalisis. Dari hasil analisis pada siklus II diketahui peningkatan siswa dalam menulis cerpen.

### 3.6.2 Teknik Nontes

Teknik nontes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Teknik nontes ini dilakukan untuk mengetahui keadaan sebenarnya yang terjadi selama proses pembelajaran di dalam kelas. Teknik nontes diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Dalam penelitian ini ada

dua jenis teknik yang dipergunakan yaitu pengamatan kinerja siswa dilaksanakan pada saat pembelajaran, sedangkan penilaian hasil wawancara dilaksanakan setelah proses pembelajaran. Teknik nontes yang digunakan yaitu observasi, wawancara, jurnal dan dokumentasi.

### **3.6.2.1 Observasi**

Observasi digunakan untuk mengungkapkan data keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis cerpen melalui *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan menggunakan media gambar. Observasi dilakukan selama pembelajaran menulis cerpen. Observasi ini berlaku untuk semua siswa dengan cara memberikan tanda cek (√) pada lembar observasi.

Adapun tahap observasi oleh peneliti dilakukan dengan cara (1) mempersiapkan lembar observasi yang berisi butir-butir pertanyaan tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, (2) melaksanakan observasi selama proses pembelajaran yaitu mulai dari awal hingga akhir pembelajaran, (3) Mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan. Hasil dari observasi tersebut kemudian dianalisis dan didiskripsikan dalam bentuk uraian kalimat sesuai dengan perilaku nyata yang ditunjukkan siswa.

### **3.6.2.2 Jurnal**

Setiap akhir pembelajaran menulis cerpen siklus I dan siklus II peneliti membagi jurnal kepada siswa untuk diisi berupa pesan dan kesan yang mereka hadapi dalam menulis cerpen, serta saran tentang pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar

berseri atau hal-hal yang ingin di kemukakan siswa berkaitan dengan pembelajaran menulis. Selain itu jurnal yang diisi oleh siswa bermanfaat untuk mengungkapkan beberapa aspek, yaitu (1) tingkat kesulitan yang dihadapi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen, (2) penyebab kesulitan siswa dalam menulis cerpen, (3) perasaan siswa pada saat dan setelah menulis cerpen.

### **3.6.2.3 Wawancara**

Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau pendapat siswa secara langsung terhadap pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri yang telah dilaksanakan. Wawancara berpedoman pada lembar pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan pada siswa yang hasil nilai tesnya paling baik, sedang, dan paling rendah.

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dan kesulitan yang dialami siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam melakukan wawancara digunakan teknik bebas, yaitu pertanyaan telah disediakan peneliti dan siswa bebas memberikan jawaban. Kegiatan wawancara dilakukan di luar jam pelajaran dan dilakukan setelah diketahui hasil tes yang diperoleh siswa. Wawancara dilakukan setelah siklus I dan siklus II. Untuk tiap-tiap siklus, siswa yang diwawancarai hanya enam orang yaitu dua siswa yang mendapat nilai terbaik, dua siswa yang mendapat nilai sedang, dan dua siswa yang mendapat nilai rendah.

### **3.6.2.4 Dokumentasi**

Pengambilan data melalui dokumentasi foto dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti meminta bantuan teman untuk mengambil gambar atau mendokumentasikan pembelajaran melalui foto. Proses pengambilan foto dilakukan pada saat siswa melaksanakan proses pembelajaran yang terdiri atas (1) Kegiatan awal pembelajaran, (2) Kegiatan belajar mengajar, (3) Kegiatan siswa mengamati gambar berseri, (4) Kegiatan tanya jawab, (5) Kegiatan menulis cerpen, (6) Kegiatan membacakan hasil menulis cerpen. Pengambilan foto dalam proses pembelajaran menulis cerpen dapat dijadikan gambaran perilaku siswa dalam penelitian. Foto yang diambil sebagai sumber data yang akurat.

## **3.7 Teknik Analisi Data**

Teknik yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis data secara kuantitatif dan kualitatif.

### **3.7.1 Teknik Kuantitatif**

Analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes secara tertulis. Hasil analisis tes secara kuantitatif dihitung secara persentase dengan langkah-langkah (1) menghitung nilai masing-masing aspek, (2) merekap nilai yang diperoleh siswa, (3) menghitung nilai rata-rata siswa, (4) menghitung persentase nilai akhir.

Setelah itu nilai direkap keseluruhannya, untuk dihitung nilai akhir. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai akhir keterampilan menulis cerpen adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \sum \text{skor} \times \text{bobot}$$

Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas dengan menggunakan penilaian rentang nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai rata – rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Hasil perhitungan persentasi keterampilan menulis cerpen siswa siklus I dan siklus II ini kemudian dibandingkan. Dari hasil perbandingan tersebut akan dapat diketahui peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar. Jika terjadi peningkatan berarti pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar dapat berhasil dengan optimal.

### **3.7.2 Teknik Kualitatif**

Teknik analisis data secara kualitatif dilakukan untuk menganalisis data nontes yang diperoleh dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk memperoleh data nontes dari responden, digunakan lembar angket, lembar pengamatan, dan pedoman wawancara. Responden memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang dibuat oleh peneliti. Analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah (1) menganalisis lembar observasi yang telah diisi saat pembelajaran, (2) menganalisis informasi yang didapat dari hasil wawancara, (3) menyusun data dalam satuan-satuan, (4) mengkategorikan data.



Hasil analisis siklus I dan siklus II dibandingkan untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa. Dari hasil perbandingan tersebut dapat diketahui peningkatan perubahan tingkah laku siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Proses yang terjadi pada pembelajaran keterampilan menulis cerpen melalui model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri secara keseluruhan pada siklus I dan siklus II mempunyai alur yang hampir sama. Pada siklus II terdapat beberapa langkah pada inti pembelajaran yang sedikit berbeda dengan proses pembelajaran pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan hasil tes peserta didik pada siklus I. Dengan adanya perbedaan-perbedaan pada siklus II, maka pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri mengalami peningkatan dan proses pembelajaran berjalan dengan lancar.
- 2) Keterampilan menulis cerpen melalui model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri pada peserta didik kelas VIII-A M.Ts. Al Hamidiyyah, Wringinjajar, Mranggen, Demak tahun pelajaran 2014/2015 mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan menulis cerpen diketahui dari hasil tes siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata pada siklus I mencapai 62,88 dan termasuk dalam kategori cukup. Siklus II nilai rata-rata mencapai 80,64 dan termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, secara keseluruhan terjadi peningkatan dari hasil tes siklus I ke siklus II yaitu 14,43%.

- 3) Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui menulis cerpen melalui model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri dapat meningkatkan pembelajaran.
- 4) Perilaku peserta didik kelas VIII-A MTs Al Hamidiyyah Wringinjajar setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri mengalami perubahan ke arah positif. Kesiapan dan minat peserta didik untuk menerima pelajaran sudah mulai terlihat pada siklus I namun belum maksimal, masih ada peserta didik yang memperlihatkan perilaku negatif, seperti mengajak bicara temannya, malas-malasan, melamun sendiri, dan mengganggu temannya. Pada siklus II, mereka sudah mulai menampakkan perubahannya. Mereka sudah memperhatikan penjelasan guru dengan seksama, bisa bekerja sama dengan teman satu kelompoknya, dan berdiskusi dengan tertib serta tidak gaduh sehingga, mereka bisa menulis surat dinas sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru. Mereka juga terlihat lebih aktif dalam menyampaikan pendapatnya. Selain itu, mereka bisa memberikan tanggapan terhadap penjelasan teman dengan lebih percaya diri. Hal ini dikarenakan melalui Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri memberi kesempatan pada peserta didik untuk berdiskusi kelompok, sehingga mereka dengan mudah menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Dengan demikian, melalui Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri dapat mengubah perilaku dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

- 1) Seorang guru hendaknya mampu memilih pendekatan, strategi, metode pembelajaran, dan bahan ajar yang efektif serta menyenangkan.
- 2) Pembelajaran melalui model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri dapat dijadikan pilihan alternatif bagi guru Bahasa Indonesia, karena telah terbukti dapat meningkatkan pembelajaran menulis cerpen.
- 3) Para praktisi di bidang pendidikan atau peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa dengan pendekatan pembelajaran yang berbeda sehingga, dapat melengkapi penelitian yang sudah ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Asrihah. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik Meneruskan Cerita Siswa Kelas X MA Manahijul Huda Kabupaten Pati*. Skripsi: Unnes.
- Azizah. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Metode Latihan Terbimbing Dengan Media Teks Lagu Siswa Kelas X-7 SMA Negeri 1 Pemalang*. Skripsi: Unnes.
- Enre. 1998. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi, dan Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Hamalik. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Ibnian, Salem, Saleh, Khalaf. 2010 “ *The Effect of Using the Story- Mapping Technique on Developing Tenth Grade Students’ Short Story Writing Skills in EF*”. *Engglish Language Teaching*. Vol. 3. No 4. Desember. Hlm. 181-192. [www.cesenet.org/elt](http://www.cesenet.org/elt). 12 Mei 2013.
- Irawan, Aguk. 2008. *Cara Asyik Menjadi Penulis Beken*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kasper, Loretta. 1997. “*Teaching The Short Story, Flowers For Algernon, to College-ESL Students*” *The Internet TESL Journal*. Vol. III, No. 8, August. Hlm. 45-53. <http://iteslj.org/>. 12 Mei 2013
- Komaidi, Didik. 2007. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: Sabda Media
- Kurniawati. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Teknik Pengembangan Kerangka Karangan Siswa XB MA NU 05 Gemuh-Kendal*. Skripsi: Unnes.
- Kusmaryadi. 2010. *Lebih Dekat Dengan Cerpen*, Jakarta: Trias Yoga Kreasindo.
- Muslich, Masnur. 2013. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahayu. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Teknik Latihan Terbimbing Berdasarkan Ilustrasi Tokoh Idola Siswa Kelas X-4 SMA Negeri Wanadadi Banjarnegara*. Skripsi: Unnes.

- Sadiman, Arief S dkk. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sayuti, Suminto. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Septiani. 2007. *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen melalui Teknik Pengandaian Diri Sebagai Tokoh Dalam Cerita dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas X-4 SMA N 2 Tegal*. Skripsi: Unnes.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta : PT Grasindo.
- Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Soeparno. 1988. *Media Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Intan Pariwara
- Suharianto, S. 2005. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Sukirno. 2010. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. (ed) 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Trianto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitis*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wiyanto. 2005. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.

# LAMPIRAN - LAMPIRAN

**Lampiran 1:****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS I**

Sekolah : MTs. Al Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : VIII/2  
 Alokasi waktu : 4x40 menit ( 2 x pertemuan )

**A. Standar Kompetensi**

8. Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek

**B. Kompetensi Dasar**

- 8.2 Menulis kreatif cerita pendek

**C. Indikator**

1. Mampu mendefinisikan hakikat cerpen
2. Mampu mengidentifikasi unsur-unsur pembangun cerpen yang berkaitan dengan gambar
3. Mampu menulis cerpen berdasarkan unsur-unsur yang telah ditemukan dalam gambar
4. Mampu menyunting cerpen

**D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah proses pembelajar berlangsung, siswa diharapkan dapat :

1. Mendefinisikan hakikat cerpen
2. Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun cerpen yang berkaitan dengan gambar
3. Menulis cerpen berdasarkan unsur-unsur yang telah ditemukan dalam gambar
4. Menyunting cerpen



## E. Materi Pembelajaran

### 1. Pengertian cerpen

Cerpen adalah cerita fiksi yang bentuknya pendek dan ruang lingkup permasalahannya menyuguhkan sebagian kecil dari kehidupan tokoh yang menarik perhatian pengarang, dan keseluruhan cerita memberi kesan tunggal

### 2. Unsur-unsur pembangun cerpen

#### a. Tema

Tema adalah pokok permasalahan yang ada dalam sebuah cerpen

#### b. Alur/plot

Alur/plot adalah peristiwa-peristiwa yang terjalin dengan urutan yang baik, sehingga membentuk sebuah cerita. Alur terdapat serangkaian peristiwa dari awal sampai akhir.

#### c. Tokoh dan penokohan

- Tokoh adalah pelaku yang dihadirkan pengarang dalam sebuah cerita
- Penokohan adalah watak yang dimiliki oleh para tokoh dalam cerita

#### d. Latar / *Setting*

Latar atau *setting* adalah segala segala keterangan, petunjuk, dan pengacuan yang berkaitan dengan tempat, waktu, dan suasana dalam sebuah cerita.

#### e. Sudut pandang atau *Point of view*

Sudut pandang atau *Point of view* adalah cara memandang yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan latar, dan sebagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah cerita kepada pembaca.

#### f. Gaya bahasa

Gaya bahasa adalah keterampilan pengarang dalam mengolah dan memilih bahasa secara tepat dan sesuai dengan watak pikiran dan perasaan.

#### g. Amanat

Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang terkandung dalam sebuah karya sastra.

### 3. Langkah-langkah menulis cerpen

Ada empat langkah untuk menulis cerpen, yaitu (a) mencari dan menentukan ide, gagasan, atau inspirasi (b) membuat kerangka cerpen (c) menulis cerpen (d) menyunting cerpen.

#### a. Menentukan ide, gagasan, atau inspirasi

Ide, gagasan, atau inspirasi untuk menulis sebuah cerpen bisa diperoleh dari membaca buku, majalah, koran dan sebagainya. Selain itu juga dapat diperoleh dengan melihat kejadian kehidupan sehari-hari baik diri sendiri, keluarga, tetangga, masyarakat, pasar, sekolah, kampus atau ditempat mana saja. Ide juga dapat diperoleh dari pengalaman masa lalu.

#### b. Membuat kerangka cerpen

Kerangka cerpen adalah garis besar cerita atau poin-poin penting cerita pada bagian awal, tengah, dan akhir. Dengan membuat kerangka cerpen terlebih dahulu akan membantu mempermudah penulis dalam menyusun cerita secara detail.

#### c. Menyunting cerpen

Setelah sebuah cerita selesai ditulis kemudian dibaca secara menyeluruh dengan tujuan akan menemukan kekurangan-kekurangan dalam cerpen yang dibuat, sehingga bisa diperbaiki.

## F. Model Pembelajaran

Model pembelajaran : *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

## G. Skenario Pembelajaran

### Pertemuan Pertama

Tahap	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Metode Teknik	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	a. Guru mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran b. Guru melakukan apersepsi		10 menit

	<p>melalui kegiatan tanya jawab dan memberikan motivasi pada peserta didik</p> <p>c. Guru menjelaskan tujuan, manfaat, dan kompetensi dasar</p>		
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. peserta didik menerima materi menulis cerpen, unsur-unsur pembangun cerpen dan menerima penjelasan tentang cara menulis cerpen berdasarkan gambar berseri</li> <li>2. peserta didik berkelompok yang terdiri atas 4-5 anak secara heterogen</li> <li>3. peserta didik dalam kelompok menerima contoh cerpen beserta gambar dari hasil deskripsi media gambar berseri</li> <li>4. peserta didik dalam kelompok membaca cerpen dan mengamati gambar berseri</li> <li>5. peserta didik dalam kelompok berdiskusi, saling membantu untuk menentukan unsur-unsur</li> </ol>	<p>STAD tahap 1 Presentasi Kelas (penyampaian materi)</p> <p>STAD tahap 2 (Kerja kelompok)</p> <p>STAD Tahap 2 (Kerja Kelompok/berdiskusi)</p>	60 menit

	<p>pembangun cerpen</p> <p>6. Peserta didik dalam kelompok menerima gambar berseri yang akan digunakan sebagai latihan menulis cerpen.</p> <p>7. Peserta didik dalam kelompok mengamati gambar berseri dan bekerjasama menentukan tema, latar, alur, tokoh dan penokohan, sudut pandang serta menentukan ide dan gagasan yang sesuai dengan gambar berseri</p> <p>8. Peserta didik bekerjasama membuat kerangka cerpen berdasarkan tema, latar, alur, tokoh dan penokohan, sudut pandang serta ide/atau gagasan hasil pengamatan gambar berseri.</p> <p>9. perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk membacakan hasil kerja kelompok dan kelompok yang lain memberikan tanggapan.</p>	<p>STAD Tahap 2 (Kerja Kelompok/presen- tasi)</p> <p>STAD Tahap 2 (Kerja Kelompok)</p> <p>STAD Tahap 2 (Kerja Kelompok)</p>	
--	---	---	--

<b>PENUTUP</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi simpulan dan merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung</li> <li>2. Guru memberikan tugas rumah kepada masing-masing peserta didik sebagai latihan mengembangkan kerangka cerpen yang telah dibuat dalam kelompok menjadi sebuah cerpen untuk dikumpulkan sehari sebelum pembelajaran berikutnya.</li> <li>3. Guru menutup proses pembelajaran</li> </ol>		10 menit
----------------	--	--	-------------

### Pertemuan Kedua

<b>Tahap</b>	<b>Uraian Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Model/teknik</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dikondisikan oleh guru kemudian guru membuka proses pembelajaran</li> <li>2. Peserta didik mendapatkan motivasi belajar dari guru</li> <li>3. Peserta didik dan guru bertanya jawab sekilas</li> </ol>		10 menit

	tentang materi yang sudah di sampaikan pada pertemuan sebelumnya		
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. sebagai pengingat peserta didik menerima penjelasan kembali tentang menulis cerpen.</li> <li>2. Guru menyampaikan hasil latihan menulis cerpen dan membahasnya dengan mengambil 2 contoh cerpen dengan skor nilai tertinggi dan skor nilai paling rendah</li> <li>3. Guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika latihan menulis cerpen dan membahasnya</li> <li>4. peserta didik berkelompok yang terdiri atas 4-5 anak secara heterogen dengan dipandu guru</li> <li>5. peserta didik dalam kelompok menerima gambar berseri</li> <li>6. Peserta didik dalam kelompok mengamati gambar berseri dan mencatat hal-hal yang ada dalam gambar berkaitan dengan tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang</li> </ol>	<p>STAD tahap 1 Penyajian materi</p> <p>STAD tahap 2 (kerja kelompok)</p> <p>STAD tahap 2 (kerja kelompok)</p>	60 menit

	<p>7. masing-masing anggota kelompok membuat kerangka cerita berdasarkan tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang yang ditemukan dalam gambar berseri</p> <p>8. masing-masing anggota kelompok mengembangkan kerangka cerita yang telah di dibuat menjadi cerita pendek yang sempurna</p> <p>9. beberapa peserta didik maju ke depan kelas untuk membacakan hasil pekerjaannya dan peserta didik yang lain memberikan tanggapan,</p> <p>10. Guru melakukan Penilaian dan penskoran peningkatan individu untuk menentukan skor masing-masing kelompok</p> <p>11. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi</p>	<p>STAD tahap 3 (Tes)</p> <p>STAD tahap 4 (Penentuan Skor Peningkatan )</p> <p>STAD tahap 5 (Pemberian penghargaan)</p>	
<b>PENUTUP</b>	<p>1. Guru memberi simpulan dan merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung</p> <p>2. Guru memberi penguatan</p>		10 menit

	3. Guru menutup proses pembelajaran	STAD fase 6 Penghargaan	
--	-------------------------------------	----------------------------	--

## H. Sumber dan Media Belajar

1. Contoh cerpen
2. .Media gambar
3. Maryati. 2009. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Semarang: CV Aneka Ilmu

## I. Penilaian

- Jenis : Tugas individu dan perbuatan
- Bentuk : produk
- Soal uraian bebas
  1. Buatlah kerangka cerpen dari gambar berseri yang kamu peroleh !
  2. Kembangkan kerangka cerpen yang sudah kamu buat berdasarkan gambar

### Pedoman Penskoran

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Patokan	Skor	Bobot
1	Kesesuaian Tema	a. Tema yang digunakan sesuai dengan gambar. b. Judul tidak melenceng dari tema dan gambar. c. Inti cerita sesuai dengan tema. d. Inti cerita dapat menyampaikan	- aspek a,b,c,d terpenuhi - aspek a,b,c terpenuhi - aspek a dan b terpenuhi - Hanya aspek a terpenuhi - aspek a,b,c,d tidak terpenuhi	5 4 3 2 1	3



		pesan moral yang baik.			
2	Penceritaan alur	<p>a. Alur dalam cerpen dapat dilihat dengan jelas</p> <p>b. Alur dalam cerpen mempunyai keterpaduan dari awal cerita sampai selesai</p> <p>c. Alur dalam cerpen disusun secara runtut</p> <p>d. Alur dapat mendukung kesan suasana</p>	<p>aspek a,b,c,d terpenuhi</p> <p>aspek b,c,d terpenuhi</p> <p>aspek a, b terpenuhi</p> <p>hanya aspek b terpenuhi</p> <p>aspek a,b,c,d tidak terpenuhi</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	4
3	Pemilihan latar	<p>a. Latar dalam cerpen menggambarkan waktu dengan jelas</p> <p>b. Latar dalam cerpen menampilkan tempat dengan jelas</p> <p>c. Latar dalam cerpen</p>	<p>aspek a,b,c,d terpenuhi</p> <p>aspek a,b,c terpenuhi</p> <p>aspek b, c terpenuhi</p> <p>hanya aspek a terpenuhi</p> <p>aspek a,b,c,d tidak terpenuhi</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	4

		menggambarkan suasana yang mendukung			
		d. Latar dalam cerpen sama persis dengan gambar yang dilihat			
4	Penggunaan Sudut Pandang	a. Sudut pandang dalam cerpen dapat tergambar dengan jelas	- aspek a,b,c terpenuhi dengan tepat	7	3
		b. Sudut pandang yang digunakan konsisten dari awal cerita sampai akhir cerita	- aspek a, b dapat terpenuhi	5	
		c. Sudut pandang yang digunakan tidak lebih dari satu sudut pandang	- hanya aspek a terpenuhi	2	
			- Aspek a,b,c tidak terpenuhi	1	
5	Penggunaan Gaya Bahasa	a. Menggunakan EYD dengan tepat	- aspek a,b,c,d terpenuhi	5	2
		b. Tidak menggunakan singkatan yang	- aspek a,b, c terpenuhi	4	
			- aspek a dan b terpenuhi	3	

		terlalu banyak	- hanya aspek a terpenuhi	2		
		c. Penggunaan istilah dengan tepat	- aspek a,b,c,d tidak terpenuhi	1		
		d. Menggunakan kalimat informal pada saat percakapan				
6	Penggambaran Tokoh dan Penokohan	a. Tokoh dan penokohan sesuai dengan rangkaian peristiwa yang digambarkan	- aspek a,b,c terpenuhi dengan jelas	7	4	
		b. Karakter/watak tokoh protagonist tergambar dengan jelas	- aspek a,b terpenuhi	5		
		c. Karakter/watak tokoh antagonis tergambar dengan jelas	- hanya aspek a terpenuhi	2		
			- aspek a,b,c, tidak terpenuhi	1		
JUMLAH SKOR MAKSIMAL					20	

Rubrik Skor Penilaian cerpen

NO.	Aspek Penilaian	Rentang Skor					Bobot	Bobot x skor Maksimal
		1	2	3	4	5		

1	Kesesuaian tema						3	15
2	Penceritaan alur						4	20
3	Pemilihan latar						4	20
4	Penggunaan sudut pandang						3	15
5	Penggunaan gaya bahasa						2	10
6	Penggambaran tokoh dan penokohan						4	20
JUMLAH							20	100

Nilai akhir = perolehan skor x bobot

Guru Mata Pelajaran

Iswati, S.Pd

Demak, Desember 2014

Peneliti

Zuhri

Mengetahui

Kepala MTs. Al Hamidiyyah



Muh. Subhan, S.Ag

**Lampiran 2:****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS II**

Sekolah : MTs. Al Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : VIII/2  
 Alokasi waktu : 4x40 menit ( 2 x pertemuan )

**A. Standar Kompetensi**

8. Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek

**B. Kompetensi Dasar**

- 8.2 Menulis kreatif cerita pendek

**C. Indikator**

1. Mampu mendefinisikan hakikat cerpen
2. Mampu mengidentifikasi unsur-unsur pembangun cerpen yang berkaitan dengan gambar
3. Mampu menulis cerpen berdasarkan unsur-unsur yang telah ditemukan dalam gambar
4. Mampu menunting cerpen

**D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah proses pembelajar berlangsung, siswa diharapkan dapat :

1. Mendefinisikan hakikat cerpen
2. Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun cerpen yang berkaitan dengan gambar
3. Menulis cerpen berdasarkan unsur-unsur yang telah ditemukan dalam gambar
4. Menunting cerpen

**E. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian cerpen

Cerpen adalah cerita fiksi yang bentuknya pendek dan ruang lingkup permasalahannya menyuguhkan sebagian kecil dari kehidupan tokoh yang menarik perhatian pengarang, dan keseluruhan cerita memberi kesan tunggal

## 2. Unsur-unsur pembangun cerpen

### a. Tema

Tema adalah pokok permasalahan yang ada dalam sebuah cerpen

### b. Alur/plot

Alur/plot adalah peristiwa-peristiwa yang terjalin dengan urutan yang baik, sehingga membentuk sebuah cerita. Alur terdapat serangkaian peristiwa dari awal sampai akhir.

### c. Tokoh dan penokohan

- Tokoh adalah pelaku yang dihadirkan pengarang dalam sebuah cerita
- Penokohan adalah watak yang dimiliki oleh para tokoh dalam cerita

### d. Latar / *Setting*

Latar atau *setting* adalah segala segala keterangan, petunjuk, dan pengacuan yang berkaitan dengan tempat, waktu, dan suasana dalam sebuah cerita.

### e. Sudut pandang atau *Point of view*

Sudut pandang atau *Point of view* adalah cara memandang yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan latar, dan sebagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah cerita kepada pembaca.

### f. Gaya bahasa

Gaya bahasa adalah keterampilan pengarang dalam mengolah dan memilih bahasa secara tepat dan sesuai dengan watak pikiran dan perasaan.

### g. Amanat

Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang terkandung dalam sebuah karya sastra.

### 3. Langkah-langkah menulis cerpen

Ada empat langkah untuk menulis cerpen, yaitu (a) mencari dan menentukan ide, gagasan, atau inspirasi (b) membuat kerangka cerpen (c) menulis cerpen (d) menyunting cerpen.

#### a. Menentukan ide, gagasan, atau inspirasi

Ide, gagasan, atau inspirasi untuk menulis sebuah cerpen bisa diperoleh dari membaca buku, majalah, koran dan sebagainya. Selain itu juga dapat diperoleh dengan melihat kejadian kehidupan sehari-hari baik diri sendiri, keluarga, tetangga, masyarakat, pasar, sekolah, kampus atau ditempat mana saja. Ide juga dapat diperoleh dari pengalaman masa lalu.

#### b. Membuat kerangka cerpen

Kerangka cerpen adalah garis besar cerita atau poin-poin penting cerita pada bagian awal, tengah, dan akhir. Dengan membuat kerangka cerpen terlebih dahulu akan membantu mempermudah penulis dalam menyusun cerita secara detail.

#### c. Menyunting cerpen

Setelah sebuah cerita selesai ditulis kemudian dibaca secara menyeluruh dengan tujuan akan menemukan kekurangan-kekurangan dalam cerpen yang dibuat, sehingga bisa diperbaiki.

## F. Model Pembelajaran

Model pembelajaran : *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

## G. Skenario Pembelajaran

### Pertemuan Pertama

Tahap	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Metode Teknik	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<p>a. Guru mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran</p> <p>b. Guru melakukan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab dan memberikan motivasi pada</p>		10 menit

	peserta didik c. Guru menjelaskan tujuan, manfaat, dan kompetensi dasar		
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menerima penjelasan tentang kelemahan-kelemahan dalam menulis cerpen berdasarkan hasil refleksi siklus I yaitu pada aspek penceritaan alur, pemilihan latar, dan penggunaan sudut pandang.</li> <li>2. peserta didik berkelompok yang terdiri atas 4-5 anak secara heterogen</li> <li>3. peserta didik dalam kelompok menerima contoh cerpen beserta gambar dari hasil deskripsi media gambar berseri</li> <li>4. peserta didik dalam kelompok membaca cerpen dan mengamati gambar berseri</li> <li>5. peserta didik dalam kelompok berdiskusi, saling membantu untuk menentukan unsur-unsur pembangun cerpen.</li> <li>6. Peserta didik dalam kelompok menerima gambar berseri yang akan digunakan sebagai latihan menulis cerpen</li> <li>7. Peserta didik dalam kelompok mengamati gambar berseri dan</li> </ol>	<p>STAD tahap 1 (Penyajian Materi)</p> <p>STAD tahap 2 (pembagian kelompok)</p> <p>STAD tahap 2 Kerja kelompok</p> <p>STAD tahap 2 Kerja kelompok (diskusi)</p> <p>STAD tahap 2 Kerja</p>	60 menit



	<p>bekerjasama menemukan tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, serta menentukan ide dan gagasan yang ada dalam gambar berseri</p> <p>8. Peserta didik bekerjasama membuat kerangka cerpen berdasarkan tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, serta ide dan gagasan yang mereka temukan dalam gambar berseri</p> <p>9. perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk membacakan hasil kerja kelompok dan kelompok yang lain memberikan tanggapan.</p>	<p>kelompok</p> <p>STAD tahap 2 Kerja kelompok</p> <p>STAD tahap 2 Kerja kelompok (presentasi)</p>	
<b>PENUTUP</b>	<p>1. Guru memberi simpulan dan merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung</p> <p>2. Guru memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik untuk berlatih mengembangkan kerangka cerpen yang telah dibuat dalam kelompok, dan dikumpulkan sehari sebelum pembelajaran berikutnya.</p> <p>3. Guru menutup proses pembelajaran</p>		10 menit

**Pertemuan Kedua**

<b>Tahap</b>	<b>Uraian Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Model/teknik</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dikondisikan oleh guru kemudian guru membuka proses pembelajaran</li> <li>2. Peserta didik mendapatkan motivasi belajar dari guru</li> <li>3. Peserta didik dan guru bertanya jawab sekilas tentang materi yang sudah di sampaikan pada pertemuan sebelumnya</li> </ol>		10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. sebagai pengingat peserta didik menerima penjelasan kembali tentang menulis cerpen.</li> <li>2. Peserta didik menerima hasil latihan menulis cerpen dan guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada saat latihan menulis cerpen.</li> <li>3. peserta didik berkelompok yang terdiri atas 4-5 anak secara heterogen dengan dipandu guru</li> <li>4. peserta didik dalam kelompok menerima gambar</li> </ol>	<p>STAD tahap 1 Penyajian materi</p> <p>STAD tahap 2 Kerja kelompok</p>	60 menit

	<p>berseri</p> <p>5. Peserta didik mengamati gambar berseri dan mencatat hal-hal yang ada dalam gambar berkaitan dengan tema, latar, alur, tokoh dan penokohan, serta sudut pandang</p> <p>6. masing-masing anggota kelompok membuat kerangka cerita berdasarkan tema, latar, alur, tokoh dan penokohan, serta sudut pandang yang ditemukan dalam gambar berseri</p> <p>7. masing-masing anggota kelompok mengembangkan kerangka cerita yang telah di dibuat menjadi cerita pendek yang sempurna</p> <p>8. beberapa peserta didik maju ke depan kelas untuk membacakan hasil pekerjaannya dan peserta didik yang lain memberikan tanggapan,</p> <p>9. Guru melakukan penilaian hasil menulis cerpen peserta didik</p> <p>10. Guru melakukan penskoran</p>	<p>STAD tahap 2 Kerja kelompok</p> <p>STAD tahap 3 (tes/evaluasi)</p> <p>STAD tahap 4 Penilaian</p> <p>STAD tahap 4</p>	
--	---	---	--

	<p>peningkatan individu untuk menentukan kelompok terbaik</p> <p>11. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi</p>	<p>Penentuan skor</p> <p>STAD tahap 5</p> <p>Pemberian penghargaan</p>	
<b>PENUTUP</b>	<p>1. Guru memberi simpulan dan merefleksi pembelajaran yang sudah berlangsung</p> <p>2. Guru memberi penguatan</p> <p>3. Guru menutup proses pembelajaran</p>		<p>10 menit</p>

## H. Sumber dan Media Belajar

1. Contoh cerpen
2. .Media gambar
3. Maryati. 2009. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Semarang: CV Aneka Ilmu

## I. Penilaian

- Jenis : Tugas individu dan perbuatan
- Bentuk : Quis, uraian bebas, dan produk
- Soal quis
  1. jelaskan apa yang kamu ketahui tentang cerpen
  2. Jelaskan secara rinci unsur-unsur pembangun cerpen
- Soal uraian bebas
  1. Bacalah contoh cerpen yang berjudul “Karena Menyontek” yang telah dibagikan
  2. Iddentifikasilah unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen tersebut
  3. Simpulkan hakikat cerpen dan unsur-unsur pembangun cerpen yang kalian peroleh dari hasil identifikasi kalian.

- Soal tes produk
  1. Buatlah kerangka cerpen dari gambar yang kamu peroleh !
  2. Kembangkan kerangka cerpen yang sudah kamu buat berdasarkan gambar berseri

#### Pedoman Penskoran

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Patokan	Skor	Bobot
1	Kesesuaian Tema	e. Tema yang digunakan sesuai dengan gambar. f. Judul tidak melenceng dari tema dan gambar. g. Inti cerita sesuai dengan tema. h. Inti cerita dapat menyampaikan pesan moral yang baik.	- aspek a,b,c,d terpenuhi - aspek a,b,c terpenuhi - aspek a dan b terpenuhi - Hanya aspek a terpenuhi - aspek a,b,c,d tidak terpenuhi	5 4 3 2 1	3
2	Penceritaan alur	e. Alur dalam cerpen dapat dilihat dengan jelas f. Alur dalam cerpen mempunyai keterpaduan dari	- aspek a,b,c,d terpenuhi - aspek b,c,d terpenuhi - aspek a, b terpenuhi - hanya aspek b terpenuhi	5 4 3 2	4

		<p>awal cerita sampai selesai</p> <p>g. Alur dalam cerpen disusun secara runtut</p> <p>h. Alur dapat mendukung kesan suasana</p>	<p>aspek a,b,c,d tidak terpenuhi</p>	1	
3	Pemilihan latar	<p>e. Latar dalam cerpen menggambarkan waktu dengan jelas</p> <p>f. Latar dalam cerpen menampilkan tempat dengan jelas</p> <p>g. Latar dalam cerpen menggambarkan suasana yang mendukung</p> <p>h. Latar dalam cerpen sama persis dengan gambar yang dilihat</p>	<p>- aspek a,b,c,d terpenuhi</p> <p>aspek a,b,c terpenuhi</p> <p>aspek b, c terpenuhi</p> <p>hanya aspek a terpenuhi</p> <p>aspek a,b,c,d tidak terpenuhi</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	4

4	Pengu naan Sudut Pandan g	d. Sudut pandang dalam cerpen dapat tergambar dengan jelas	- aspek a,b,c terpenuhi dengan tepat	7	3
		e. Sudut pandang yang digunakan konsisten dari awal cerita sampai akhir cerita	- aspek a, b dapat terpenuhi	5	
		f. Sudut pandang yang digunakan tidak lebih dari satu sudut pandang	- hanya aspek a terpenuhi	2	
			- Aspek a,b,c tidak terpenuhi	1	
5	Pengu naan Gaya Bahasa	e. Menggunakan EYD dengan tepat	- aspek a,b,c,d terpenuhi	5	2
		f. Tidak menggunakan singkatan yang terlalu banyak	- aspek a,b, c terpenuhi	4	
		g. Penggunaan istilah dengan tepat	- aspek a dan b terpenuhi	3	
		h. Menggunakan kalimat informal pada saat percakapan	- hanya aspek a terpenuhi	2	
			- aspek a,b,c,d tidak terpenuhi	1	

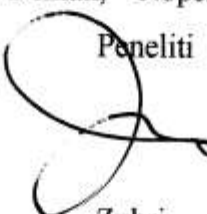






		1	2	3	4	5		Maksima 1
1	Kesesuaian tema						3	15
2	Penceritaan alur						4	20
3	Pemilihan latar						4	20
4	Penggunaan sudut pandang						3	15
5	Penggunaan gaya bahasa						2	10
6	Penggambaran tokoh dan penokohan						4	20
JUMLAH							20	100

Nilai akhir = perolehan skor x bobot

Guru Mata Pelajaran  
  
 Iswati, S.Pd

Demak, Nopember 2014  
 Peneliti  
  
 Zuhri

Mengetahui

Kepala MTs. Al Hamidiyyah  
  
  
 Muh. Subhan, S.Ag

*Lampiran 3***DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS VIII A****M.Ts. AL HAMIDIYYAH, WRINGINJAJAR, MRANGGEN, DEMAK**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Laki-laki/Perempuan</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Afifah Yulianti		Perempuan
2.	Alfiyah		Perempuan
3	Ari Ratnaningsih		Perempuan
4	Arsa Dani	Laki-laki	
5	Aunal khasib	Laki-laki	
6	Ayu Retnoningsih		Perempuan
7	Bagus Sri Nugroho	Laki-laki	
8	Baniyatul Ali	Laki-laki	
9	Cholisotul Awaliyah	Laki-laki	
10	Dea Ayu Ananda		Perempuan
11	Dicky Khoirul Fajar	Laki-laki	
12	Eni Iriyani		Perempuan
13	Feri Kurniawan	Laki-laki	
14	Haikal Mel Dzikri	Laki-laki	
15	Haris Bergas Setyaji	Laki-laki	
16	Ifadatul Umah		Perempuan
17	Joko Kurniawan	Laki-laki	
18	Kalimah		Perempuan
19	M. Abdul ghofur	Laki-laki	
20	M. Choirul Anwar	Laki-laki	
21	M. Ulil Albab	Laki-laki	
22	M. Zaki Yuddin	Laki-laki	
23	Maria Ulfa		Perempuan
24	Marzuki	Laki-laki	
25	Mudrikah		Perempuan
26	Nadia Rahma Septiati		Perempuan
27	Nur Hidayah		Perempuan
28	Nur Sa'adah		Perempuan
29	Reza Fauzi Afansa	Laki-laki	
30	Shahrul Shobirin	Laki-laki	
31	Sifana Ayu Damayanti		Perempuan
32	Siti Rohmah A		Perempuan

33	Siti Rohmah B		Perempuan	
34	Tia Ulan Sari		Perempuan	
35	Zaenudin	Laki-laki		
	Jumlah	18	17	35 peserta didik

*Lampiran 4:*

*Contoh cerpen Siklus I*

**PERJALANAN TIGA BERUANG**

Mentari bersinar dan burung-burung berkicauan menyambut pagi yang cerah. Tiga beruang kecil bernama Beril, Regi, dan Abel sedang membersihkan halaman rumah. Setelah membersihkan rumah, Regi mempunyai keinginan untuk membuat sesuatu. Ia memberi ide untuk membuat sebuah perahu, akhirnya Beril dan Abel pun menyetujuinya. Kemudian mereka bekerja bahu-membahu.

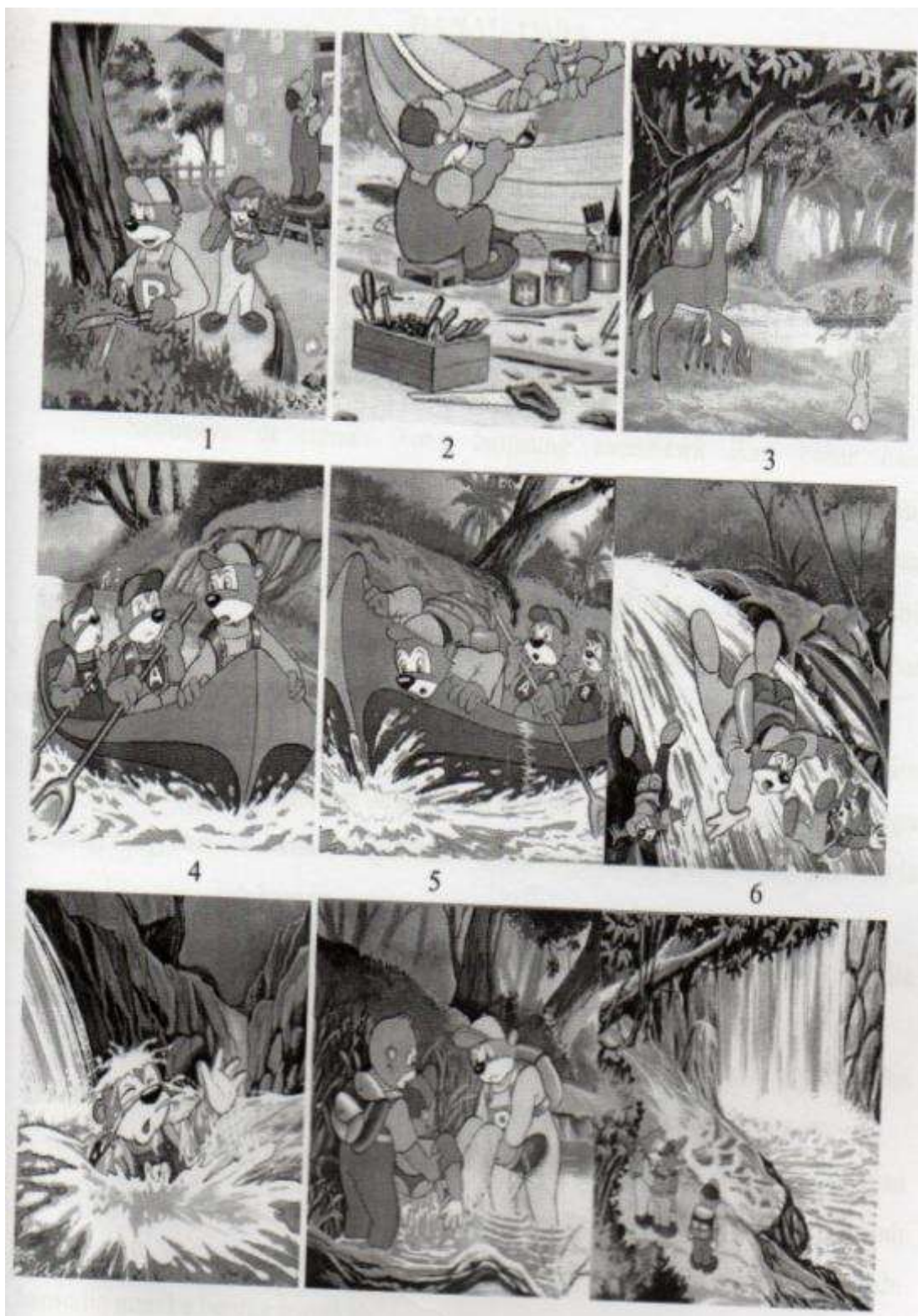
Beberapa hari kemudian, jadilah perahu buatan mereka. "Hore perahunya jadi! Kita tamasya ke sungai yuk!" ajak Regi. Perahu segera dibawa pergi ke sungai. Tiga beruang yang lucu itu tak lupa menyiapkan pembekalan secukupnya. "Ayo Regi, cepat naik ke atas perahu!" kata Beril. Regi dengan sigap naik ke atas perahu diikuti oleh Abel. "Mmmm.. nyaman sekali," puji Regi sambil tangannya meraih dayung yang ada di pojok perahu. Regi dan Abel mendayung perahu, sedangkan Beril di depan mengawasi jalannya perahu. "Lihat! Ada kijang!" seru Regi tiba-tiba sambil menunjuk ke tepian sungai. Bu Kijang melihat ke arah mereka. Sementara anaknya terus menikmati rumput. "Halo Bu Kijang, apa kabar?" sapa Regi. Dia melambaikan tangannya. Bu Kijang tersenyum melihat tingkah laku mereka yang lucu.

Perahu terus melaju. Beril, Abel, dan Regi semakin riang. Regi tak henti-hentinya bersiul menyanyikan irama alam. Beril memandang Abel yang sejak tadi duduk terdiam. "Ada apa, Bel?" tanya Beril. "Entahlah, perasaanku tidak enak dan jantungku berdebar-debar. Aku khawatir terjadi sesuatu" kata Abel. "Sudahlah, tenang saja," kata Beril berusaha menenangkan. Beril dan Regi kembali bergembira. Namun, hati Abel tetap gelisah. "Regi, Beril! Jangan cepat-cepat mendayungnya." Abel semakin khawatir. Perahu melaju semakin cepat, mereka mulai takut. Arus juga semakin deras sehingga membuat mereka gemetar ketakutan.

Tiba-tiba Beril teringat pelajaran di sekolah. Ia mengatakan jika arus semakin cepat, berarti dataran di bawah semakin rendah. Jadi, ini menunjukkan

## Lampiran : 5`

## Contoh Media Gambar berseri Siklus I





## Lampiran 6

### Contoh Tek cerpen Siklus II

#### *Danau Toba*

Pada zaman dahulu adalah seorang petani bernama Toba yang menyendiri di sebuah lembah yang landai dan subur. Petani itu mengerjakan sawah dan ladang untuk keperluan hidupnya.

Pada suatu sore, setelah pulang dari ladang Toba langsung pergi ke sungai untuk memancing. Ia mendapatkan seekor ikan mas yang cukup besar. Ia sangat senang karena selama ia memancing, ia tak pernah mendapat ikan sebesar itu.

Setibanya di rumah Toba langsung membawa ikan besar hasil pancingannya itu ke dapur. Ketika ia hendak menyalakan api untuk memanggang ikan itu, ternyata kayu bakar di dapur rumahnya sudah habis. Dia segera keluar untuk mengambil kayu bakar dari bawah kolong rumahnya. Kemudian, sambil membawa beberapa potong kayu bakar dia naik kembali ke atas rumah dan menuju dapur.

Pada saat Toba tiba di rumah dia terkejut sekali karena ikan besar itu sudah tidak ada lagi. Tetapi di tempat ikan itu tadi di letakkan terhampar beberapa keping uang emas. Karena terkejut dan heran mengalami kejadian yang aneh itu ia segera berlari masuk kamar.

Toba sangat terkejut ketika masuk ke dalam kamar. Ada sosok wanita cantik yang berdiri sedang membelai rambutnya yang panjang.

“Siapa kau!!!??? Dan sedang apa di kamarku???”, tanya Toba. “Aku adalah jelmaan ikan mas yang tadi kau dapat dari sungai”, jawab wanita itu.

Setelah beberapa minggu wanita itu bersedia menjadi istri Toba dengan syarat Toba harus bersumpah bahwa seumur hidupnya dia tidak pernah mengungkit asal usul istrinya yang jelmaan seekor ikan. Setelah bersumpah, kemudia mereka berdua menikah.

Dari pernikahan itu Toba dikaruniai seorang anak laki-laki yang diberi nama Samosir. Ia sangat dimanja oleh ibunya. Ia tumbuh menjadi anak yang pemalas dan nakal. Suatu hari Samosir disuruh ibunya mengantarkan makanan ke

ladang untuk ayahnya. Mulanya ia menolak. Akan tetapi, karena terus dipaksa ibunya, dengan kesal pergilah ia mengantarkan makanan kepada ayahnya.

Di tengah jalan sebagian besar nasi dan lauk pauk untuk ayahnya ia makan. "Hmmm, masakan ibu memang enak", kata Samosir sambil melahap makanan untuk ayahnya. Ia terus saja makan makanan untuk ayahnya. Ia tidak sadar bahwa ayahnya sedang kelaparan di sawah.

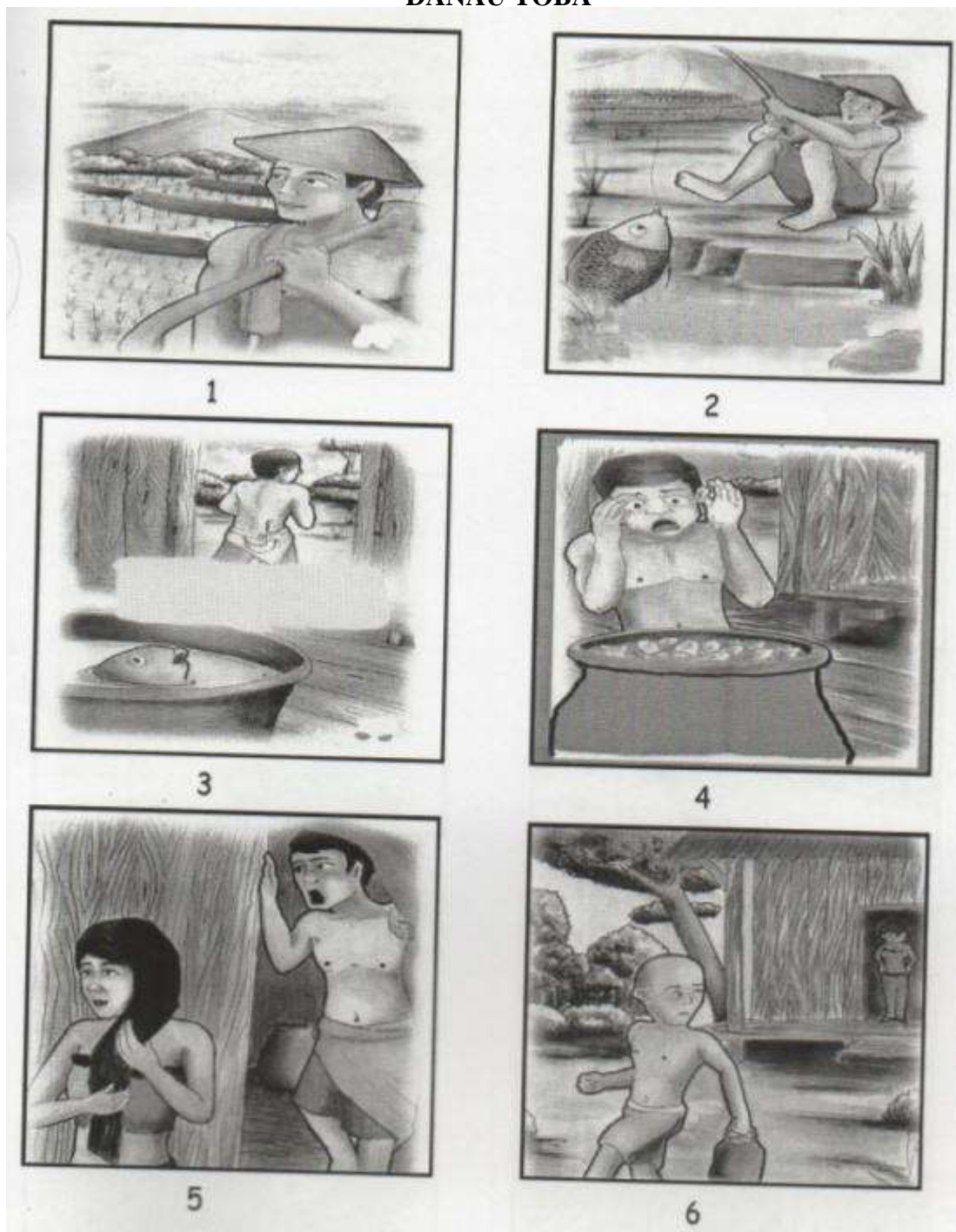
Saat menerimanya, Toba sudah merasa sangat lapar karena makanannya terlambat sekali datangnya. Amarahnya semakin bertambah saat Samosir mengaku bahwa ia telah memakan sebagian besar makanan ayahnya. Kesabaran Toba jadi hilang dan ia pukul anaknya itu sambil berkata, "Anak nakal, dasar anak ikan!!!".

Sambil menangis Samosir berlari pulang menemui ibunya di rumah. Kepada ibunya dia mengadukan bahwa dipukuli ayahnya. Dia juga bercerita bahwa dia disebut anak ikan. Mendengar cerita tersebut ibunya sedih dan kecewa. Kecewa karena suaminya menyebut anaknya sebagai anak ikan.

Kemudian sang ibu menyuruh Samosir agar segera pergi ke atas bukit yang terletak tidak jauh dari rumah, dan memanjat pohon kayu tertinggi yang terdapat di puncak bukit. "Pergilah kau ke atas bukit Nak..!!!cepat!!!", perintah ibunya. Tanpa bertanya lagi Samosir segera melakukan perintah ibunya.

Ketika tampak oleh sang ibu anaknya sudah hampir sampai ke puncak pohon kayu yang di panjatnya di atas bukit, dia pun berlari menuju sungai. Ketika ia tiba di tepi sungai tiba-tiba kilat menyambar disertai bunyi guruh yang menggelegar. Sesaat kemudian dia melompat ke sungai dan tiba-tiba berubah menjadi seekor ikan besar.

Tiba-tiba air sungai meluap dan membanjiri lembah itu. Air yang datang dengan tiba-tiba membuat Toba yang sedang berada di sawah tak dapat menyelamatkan diri dan ia tewas tenggelam. Semua yang ada di lembah itu pun lenyap tersapu oleh air bah. Lama-kelamaan genangan air itu semakin luas dan berubah menjadi danau yang sangat besar. Kemudian dinamakan Danau Toba, sedang pulau kecil di tengah danau diberi nama Pulau Samosir.

*Lampiran 7**Contoh Media Gambar Berseri Siklus II***DANAU TOBA**





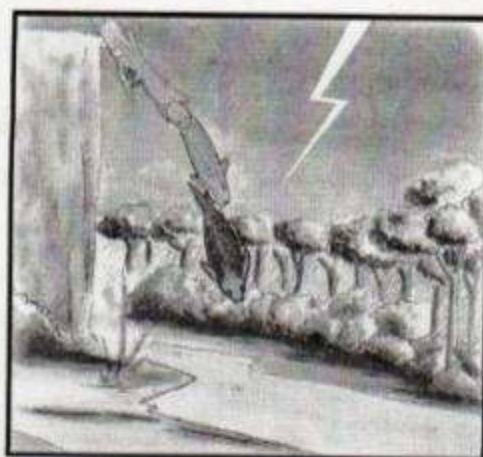
7



8



9



10



11



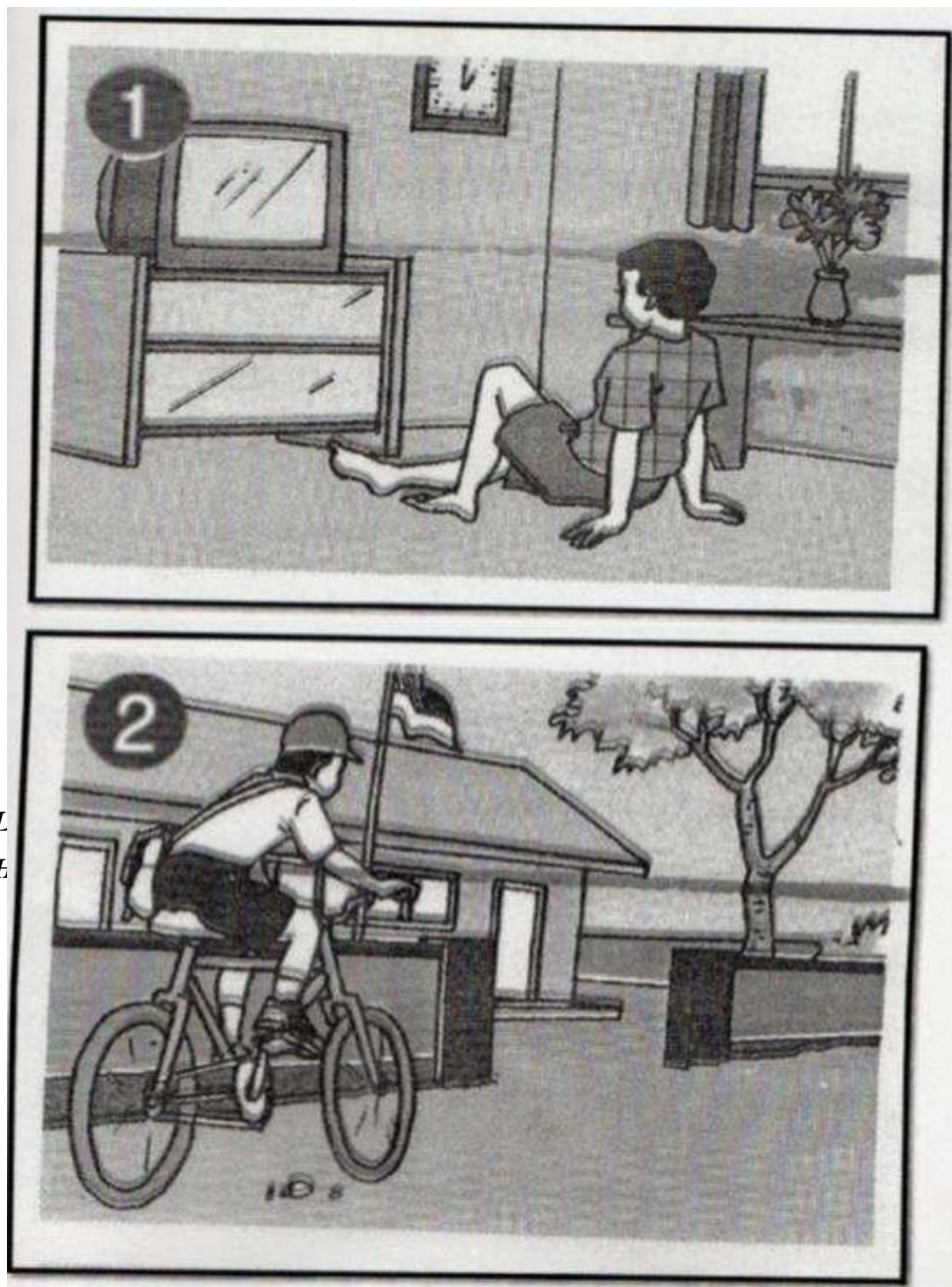
12

**Lampiran 8****Lembar Kerja Siklus I**

1. Buatlah kerangka cerpen dari gambar berseri yang kamu peroleh !
2. Kembangkan kerangka cerpen yang sudah kamu buat berdasarkan gambar dengan memperhatikan enam aspek .
  - a. Kesesuaian tema
  - b. Penceritaan / alur;
  - c. Penggunaangaya bahasa ;
  - d. penggunaan sudut pandang
  - e. Penggambaran tokoh dan penokohan;

Lampiran 9

GAMBAR BERSERI SIKLUS I







## Lampiran 10

**LEMBAR KERJA MENULIS CERPEN  
SIKLUS I**

(19)

Nama : MARZUKI  
No : 24  
Kelas : VII-a

Tema : Waktu  
Judul : Lupa Waktu  
Tokoh : Anbi  
Alur : Maju  
Latar/Setting : Ruang tv, jakart, sekolah.

Lupa Waktu

fraykathar!

Hari ini tanggal 11 Desember 2014 ini hari Anbi bangun pagi-pagi pukul 05.30. Anbi langsung sakit subuh setelah itu nonton TV untuk menunggu jam berangkat sekolah. karena terlalu asiknya nonton TV Anbi keablasan sudah lupa untuk Pergi ke sekolah, lihat jam ternyata sudah pukul 07.30 Diapun langsung bergegas ~~men~~ untuk mandi.

Sesudah mandi Anbi langsung membawa bekalnya dan menaiki sepedanya. pada saat Anbi sudah sampai di sekolah Anbi melihat ke arah jam raksasa yang berada di gedung sekolah. Anbi sudah menyadari bahwa dia sudah terlambat dan tiba-tiba Bapak satpam datang menghampiri Anbi untuk memberi hukuman yaitu untuk menulis "Saya Malu Datang Terlambat" sebanyak 400 kali. Setelah capek nulis akhirnya Anbi selesai lalu diperbolehkan masuk kelas dengan surat ijin terlambat, sampai dikelas Anbi dimarahi sama guru kelas hampir 15 menit.

1. Pencarian ~~ke~~ kurang
2. Sedikit ~~per~~ dan gambar tergambar
3. gaya bahasa kurang
- 4.

Tingkatkan!

LEMBAR KERJA MENULIS CERPEN  
SIKLUS I

70

Nama : TIA ULAN SARI  
No : 34  
Kelas : VII A

Tema : Akibat menonton TV  
Judul : terlambat sekolah  
Tokoh : Andi  
Alur : Maju  
Latar/Setting : Rumah, Ruang TV, jalan, sekolah

- Penceritaan Alur kearah  
sesuai dengan keadaan  
- Sudut pandang belum  
menggambar dalam  
cerita

CERPEN :

Pagi yang begitu cerah, ... mulai berkokoF dan semua orang mulai menjalankan aktifitasnya, Ibu mulai memasak, ayah mulai siap\* berangkat bekerja, Lain halnya dengan andi yang sedang asyik nonton TV karena sudah menjadi kebiasaannya.

Saking asyiknya andi nonton TV, sehingga dia lupa waktu. Iya, seharusnya dia sudah mulai siap\* & berangkat sekolah, tapi pagi itu dia ketawaran, sehingga dia harus tergesa\* mandi dan memakai baju agar cepet sampai sekolah, karna waktu sudah menunjukan pukul 08.00.

Andi kayuh sepedanya dengan sangat kencang, karena dia takut nanti akan terlambat. sekbanya di sekolah, sepdahan sudah sepi tanpa ada orang satupun yang berada di luar kelas, karena memang waktunya kegiatan belajar mengajar sudah mulai.

Dengan perasaan cemas dan takut, andi pun perlahan\* Masuk ke dalam kelas sambil mengucapkan salam kepada pak guru. setelah itu andi ditanya alasan kenapa andi sampai telat berangkat sekolah, andi menjawab dengan jujur bahwa dia keasyikan nonton TV sehingga lupa waktu, dan pak guru menerima alasan andi dan memaafkannya tapi dengan syarat andi tidak boleh mengulangi perbuatannya lagi, dan andi berterima kasih dan berjanji tidak akan mengulangi lagi kesalahannya.



Fajar telah menyingsing, sinar matahari pun sudah cukup tinggi seraya membangunkan tubuh yang telah terlelap. Aku coba membuka mata, bangun, dan duduk sebentar di depan televisi, niatku untuk menghilangkan rasa ngantuk seakan ingin membuatku akan tertidur kembali. Saat itu adalah yang belum berselakah, duduk menonton TV ke film keukaannya "Upin-Ipin"; aku pun ikut tertawa melihat kejailan mereka. Dengan senangnya aku menonton dan tanpa aku sengaja lalu melihat jarum jam menunjukkan pukul 06.05 WIB. "Wah, aku kesiangan?" Aku bergeser beranjak berlari menuju kamar mandi. Secepat mungkin aku mandi agar tidak terlambat sampai selakah. Sepuluh menit telah berlalu, aku pun selesai mandi dan segera memakai seragam putih abu-abu. Aku dengar teriak keras, Ibu yang sedang memanggilku.

"Taujil... sudah siang...!"

Apa kamu tidak berangkat ke sekolah...!!!, lihat jam dikamarmu, sudah jam berapa sekarang...!"

"Sementara Aku menjawab, "Iya Bu... SIAAAAP...!!!"

Aku segera bergeser meninggalkan rumah, dengan mengendarai sepedaaku... -aku mengayuh secepat mungkin. Nasibku hari ini tak seberuntung hari-hari yang lain, rantai sepedaaku lepas, arlojiku tepat berada di angka 06.40. Aku paksa untuk terus mengayuh sepedaaku, Roda kendaraan terus berputar melawan arah jarum jam untuk membawaku ketujuan. 07.05 tepat aku sampai di depan pintu gerbang sekolah, masuk tepat pada pukul 07.00.

"Sial...! aku terlambat, aku pun segera lari ke arah menuju kelas"; di dalam kelas sudah ada Pak Ahmad sudah berada dalam kelas. Pak Ahmad pun bertanya tanpa melepaskan pandangan matanya padaku...

"Kenapa kamu terlambat...?"

Aku pun terdiam melihat wajah galaknya itu...

"Kalian lari mengitari lapangan sebanyak 5 kali dan tulis nama kalian di buku hadir." (bentak Pak Ahmad).

"Baik Pak..."

Tanpa perlawanan sedikitpun aku pun mematuhi perintah dari Pak Ahmad. Akhirnya aku dapat masuk dan mengikuti pelajaran di kelas. Aku pun duduk di bangkuku sembari berharap hari ini takkan terulang lagi dalam hidupku...

Nama	= Emy Iryani
No	= 12
Kelas	= VIII A
Tema	= Kedisiplinan
Judul	= Nonton TV
Tokoh	= Aku
Alur	= Maju
Latar	= Ruang TV, jalan, sekolah

1. Sudut pandang pelaku  
Pergambar

2. "

82

## Lampiran 11

**REKAPITULASI HASIL TES  
KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SIKLUS I**

No.	Responden	Aspek Penilaian						Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1.	R-1	8	16	16	10	8	16	74	Baik
2.	R-2	12	7	16	9	7	12	63	Cukup
3.	R-3	6	7	20	12	8	12	65	Cukup
4.	R-4	6	16	7	12	8	16	65	Cukup
5.	R-5	13	16	19	6	8	16	78	Baik
6.	R-6	6	7	7	12	10	20	62	Cukup
7.	R-7	15	16	3	12	8	16	70	Baik
8.	R-8	6	12	16	12	8	16	70	Baik
9.	R-9	12	19	7	6	8	12	64	Cukup
10.	R-10	9	16	20	12	8	12	77	Baik
11.	R-11	12	12	16	6	10	20	76	Baik
12.	R-12	12	18	16	6	10	20	82	Baik
13.	R-13	8	16	16	12	8	16	76	Baik
14.	R-14	12	7	9	12	8	16	64	Cukup
15.	R-15	10	19	7	9	12	20	77	Cukup
16.	R-16	6	20	16	12	8	12	74	Cukup
17.	R-17	9	19	7	6	10	20	71	Cukup
18.	R-18	12	12	16	6	10	16	72	Cukup
19.	R-19	12	16	16	12	8	12	76	Baik
20.	R-20	10	7	7	12	10	15	61	Cukup
21.	R-21	6	12	16	12	6	12	64	Cukup
22.	R-22	6	20	15	12	8	12	73	Cukup
23.	R-23	12	19	7	12	8	16	74	Baik
24.	R-24	4	16	12	6	4	7	49	Kurang
25.	R-25	12	12	16	12	4	7	63	Cukup
26.	R-26	9	19	7	6	10	12	63	Cukup
27.	R-27	12	18	7	12	8	7	64	Cukup
28.	R-28	12	19	12	10	10	12	75	baik
29.	R-29	6	16	7	12	10	7	58	Kurang
30.	R-30	9	7	16	12	10	12	66	Cukup

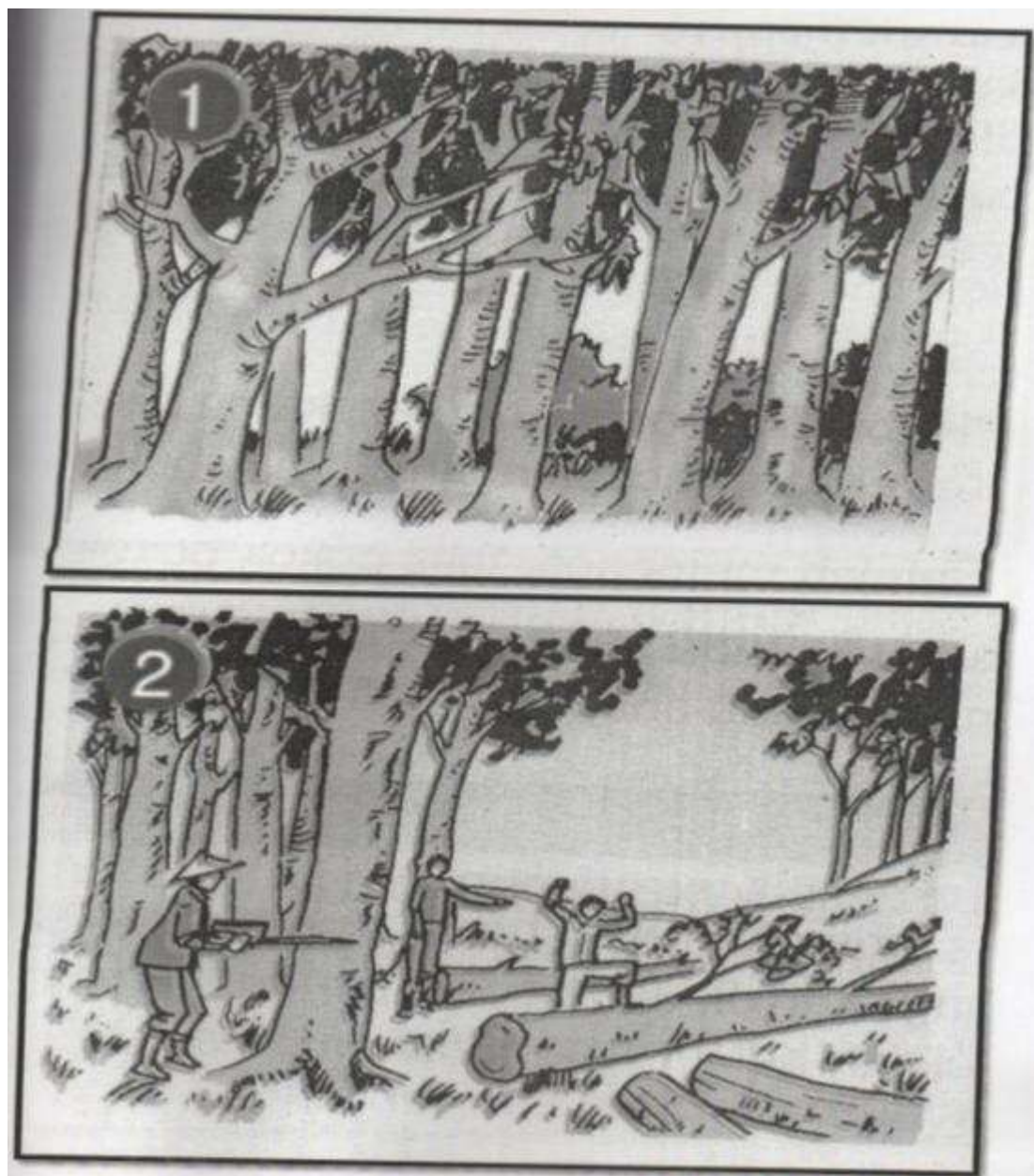


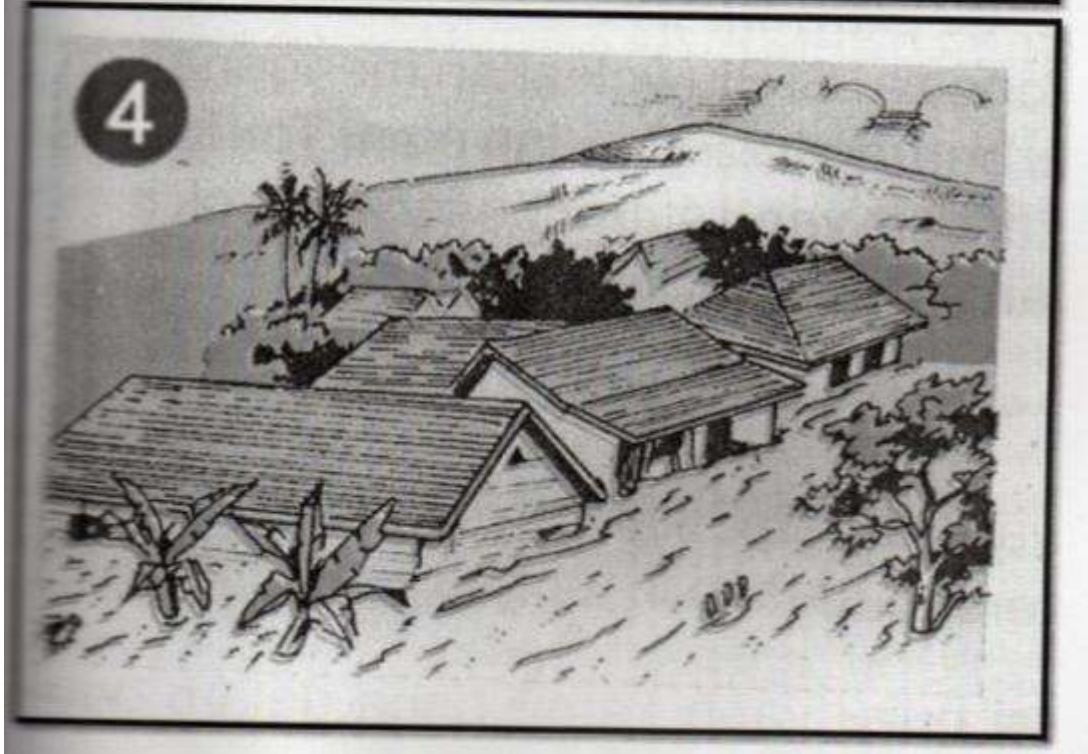
31.	R-31	6	20	7	12	8	7	60	Cukup
32.	R-32	12	12	12	12	10	12	70	Baik
33.	R-33	12	16	12	12	10	7	69	Cukup
34.	R-34	9	12	20	12	10	7	70	Baik
35.	R-35	6	16	12	12	8	12	66	Cukup
Jumlah		329	512	435	362	299	464	2401	
		9,40	14,63	12,43	10,34	8,54	13,26	68,60	

Keterangan : (1) kesesuaian tema; (2) penceritaan alur; (3) pemilihan latar ; (4) penggunaan sudut pandang; dan (5) penggunaan gaya bahasa , (6) penggambaran tokoh dan Penokohan

*Lampiran 12***Lembar Kerja Siklus II**

1. Amatilah gambar berseri yang kalian peroleh.
2. Tentukan unsur-unsur pembangun cerpen yang terdapat dalam gambar berseri
3. Tulislah ide pokok yang kalian dapat dari gambar berseri
4. Kembangkan ide pokok yang kalian buat menjadi sebuah cerpen yang utuh dengan memperhatikan 6 spek yaitu Kesesuaian tema, penceritaan alur; Penggunaangaya bahasa, penggunaan sudut pandang, Penggambaran tokoh dan penokohan;

*Lampiran 13***MEDIA PEMBELAJARAN SIKLUS II****GAMBAR BERSERI**





## Lampiran 14

## Hasil Tes Menulis Cerpen Siklus II

Subuh baru saja pergi, matahari mulai menampakkan wajahnya ke bumi. Seperti biasa, pada liburan semester ini Marlis dan teman-teman bermain di hutan yang sejuk dan rindang itu. Tengah ayuk menikmati istirahatnya di bawah pohon, mereka mendengar suara mesin pemotong kayu dari kejauhan sana. Diikuti suara mesin pemotong itu, ternyata dilihatnya pohon-pohon kayu yang telah di tebang disana.

Marlis dan teman-temannya pun tersentak, jantung mereka itu seotak-otak hendak berhenti saat melihat pemandangan yang ada di depannya. Tangan marlis mengepal, keringat bercucuran, inginnya menghampiri dan memukul ~~y~~ sang penebang itu, namun tak cukup nyala ~~o~~ serta tak berdaya, ia hanya dapat melihatnya dari kejauhan.

Matahari pun mulai tenggelam, dengan wajah yang pucat, bergumpal rasa marah ia meninggalkan hutan itu, yang tadinya sejuk dan hijau dengan waktu yang singkat telah berubah seketika.

"Tak habis pikir dengan perbuatan manusia yang terjadi di hutan itu"  
(Bentak ke suara hati Marlis).

Beberapa bulan telah berlalu, hujan lebat mulai mengguyur bumi tercinta ini, pada saat itu juga banjir besar telah melanda desa Marlis. Banjir pun mulai surut, berbondong-bondong orang kian banyak di luar sana. Dan tergesa-gesa Marlis meninggalkan rumahnya yang selamat dari bencana. Marlis menatap tajam pemandangan ke arah luar sana, raut wajahnya pun berubah pucat, bergumpal rasa iba bercampur marah menusuk bising hatinya saat melihat puluhan rumah, tanaman, hutan, dan harta di sapu oleh bencana banjir besar.

Nama	: M. ULIL ALBAB
Nb	: 16
Kelas	: VIII-A
Tema	: Lingkungan
Judul	= Banjir
Tokoh	: Marlis
Alur	: Maju
Latar	: Hutan, Penebang pohon

1. tokoh dan penokohan  
belum menggan  
3. sudut pandang  
4. gaya bahasa kerang

LEMBAR KERJA MENULIS CERPEN  
SIKLUS II

(79)

Nama : Ifadatul Ummah  
No : 16  
Kelas : VII-A  
  
Tema : Akibat penebangan Hutan  
Judul : Banjir  
Tokoh : Pengusaha  
Alur : Maju  
Latar/Setting : Hutan

1. Sifat penduduk
2. pencobaan oleh Tuhan
3. Cara belajar Tuhan

CERPEN :

Penebangan secara liar yang dilakukan oleh para penduduk Desa Jatmulyo mengakibatkan banjir bandang terjadi, mereka menebang pohon dengan sekenanya saja tanpa memikirkan dampak akhirnya, padahal sebelumnya pohon-pohon yang ada di hutan itu begitu subur dan tampak rimbun, tetapi akibat para penebang pohon yang berlebihan menebanginya, sehingga ketika musim hujan air sangat mudah menggenangi rumah-rumah para penduduk Jatmulyo.

Kejadian seperti itu, mengakibatkan Desa Jatmulyo mudah banjir dan meresahkan banyak warga, dan dari kejadian tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa jangan suka menebang pohon sembarangan / secara berlebihan, apabila memang memerlukan kayu untuk memasak / keperluan lainnya tebangleh sesuai kebutuhan, dan menggunakannya dengan baik, karena apabila kita menebang pohon di hutan secara liar, maka kita sendiri yang akan merasakan dampaknya.

Maka dari itu, jagalah lingkungan kita dengan baik, dengan cara selalu merawatnya dengan cara tidak menebanginya. maka tempat tinggal kita akan terasa aman dan damai, tanpa ada bencana yang menimpa.



**LEMBAR KERJA MENULIS CERPEN  
SIKLUS II**

GA

Nama : Maria Ufa  
No : 23  
Kelas : VII-4

- Sudut pandang  
belum tergambar

Tema : Lingkungan  
Judul : Banjir melanda pemukiman  
Tokoh : Doni, Mimik, Siti, Edi  
Alur : maju  
Latar/Setting : di hutan pohon jati

Hutan merupakan kumpulan pohon-pohon dan hewan yang berada dalam suatu kawasan yang saling berinteraksi. mereka hidup di atas tanah yang hidup dalam keseimbangan. Hutan ini akan tetap lestari bila kita mau melestarikannya, "kata Doni kepada Mimik". Tapi kenapa masih banyak orang yang melakukan penebangan hutan secara liar, tanya Mimik "Iya itu karena mereka tidak tahu akan akibat penebangan hutan secara liar.

Padahal penebangan hutan secara liar akan berdampak pada bencana kekeringan, Ganfir, "maksudnya kekeringan apa Doni tanya Siti dan Edi," kekeringan itu jika pepohonan di Gundulin maka air hujan akan langsung mengalir ke laut dan cadangan air tanah menjadi tidak ada "jawab Doni yang sebagai narasumber menjelaskan dengan gamblang"

kemudian Edi bertanya "kapan Ganfir gumana Doni"??

"kapan Ganfir itu, pepohonan biasanya mempunyai fungsi menahan air kalau pohon ditebang maka air akan langsung mengalir kepedaaran. Nah, ketika bencana Ganfir datang, maka yang akan menanggung risikonya adalah manusia sendiri" kata Doni.

Nah, untuk itu sebagai siswa dan generasi penerus bangsa kita wajib melestarikan hutan. karena melestarikan hutan merupakan hal yang wajib bagi setiap manusia dan warga negara, dan tidak terkecuali Hutan yang akan mengancam kehidupan bermasyarakat. "Oke Doni" serempak menjawab. Demikianlah karakter hutan kita, hutan akan tetap lestari apabila kita mau melestarikannya, Namun, apabila kita melakukan penebangan hutan secara liar, maka keberadaannya akan tidak lestari dan anak cucu kita akan bisa menikmati. betul . . . betul . . . betul serempak jawab!

*Lampiran 15*

**REKAPITULASI HASIL TES  
KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SIKLUS II**

No.	Respon den	Aspek Penilaian						Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1.	R-1	14	20	19	15	9	15	92	Sangat Baik
2.	R-2	12	13	16	9	6	17	73	Baik
3.	R-3	14	18	17	13	8	12	82	Baik
4.	R-4	11	15	13	12	8	16	75	Baik
5.	R-5	15	19	17	8	8	15	82	Baik
6.	R-6	10	13	15	12	10	20	80	Baik
7.	R-7	10	14	16	11	6	16	73	Baik
8.	R-8	12	8	16	11	8	15	70	Baik
9.	R-9	12	13	15	9	8	19	76	Baik
10.	R-10	8	15	19	12	8	16	78	Baik
11.	R-12	12	16	13	12	10	19	82	Baik
12.	R-12	12	17	20	10	10	18	87	Sangat Baik
13.	R-13	8	16	14	11	8	15	72	Baik
14.	R-14	14	18	19	13	8	16	88	Sangat Baik
15.	R-15	12	17	16	11	10	18	84	Baik
16.	R-16	11	17	20	11	8	12	79	Baik
17.	R-17	9	19	16	7	10	17	78	Baik
18.	R-18	11	12	15	7	10	16	71	Baik
19.	R-19	12	16	19	12	8	12	79	Baik
20.	R-20	14	16	15	11	10	16	82	Baik
21.	R-21	12	11	15	11	6	15	70	Cukup
22.	R-22	12	17	17	10	8	16	80	Baik
23.	R-23	14	18	19	14	10	19	94	Sangat Baik
24.	R-24	12	15	12	10	7	15	71	Baik
25.	R-25	12	10	15	12	7	16	72	Baik
26.	R-26	13	17	16	12	10	18	86	Sangat Baik
27.	R-27	15	18	15	12	6	6	72	Baik
28.	R-28	12	17	13	12	10	15	79	Baik
29.	R-29	14	15	18	15	10	16	88	Sangat Baik
30.	R-30	9	12	16	11	8	19	75	Baik
31.	R-31	12	18	20	11	8	15	84	Baik
32.	R-32	14	19	18	12	10	16	89	Sangat Baik



33.	R-33	15	18	18	13	10	16	90	Sangat Baik
34.	R-34	15	18	18	14	10	18	93	Sangat Baik
35.	R-35	12	15	15	12	6	17	77	Baik
Jumlah		426	550	575	398	297	557	2803	
		12,17	15,71	16,43	11,37	8,486	15,91	80,09	

Keterangan : (1) Kesesuaian tema; (2) penceritaan alur; (3) pemilihan latar ; (4) penggunaan gaya bahasa (5) penggunaan sudut pandang (6) Penggambaran tokoh dan penokohan

*Lampiran 16***PERBANDINGAN NILAI SIKLUS I, DAN SIKLUS II**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
1.	Afifah Yulianti	74	92
2.	Alfiyah	63	73
3	Ari Ratnaningsih	65	82
4	Arsa Dani	65	75
5	Aunal khasib	78	82
6	Ayu Retnoningsih	62	80
7	Bagus Sri Nugroho	70	73
8	Baniyatul Ali	70	70
9	Cholisotul Awaliyah	64	76
10	Dea Ayu Ananda	77	78
11	Dicky Khoirul Fajar	76	82
12	Eni Iriyani	82	87
13	Feri Kurniawan	76	72
14	Haikal Mel Dzikri	64	88
15	Haris Bergas Setyaji	77	84
16	Ifadatul Umah	74	79
17	Joko Kurniawan	71	78
18	Kalimah	72	71
19	M. Abdul ghofur	76	79
20	M. Choirul Anwar	61	82
21	M. Ulil Albab	64	70
22	M. Zaki Yuddin	73	80
23	Maria Ulfa	74	94
24	Marzuki	49	71
25	Mudrikah	63	72
26	Nadia Rahma Septiati	63	86
27	Nur Hidayah	64	72
28	Nur Sa'adah	75	79
29	Reza Fauzi Afansa	58	88
30	Shahrul Shobirin	66	75
31	Sifana Ayu Damayanti	60	84

32	Siti Rohmah A	70	89
33	Siti Rohmah B	69	90
34	Tia Ulan Sari	70	93
35	Zaenudin	66	77
	Jumlah	2401	2803
		68,60	80,09

## Lampiran 17

## HASIL OBSERVASI SIKLUS I

No	No. Respon den	Aspek Observasi								Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	R-1	√	√	√	√	-	√	√	√	Perilaku/Sikap
2	R-2	√	-	-	-	√	√	√	-	1= Serius
3	R-3	-	-	-	√	√	-	-	-	2= Antusias
4	R-4	√	-	-	-	-	-	-	-	3= Berani mengemukakan pendapat
5	R-5	√	-	√	√	√	√	-	-	4= Aktif
6	R-6	√	-	-	√	-	-	-	-	5= Kerja sama
7	R-7	√	-	√	√	√	√	√	√	6= Sering bertanya
8	R-8	√	-	√	√	-	√	√	√	7= Mandiri
9	R-9	√	√	√	√	-	√	√	√	8= Tanggung jawab
10	R-10	√	-	√	√	√	√	√	√	
11	R-11	√	-	√	√	-	√	√	√	√ = Melakukan tugas
12	R-12	√	√	√	√	-	√	√	√	- = Tidak melakukan
13	R-13	√	-	√	√	√	√	√	√	
14	R-14	√	√	-	√	-	√	-	√	
15	R-15	√	-	√	-	-	√	√	-	
16	R-16	√	√	√	√	√	√	√	-	
17	R-17	-	-	√	√	-	-	-	-	
18	R-18	√	-	√	√	-	√	√	√	
19	R-19	√	√	√	√	-	√	√	√	
20	R-20	√	√	-	√	-	√	√		
21	R-21	-	√	-	√	-	-	-	-	
22	R-22	√	-	√	√	-	√	√	√	
23	R-23	-	√	-	√	√	-	-	√	
24	R-24	√	√	√	√	-	-	√	√	
25	R-25	√	√	√	√	-	√	√	-	
26	R-26	-	√	√	√	-	-	√	√	
27	R-27	√	-	√	√	-	√	√	√	
28	R-28	-	√	√	-	-	-	√	√	
29	R-29	√	√	√	√	-	-	√	-	
30	R-30	√	√	-	√	-	√	-	√	

31	R-31	√	√	-	√	-	-	√	-	
32	R-32	-	√	√	-	-	√	√	√	
33	R-33	√	-	-	√	-	-	√	√	
34	R-34	-	√	√	√	-	-	√	-	
35	R-35	√	-	√	-	-	-	-	-	
	Jumlah	2 7	1 8	2 4	2 9	8	2 5	2 5	2 0	

### Hasil Observasi Siklus I

	Aspek Observasi	Frekuensi	Persentase
1.	Serius	27	77,14%
2.	Antusias	18	51,42%
3.	Berani mengemukakan pendapat	24	68,57%
4.	Aktif	29	82,85%
5.	Kerja sama	25	71,42%
6.	Sering bertanya	8	22,86%
7.	Mandiri	25	71,43%
8.	Tanggung jawab	20	57,14%

*Lampiran 18***Hasil Observasi Siklus II**

<b>No.</b>	<b>Aspek Observasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Serius	30	85,71%
2.	Antusias	26	72,42%
3.	Berani mengemukakan pendapat	28	80,00%
4.	Aktif	30	91,42%
5.	Kerja sama	27	77,14%
6.	Sering bertanya	25	71,42%
7.	Mandiri	31	88,57%
8.	Tanggung jawab	27	77,14%

**Lampiran 19****Contoh Hasil Wawancara Siklus I**

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Nopember 2014

Responden : 01, 02, 03

Kelas : VIII A

1. Wawancara dilakukan pada siklus I
2. Wawancara dilakukan setelah diketahui nilai tes pada siklus I
3. Wawancara dilakukan terhadap 3 peserta didik yaitu, 1 peserta didik dengan nilai tinggi, 1 peserta didik dengan nilai sedang, dan 1 peserta didik dengan nilai rendah

Berikut hasil wawancara dengan mereka.

1. Bagaimanakah pendapat Anda mengenai pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri?
  - 01 : Senang, karena pembelajarannya mudah dipahami.
  - 02 : Senang, karena menarik sehingga cepat memahami dalam menulis cerpen.
  - 03 : Senang, karena cara mengajar guru tidak seperti biasanya, adanya rasa tanggung jawab mandiri dan cara kerja kelompok yang berbeda-beda.
2. Apakah Anda mengalami kesulitan ketika belajar menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri?
  - 01 : Tidak mengalami kesulitan.
  - 02 & 03 : Sedikit kesulitan, yaitu dalam penggunaan gaya bahasa .

3. Apa kesan Anda setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri?
  - 01 : Saya sangat terkesan dengan pembelajaran secara berkelompok.
  - 02 : Pembelajaran berkelompok membuat saya lebih percaya diri dalam mengambil keputusan.
  - 03 : Mantap.
4. Apa manfaat yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri?
  - 01 : Saya lebih memahami dan mengerti tata cara menulis cerpen.
  - 02 : Saya menjadi lebih percaya diri jika sewaktu-waktu diminta menulis cerpen.
  - 03 : Dapat mengetahui bagaimana menulis cerpen dengan baik dan benar.
5. Apa saran dan kritik Anda terhadap pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri?
  - 01, 02, & 03 : Ketiga responden memberikan pendapatnya, agar pembelajaran melalui metode yang digunakan tadi diteruskan dan dikembangkan lagi pada pembelajaran-pembelajaran yang lain agar peserta didik tidak bosan dan jenuh.



**Lampiran 20****Contoh Hasil Wawancara Siklus II**

Hari/Tanggal : Sabtu, 8 Nopember 2014

Responden : 01, 02, 03

Kelas : VIII -A

1. Bagaimanakah pendapat Anda mengenai pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri?

01 : Sangat berminat.

02 : Beminat, karena pembelajaran menulis dapat menambah ilmu kita.

03 : Berminat, karena saya bisa menulis cerpen dengan benar.

2. Apakah Anda mengalami kesulitan ketika menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri?

01 : Tidak mengalami kesulitan.

02 & 03 : Sedikit kesulitan, yaitu dalam hal bahasa yang efektif dan dalam hal ejaan serta tanda baca.

3. Apa kesan Anda setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri?

01 : Saya sangat terkesan dengan pembelajaran secara berkelompok.

02 : Pembelajaran berkelompok membuat saya lebih percaya diri dalam mengambil keputusan.

03 : Mantap.

4. Apa manfaat yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri?

01 & 02 : Peserta didik dapat bekerja sama dan berdiskusi untuk memecahkan masalah.

03 : menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri, saya bisa menulis cerpen dengan baik dan benar.

5. Apa saran dan kritik Anda terhadap pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri?

01 : Guru harus lebih meningkatkan komunikasinya dengan peserta didiknya.

02 : Sebaiknya pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri diterapkan pada pembelajaran lain juga.

03 : pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri seharusnya lebih terang lebih rinci lagi kepada peserta didik.

*Lampiran 21***CONTOH JURNAL GURU SIKLUS I**

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Hari/tanggal : Rabu, 5 November 2014

Kelas/Tahun Pelajaran: VIII A/2014-2015

Nama Sekolah : MTs Al Hamidiyyah

Nama Guru : Iswati

1. Bagaimanakah minat peserta didik terhadap pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri?

Jawaban : Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri. Beberapa peserta didik masih terlihat asyik berbincang-bincang dengan peserta didik lainnya. Namun, setelah guru membuka pelajaran suasana kelas menjadi kondusif dan peserta didik mulai memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari yaitu menulis surat dinas. Peserta didik mulai tertarik saat guru menjelaskan materi mengenai sistematika surat dan menunjukkan contoh surat dinas yang benar. Semua peserta didik mengamati contoh surat yang dibawa oleh guru dengan seksama.

2. Bagaimanakah respon peserta didik terhadap materi pokok menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri?

Jawaban : Respon peserta didik terhadap contoh cerpen dan gambar berseri. Setelah guru memaparkan materi mengenai menulis cerpen, guru menampilkan contoh cerpen dan gambar berseri yang berbeda, sebagian besar peserta didik tampak serius dan mencermati contoh

cerpen beserta gambar berseri, meskipun ada beberapa peserta didik yang terlihat menyepelkan contoh cerpen tersebut.

3. Bagaimanakah keaktifan peserta didik terhadap metode pembelajaran yang digunakan?

Jawaban : Keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri. Mengenai proses pembelajaran, peserta didik tampak kurang aktif bertanya kepada guru mengenai materi yang disampaikan meskipun beberapa peserta didik terlihat belum jelas terhadap materi yang diajarkan. Namun, saat guru memantau kegiatan diskusi ada beberapa peserta didik yang bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. Keberanian peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru juga masih masih kurang. Mereka cenderung menjawab pertanyaan secara bersama-sama. Atau bila ditunjuk oleh guru.

4. Bagaimanakah perilaku peserta didik di kelas saat melakukan kegiatan kelompok?

Jawaban : Perilaku peserta didik terhadap kegiatan diskusi yang dilakukan. Kegiatan diskusi pada awal pembelajaran tampak belum tertata dengan baik. Salah satu faktor penyebabnya ialah belum terbiasa melakukan diskusi dengan cara berkelompok. Beberapa peserta didik tampak malas beranjak dari tempat duduknya untuk berkelompok. Saat kegiatan diskusi, masih ada beberapa kelompok yang ramai sendiri.

5. Fenomena apa sajakah yang muncul di kelas pada saat pembelajaran menulis cerpen berlangsung?

Jawaban : Aspek yang terakhir, situasi atau suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung. Suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung cukup kondusif, walaupun ada beberapa peserta didik yang bersikap negative saat guru menjelaskan materi. Saat diskusi kelompok, suasana kelas sangat ramai karena peserta didik saling berkomunikasi,

bertukar pikiran mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Begitu juga saat kembali ke kelompok asal, mereka mengemukakan hasil temuannya kepada kelompok masing-masing. Saat guru meminta mempresentasikan hasil pekerjaannya, peserta didik saling menunjuk peserta didik atau kelompok lainnya untuk ke depan sehingga kelas menjadi ramai.

*Lampiran 22***CONTOH JURNAL GURU SIKLUS II**

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Hari/tanggal : Sabtu, 8 Nopember 2014

Kelas/Tahun Pelajaran : VIII-A/2014-2015

Nama Sekolah : MTs Al Hamidiyyah

Nama Guru : Zuhri

1. Bagaimanakah minat peserta didik terhadap pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri?

Jawaban : Minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri pada siklus II termasuk baik.. Hal ini terlihat pada saat guru masuk ke kelas, mereka sudah siap untuk belajar, pada siklus II ini jarang ditemukan bergurau atau berbincang-bincang dengan teman sebelahnyanya. Hal ini juga didukung dengan suasana kelas yang kondusif, apalagi pada siklus II ini dilakukan pada jam pertama dimana keadaan peserta didik masih *fress*.

2. Bagaimanakah respon peserta didik terhadap pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri ?

Jawaban : Respon peserta didik terhadap contoh surat dinas yang dibawa guru lebih baik dibandingkan siklus I. Peserta didik merespon baik contoh cerpen beserta gambar berseri.. Hampir tidak ada peserta didik yang menyepelekan contoh cerpen, karena setelah guru menampilkan contoh surat cerpen tersebut, mereka diminta untuk mengamati dan menyebutkan letak kesalahan yang terdapat pada contoh cerpen tadi. Hal ini memacu peserta didik untuk lebih serius memperhatikan contoh cerpen..

3. Bagaimanakah keaktifan peserta didik terhadap metode pembelajaran yang digunakan?

Jawaban : Keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri, pada siklus II ini terlihat lebih baik. Hal ini terlihat dari respon peserta didik yang mau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hampir semua peserta didik sudah tidak malu untuk menanyakan hal-hal yang mereka anggap sulit. Ada yang bertanya ketika guru menerangkan di depan kelas. Akan tetapi, peserta didik banyak bertanya ketika guru berjalan untuk mengamati pekerjaan mereka secara berkelompok.

4. Bagaimanakah perilaku peserta didik di kelas saat melakukan kegiatan kelompok?

Jawaban : Tingkah laku peserta didik di kelas saat kegiatan kelompok yaitu, saat kegiatan membuat surat dinas secara berkelompok Sudah banyak mengalami kemajuan. Tingkah laku positif mulai dimunculkan mereka. Pada siklus II ini mereka lebih banyak bertanya dan berkomentar terhadap hal-hal yang ditanyakan guru. Mereka sudah berani mengeluarkan pendapatnya tanpa ragu-ragu dalam mengidentifikasi unsur-unsur pembnguan cerpen, mereka mampu bekerja sama dengan baik.

5. Fenomena apa sajakah yang muncul di kelas pada saat pembelajaran menulis cerpen berlangsung?

Jawaban : Fenomena-fenomena lain yang muncul di kelas saat pembelajaran siklus II, adalah yang paling menonjol adalah keaktifan mereka dalam pembelajaran dan keakraban mereka dengan guru. Hal ini dapat dilihat pada saat guru memberitahukan kepada seluruh peserta didik, bahwa hari ini merupakan hari terakhir guru praktikan mengajarkan, hampir seluruh peserta didik tampak kecewa dan menginginkan guru tetap mengajarkan pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada mereka, karena keakraban yang sudah terjalin membuat mereka ingin selalu bersama. Hal inilah yang membuat guru praktikan terharu, bahagia, dan merasa dibutuhkan oleh peserta didik, berarati mereka senang dengan metode yang digunakan oleh guru selama pembelajaran berlangsung.



**Lampiran 23****CONTOH JURNAL PESERTA DIDIK SIKLUS I**

1. Bagaimanakah perasaan Anda setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri?

Jawab :Tanggapan peserta didik secara keseluruhan mengenai perasaan setelah mengikuti pembelajaran menulis surat dinas yang telah dilaksanakan adalah mereka merasa senang..

2. Kemudahan dan kesulitan apa yang kamu hadapi selama pembelajaran menulis cerpen yang baru saja dilakukan?

Jawab : kemudahan dan kesulitan yang dihadapi mereka selama pembelajaran menulis cerpen. Secara keseluruhan kemudahan yang dirasakan mereka adalah saat memahami unsur-unsur pembangun cerpen. Kesulitan yang dialami peserta didik saat pembelajaran menulis cerpen adalah saat praktik menulis cerpen, sebagian peserta didik merasa sulit untuk menuangkan ide dalam bentuk kalimat. Beberapa peserta didik beralasan menulis cerpen itu sangat sulit untuk dikuasai.

3. Apakah Anda sekarang lebih paham dengan pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri?

Jawab :Tanggapan pemahaman setelah mengikuti pembelajaran menulis surat dinas, peserta didik merasa lebih paham dengan pembelajaran yang telah berlangsung yaitu belajar dengan cara berkelompok.

4. Tulislah hal-hal yang ingin Anda kemukakan berkaitan dengan pembelajaran menulis cerpen yang baru saja dilakukan?

Jawab : Tanggapan mengenai hal-hal yang ingin dikemukakan (saran atau kritik) terhadap pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri yang telah dilakukan agar pembelajaran berikutnya dapat ditingkatkan lagi. Sebagian peserta didik juga merasa senang jika pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, tetapi bisa dilakukan diluar kelas.

*Lampiran 24***CONTOH JURNAL PESERTA DIDIK SIKLUS II**

1. Bagaimanakah perasaan Anda setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri?

Jawab : Perasaan peserta didik selama mengikuti pembelajaran menulis cerpen. Berdasarkan hasil jurnal peserta didik diketahui bahwa aspek kesenangan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri dalam kategori sangat baik. Alasannya mereka sudah bisa menulis cerpen dengan nilai yang memuaskan di siklus II ini.

2. Kemudahan dan kesulitan apa yang kamu hadapi selama pembelajaran menulis cerpen yang baru saja dilakukan?

Jawab : Kemudahan yang dihadapi mereka dalam menulis cerpen pada siklus II hampir sama dengan siklus I, yaitu kemudahan dalam memahami unsur-unsur pembangun cerpen. Begitu juga dengan kesulitan yang dihadapi pada siklus I. Sebagian mereka masih kesulitan dalam menuangkan ide dalam kalimat ,

3. Apakah Anda sekarang lebih paham dengan pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri?

Jawab : Tanggapan peserta didik mengenai pemahaman pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri, sebagian besar peserta didik lebih paham dengan pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri. Peserta didik yang merasa paham karena pembelajaran menulis cerpen menggunakan model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri dipahami dan penjelasan yang diberikan jelas dan komunikatif, sedangkan yang belum paham disebabkan mereka asyik berbicara sendiri dan bercanda dengan temannya bahkan ada yang menggambar.

4. Tulislah hal-hal yang ingin Anda kemukakan berkaitan dengan pembelajaran menulis cerpen yang baru saja dilakukan?

Jawab : pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri sangat baik. Kesan yang diberikan peserta didik yaitu, mereka sangat senang karena bisa aktif dalam pembelajaran, bisa mempergunakan bahasa yang efektif dan baku serta dengan berkelompok membuat beban yang berat menjadi ringan. Saran yang diberikan peserta didik yaitu menulis cerpen melalui model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dengan media gambar berseri dapat diberikan terus dan diterapkan pada pelajaran yang lain selain Bahasa dan Sastra Indonesia

**Lampiran 25****PEDOMAN DOKUMENTASI SIKLUS I**

Aktivitas peserta didik yang didokumentasi adalah:

1. Aktivitas peserta didik saat guru menjelaskan materi.
2. Aktivitas peserta didik ketika bertanya pada guru.
3. Aktivitas peserta didik dalam mengerjakan tugas .
4. Aktivitas peserta didik ketika mempresentasikan hasil menulis cerpen.


*Lampiran 26***PEDOMAN DOKUMENTASI SIKLUS II**

Aktivitas peserta didik yang didokumentasi adalah:

1. Aktivitas peserta didik saat guru menjelaskan materi.
2. Aktivitas peserta didik ketika bertanya pada guru.
3. Aktivitas peserta didik berdiskusi mengerjakan tugas secara berkelompok.
4. Aktivitas peserta didik ketika mempresentasikan hasil menulis cerpen.

*Lampiran 28*

*Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing*



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
Nomor : 2054/FBS/2012

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2012/2013**

**Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

**Mengingat** : 1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;  
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)

**Memperhatikan** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) Tanggal 06 Desember 2012

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan  
PERTAMA** :


Menunjuk dan menugaskan kepada :	
1. Nama	: Dra. Nas Haryati Setyaningsih, M.Pd.
NIP	: 195711131982032001
Pangkat/Golongan	: IV/b - Pembina Tk. I
Jabatan Akademik	: Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing I	
2. Nama	: Sumartini, S.S.,M.A
NIP	: 197307111998022001
Pangkat/Golongan	: III/c - Penata
Jabatan Akademik	: Lektor
Sebagai Pembimbing II	

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :


Nama	: ZUHRI
NIM	: 2101409133
Jurusan/Prodi	: Bahasa & Sastra Indonesia/Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)
Topik	: PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MELALUI MODEL STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS DENGAN MEDIA GAMBAR BERSERI PADA PESERTA DIDIK KELAS IX-A MTs. AL HAMIDIYYAH WRINGINJAJAR KECAMATAN MRANGGEN KABUPATEN DEMAK TAHUN 2012/2013

**KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI SEMARANG  
PADA TANGGAL : ... 06 ... Des ... 2012




Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP. 196008031989011001



**Tembusan**  
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Dosen Pembimbing  
4. Pertinggal

Lampiran 29  
Permohonan Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG</b> <b>FAKULTAS BAHASA DAN SENI</b> Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon/Fax : (024) 8508010, email: fbs@unnes.ac.id Laman : http://fbs.unnes.ac.id
---	--

---

Nomor : 651/UN37.1.2/LT/2013 8 Maret 2013  
 Lamp. : -  
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**


Yth. Kepala MTs Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen  
 di Kabupaten Demak

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami:

nama	: Zuhri
NIM	: 2101409133
jurusan	: Bahasa dan Sastra Indonesia
jenjang program	: S1
tahun akademik	: 2012-2013
judul	: <b>PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MELALUI MODEL STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS DENGAN MEDIA GAMBAR BERSERI PADA PESERTA DIDIK KELAS IX-A MTs AL-HAMIDIYYAH WRINGINJAJAR KECAMATAN MRANGGEN KABUPATEN DEMAK TAHUN 2012/2013</b>

akan mengadakan penelitian di: Lembaga / Instansi yang Saudara pimpin.  
 Waktu pelaksanaan : bulan Maret 213 s.d. Selesai.  
 Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum  
 NIP. 196008031989011001



Tembusan Yth.:

1. Ketjur. Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Ybs.

FM-05-AKD-24



Lampiran 30  
Surat Keterangan Penelitian

	<p><b>YAYASAN AL HAMIDIYYAH</b>  <b>MADRASAH TSANAWIYAH AL HAMIDIYYAH</b>  <b>TERAKRIDITASI - A</b>          Jl. Kauman Raya No. 1 Wringinjar Mranggen Demak 59567          Telp. 08282657576 / HP 081325538464</p>
Nomor : MTs.AH/618/PP.0112/XII/2014	Wringinjar, Desember 2014
Lamp : -	
Hal : Keterangan Penelitian	
<p>Kepada Yth          Universitas Negeri Semarang          Fakultas Bahasa dan Seni          Di Semarang.</p>	
<p>Assalamu'alaikum Wr . Wb.</p>	
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini :</p>	
Nama	: Muh Subhan, S.Ag
Jabatan	: Kepala MTs. Al Hamidiyyah
Alamat	: Desa Wringinjar Kecamatan Mranggen Kab. Demak
<p>Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :</p>	
Nama	: Zuhri
NIM	: 2101409133
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang Program	: S1
<p>Telah melaksanakan penelitian di MTs. Al Hamidiyyah Wringinjar Mranggen Demak mulai tanggal 05 Nopember 2014 sampai tanggal 08 Nopember 2014 dengan judul penelitian <b>"Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Model <i>Student Teams Achievement Divisions (STAD)</i> Dengan Media Gambar Berseri Pada Peserta Didik Kelas VIII A MTs Al Hamidiyyah Wringinjar Mranggen Demak"</b>.</p>	
<p>Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
	<p>Demak, 08 November 2014          Kepala Madrasah</p>
	<p>Muh. Subhan, S.Ag</p>

Lampiran : 31  
Surat Keterangan Selesai Penyusunan Skripsi

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)</b> Kantor: Gedung H Lt 4 Kampus, Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081 Fax (024)8508082, Puren I: (024) 8508001 Website: - E-mail:		 Certificate ID: 1101904 Certificate ID: 1101902 01
	<b>FORMULIR</b> <b>LAPORAN SELESAI BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR</b>		
No. Dokumen FM-06-AKD-24	No. Revisi 01	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 01 September 2012

Yth. Ketua Jurusan *Bahasa dan Sastra Indonesia*  
Fakultas .... *Bahasa dan Seni*  
Universitas Negeri Semarang

Yang bertanda tangan di bawah

- Nama : *Dra. Nas Haryati Setyaningsih, Mpd*  
 NIP : *195711131982032001*  
 Pangkat/Golongan : .....  
 Jabatan Akademik : .....  
 Sebagai Pembimbing I : .....
- Nama : *Sumarbni, S.S., MA*  
 NIP : *197307111998022001*  
 Pangkat/Golongan : .....  
 Jabatan Akademik : .....  
 Sebagai Pembimbing II : .....

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa:

Nama : *ZUHRI*  
 NIM : *2101A09133*  
 Prodi : *Bahasa dan Sastra Indonesia*  
 Judul : *Peningkatan Keterampilan menulis cerpen model STAD*

telah selesai dan siap untuk diujikan.

Semarang, *20 April 2015*

Pembimbing I,



*Dra. Nas Haryati S, Mpd*  
NIP *195711131982032001*

Pembimbing II,




*SUMARBNI, S.S., MA*  
NIP *197307111998022001*



Lampiran : 32

Bukti Bimbingan














 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG	<b>FORMULIR</b>	No. Dokumen	FM-04-AKD-24
	<b>PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI</b>	No. Revisi	00
		Tanggal Berlaku	01 Maret 2010
		Halaman	1 dari 2

Nama : ZUHRI  
 NIM : 2101A09133  
 Jurusan/Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Skripsi/Tugas Akhir : Peningkatan keterampilan menulis Cerpen  
 Pembimbing I (P1) : Nasharyati  
 Pembimbing II (P2) : Sumartini

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF	
				P1	P2
1		Judul skripsi	tinjau kembali pembelajaran menggunakan pendekatan mind mapping lebih mudah atau menguliskan siswa		
2.	28/11-12	Topik skripsi	Revisi		
3	18/12-12	Revisi pro po			
4.	28/11-12	Revisi proposal			
		Proposal	acc		
5.	18/1-2013	Proposal	Revisi		
6.	23/1-2013	Proposal	acc.		
7	01/2-2013	Bab 1	Revisi latar ble, identifikasi masalah		
8.	11/2-2013	Bab I Bab 1	Revisi latar ble.		
9.	22/1-2013	Bab I	Revisi Revisi kecil. lanjutkan bab II.		

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)</b> Kantor: Gedung H 8 4 Kampus, Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8506081 Fax (024)8508082, Ponsel: (024) 8506001 Website: <a href="http://www.unnes.ac.id">www.unnes.ac.id</a> - E-mail: <a href="mailto:unnes@unnes.ac.id">unnes@unnes.ac.id</a>		  Certificate 011/0104 Certificate 011/0104/01
	<b>FORMULIR</b> <b>PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI</b>		
No. Dokumen FM-04-AKD-24	No. Revisi 01	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 01 September 2012

Nama : ZUHRI  
 NIM : 2101A09133  
 Jurusan/Program Studi : Bahasa dan sastra Indonesia  
 Judul Skripsi/Tugas Akhir : Peningkatan Keterampilan menulis cerpen  
 Pembimbing I (P1) : Dra. Nas. Hartanti, S.Pd, S.Pd, S.Pd  
 Pembimbing II (P2) : Sumartini, S.S., M.A.

No.	TGL	TOPIK/EAS	SARAN	PARAF
				P1/P2
10	18/4-2013	Bab II	Revisi sesuai dg saran	
11		Bab I	Perbaiki	
12	31/5-2013	Bab II	Revisi	
13	10/6-13	Bab I	Ace	
14	16/6-13	Bab II	Revisi kecil, lanjutkan bab IV	
15	28/10-13	Bab III	Revisi. Buat instrumen	
		Bab III	Revisi	
16	8/1-14	Bab IV + instrumen	Revisi	
17	8/5-14	Instrumen	Revisi	
18	23/12-14	RPP	direvisi	
19	23/12-14	Bab III + instrumen	ace. lakukan pengumpulan data	
20	23/12-14	Bab IV	Revisi sesuai dg saran.	
21	21/12-14	RPP	diperbaiki	



	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)</b> Kantor: Gedung H 4 Kampus, Selaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081 Fax: (024)8508082, Puren I: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: unnes@unnes.ac.id		 Certificate #119104 Certificate ID: 010401
	<b>FORMULIR PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI</b>		
No. Dokumen FM-04-AKD-24	No. Revisi 01	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 01 September 2012

Nama : ZUHRI  
 NIM : 2101A09133  
 Jurusan/Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Skripsi/Tugas Akhir : Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen  
 Pembimbing I (P1) : Dra. Nas Harjati, S.Pd, S.Pd, M.Pd  
 Pembimbing II (P2) : Sumartini, S.S, M.A.

No.	TGL	TOPIK/EAB	SARAN	PARAF
				P1/P2
21	8/1-14/12	Bab I	Revisi sesuai dg saran	[Signature]
22	14/1-15	Bab II	Revisi	[Signature]
23	20/1-15	RPP Bab I	Revisi	[Signature]
24	22/1-15	Analisis Proses Bab II	Revisi	[Signature]
25	7/2-15	<del>Bab IV</del> RPP Bab I dan Bab II	Ace	[Signature]
26	9/3-15	Bab III	Revisi dg proses	[Signature]
26	9/3-15	Revisi BAB IV	Revisi proses	[Signature]
27	2/4-15	Bab I	Ace. Buat artikel	[Signature]
28	4/4-15	Bab IV	Revisi	[Signature]
29	14/4-15	Bab IV Kelengkapan	Bab W Ace Kelengkapan revisi	[Signature]
30	21/4-15	Kelengkapan + artikel Artikel	Revisi Ace	[Signature]

27/4-15 Artikel Ace sudah mendaftarkan [Signature]

Lampiran : 34

Surat Keterangan Lulus Ujian EYD



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229, Telepon/Faksimili 024-8508070  
Website: <http://indonesia.unnes.ac.id>, Email: [indonesia@mail.unnes.ac.id](mailto:indonesia@mail.unnes.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**  
**05/UN.37.1.2.2/I/TU/2015**

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang  
menerangkan

nama : ZUHRI  
NIM : 2101A09133  
Program Studi/Semester : Bahasa dan Sastra

Telah LULUS ujian EYD dan bahasa dan Baku pada

hari, tanggal : Jam'at, 27 April 2015  
Penguji : Wati Istanti, S.pd, M.pd  
Nilai : 80

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

Sumartini, S.S., M.A.  
NIP 197307111998022001

Semarang, 29 April 2015

Wati Istanti, S.pd, M.pd  
NIP